KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Novy Amelia Elisabeth Sine
Norita Yudiet Tompah

SD KELAS IV

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis
Novy Amelia Elisabeth Sine
Norita Yudiet Tompah

Penelaah
Margiot Tua Butar butar
Rohana Purnama

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Christian Galabara Alfadio Putra

Penata Letak (Desainer)
Sitti Aulia

Penyunting
Böröza tulö Gea

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-443-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Isi buku ini menggunakan huruf Open Sans 12 pt. License Apache.
xiv, 202 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikann Agama Kristen dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir bathin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Juni 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.Si.

“

TAKUT AKAN TUHAN ADALAH PERMULAAN PENGETAHUAN, TETAPI ORANG BODOH MENGHINA HIKMAT DAN DIDIKAN.

Amsal 1:7

”

Prakata

Pelajaran agama merupakan sebuah mata pelajaran yang penting karena bertujuan untuk memperlengkapi peserta didik agar mengalami pertumbuhan secara intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Perkembangan teknologi dan berbagai masalah yang dialami orang tua dan masyarakat Indonesia sering kali menimbulkan banyak pertanyaan tentang tugas panggilan peserta didik sebagai bagian dari komunitas beriman. Oleh sebab itu, tantangan yang dihadapi oleh guru semakin besar, yaitu bagaimana agar pelajaran ini menjadi pelajaran yang penting dan menyenangkan karena peserta didik akan belajar dari teks-teks Alkitab, pengalaman hidup beriman para tokoh inspiratif, dan pengalaman orang-orang sekitarnya yang mengajarkan tentang ketaatan dan kesetiaan kepada Allah.

Guru merupakan sosok yang penting di sekolah dalam memperkenalkan karya dan kasih Allah di dalam kehidupan manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Guru menjadi pembimbing sekaligus sahabat bagi peserta didik untuk merasakan kasih Allah di dalam hidup mereka. Peserta didik akan memahami dan merasakan kasih Allah ketika guru menghidupi dan menghidupkan materi-materi yang diajarkan, bukan sekadar memenuhi target pencapaian sebuah kurikulum. Untuk itu, seorang guru hendaknya menguasai dan mengembangkan materi secara kreatif, inovatif, dan melakukan tugasnya dengan penuh kegembiraan. Mengapa demikian? Karena guru dipilih oleh Allah untuk memperkenalkan kasih dan karya Allah kepada peserta didik.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini merupakan buku pegangan bagi guru dan secara khusus diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV. Beberapa topik yang menjadi fokus pelajaran di kelas IV adalah tentang Allah yang hadir di dalam kehidupan manusia dan alam ciptaan-Nya. Kasih dan karya Allah yang luar biasa memotivasi manusia—khususnya peserta didik—untuk mempraktikkan rasa syukur atas kasih Allah kepadanya melalui sikap saling mengasihi, menghargai, melayani, dan peduli terhadap sesama dan alam ciptaan Allah.

Materi-materi yang ada di dalam buku ini dibuat secara kreatif agar peserta didik dapat belajar melalui teori dan praktik, baik secara pribadi maupun berkelompok. Semoga melalui buku ini, peserta didik dibimbing untuk menjadi pembawa terang di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jakarta, Juni 2021
Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Kata Pengantar v
Prakata vii
Daftar Isi viii
Petunjuk Penggunaan Buku xiii
Bagian I 1
Petunjuk Umum 1
A. Pendahuluan 2
B. Capaian Pembelajaran 7
C. Penjelasan Bagian-Bagian dari Buku Siswa 31
D. Strategi Umum Pembelajaran 33
Bagian II 35
Petunjuk Khusus 35
Pelajaran 1 37
Allah Menciptakan Laki-laki dan Perempuan Sama Istimewa 37
I. Pengantar 38
II. Uraian Materi 38
III. Penjelasan Bahan Alkitab 40
IV. Kegiatan Pembelajaran 41
A. Pengantar 41
B. Uraian Materi 42
C. Rangkuman 44
D. Refleksi 44
E. Penilaian 44
F. Pengayaan 45
G. Doa 45
V. Penutup 45
Pelajaran 2 47
Setiap Manusia Berharga di Mata Allah 47
I. Pengantar 48
II. Uraian Materi 48
III. Penjelasan Bahan Alkitab 50
IV. Kegiatan Pembelajaran 52
A. Pengantar 52
B. Uraian Materi 52

C. Rangkuman 54
D. Refleksi 55
E. Penilaian 55
F. Pengayaan 55
G. Doa 56
V. Penutup 56

Pelajaran 3 57
Allah Memeliharaku dan Semua Anak 57
I. Pengantar 58
II. Uraian Materi 58
III. Penjelasan Bahan Alkitab 60
IV. Kegiatan Pembelajaran 62
A. Pengantar 62
B. Uraian Materi 62
C. Rangkuman 65
D. Refleksi 65
E. Penilaian 65
F. Pengayaan 65
G. Doa 66
V. Penutup 66

Pelajaran 4 67
Allah adalah Gembalaku yang Baik 67
I. Pengantar 68
II. Uraian Materi 68
III. Penjelasan Bahan Alkitab 71
IV. Kegiatan Pembelajaran 73
A. Pengantar 73
B. Uraian Materi 74
C. Rangkuman 77
D. Refleksi 77
E. Penilaian 77
F. Pengayaan 78
G. Doa 78
V. Penutup 78

Pelajaran 5 79
Aku Mengasihi Sesamaku Seperti Diriku Sendiri 79
I. Pengantar 80
II. Uraian Materi 80
III. Penjelasan Bahan Alkitab 82
IV. Kegiatan Pembelajaran 84

A. Pengantar 84
B. Uraian Materi 84
C. Rangkuman 87
D. Refleksi 87
E. Penilaian 87
F. Pengayaan 88
G. Doa 88
V. Penutup 88

Pelajaran 6 89
Aku Mau Hidup Rukun 89
I. Pengantar 90
II. Uraian Materi 90
III. Penjelasan Bahan Alkitab 92
IV. Kegiatan Pembelajaran 94
A. Pengantar 94
B. Uraian Materi 95
C. Rangkuman 97
D. Refleksi 97
E. Penilaian 98
F. Pengayaan 98
G. Doa 99
V. Penutup 99

Pelajaran 7 101
Ibadah yang Sejati 101
I. Pengantar 102
II. Uraian Materi 102
III. Penjelasan Bahan Alkitab 104
IV. Kegiatan Pembelajaran 107
A. Pengantar 107
B. Uraian Materi 108
C. Rangkuman 111
D. Refleksi 112
E. Penilaian 112
F. Pengayaan 113
G. Doa 114
V. Penutup 114

Pelajaran 8 115
Melayani dengan Segenap Hati 115
I. Pengantar 116
II. Uraian Materi 117
III. Penjelasan Bahan Alkitab 119

IV. Kegiatan Pembelajaran 122
A. Pengantar 122
B. Uraian Materi 123
C. Rangkuman 127
D. Refleksi 127
E. Penilaian 127
F. Pengayaan 128
G. Doa 129
V. Penutup 129

Pelajaran 9 131
Aku Bersedia Melayani 131
I. Pengantar 132
II. Uraian Materi 132
III. Penjelasan Bahan Alkitab 134
IV. Kegiatan Pembelajaran 136
A. Pengantar 137
B. Uraian Materi 137
C. Rangkuman 141
D. Refleksi 141
E. Penilaian 142
F. Pengayaan 143
G. Doa 143
V. Penutup 143

Pelajaran 10 145
Mensyukuri Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia 145
I. Pengantar 146
II. Uraian Materi 146
III. Penjelasan Bahan Alkitab 148
IV. Kegiatan Pembelajaran 150
A. Pengantar 150
B. Uraian Materi 151
C. Rangkuman 155
D. Refleksi 155
E. Penilaian 155
F. Pengayaan 156
G. Doa 157
V. Penutup 157

Pelajaran 11 159
Bersyukur untuk Alam dan Lingkunganku 159
I. Pengantar 160
II. Uraian Materi 160

III. Penjelasan Bahan Alkitab 162
IV. Kegiatan Pembelajaran 164
A. Pengantar 164
B. Uraian Materi 165
C. Rangkuman 169
D. Refleksi 169
E. Penilaian 169
F. Pengayaan 171
G. Doa 171
V. Penutup 171

Pelajaran 12 173
Aku dan Kebersihan Lingkunganku 173
I. Pengantar 174
II. Uraian Materi 174
III. Penjelasan Bahan Alkitab 176
IV. Kegiatan Pembelajaran 178
A. Pengantar 178
B. Uraian Materi 179
C. Rangkuman 183
D. Refleksi 183
E. Penilaian 183
F. Pengayaan 184
G. Doa 185
V. Penutup 185

Indeks 186

Glosarium 190

Daftar Pustaka 191

Biodata Penulis 194

Biodata Penulis 196

Biodata Penelaah 197

Biodata Penelaah 198

Biodata Ilustrator 199

Biodata Penata Letak (Desainer) 200

Biodata Penyunting 202

Petunjuk Penggunaan Buku

Bacalah hal-hal berikut ini sebagai pedoman menggunakan Buku Panduan Guru SD Kelas IV.

1. Buku Panduan Guru ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Buku Siswa.
2. Cermatilah isi buku ini dari awal, mulai dari Kata Pengantar, Prakata, dan Bagian I, yang berisi Petunjuk Umum. Setiap pembaca perlu memahami latar belakang penulisan buku, tujuan, ruang lingkup, serta petunjuk umum lainnya untuk memudahkan Anda memahami bagian selanjutnya. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Anda tidak langsung membuka Bagian II, yang berisi materi pelajaran sebelum membaca Bagian I.
3. Bagian II merupakan petunjuk khusus yang berisi penjelasan bagian-bagian buku peserta didik, mulai dari pelajaran 1 hingga pelajaran 12.
4. Cermatilah dan pahami informasi yang tertera pada bagian awal tiap pelajaran, yaitu judul pelajaran, bahan Alkitab, elemen, sub-elemen, capaian pembelajaran (CP) fase B, CP tahunan, alur konten, dan tujuan pembelajaran.
5. Bagian pengantar setiap pelajaran berisi tujuan pembelajaran disertai dengan alasan pentingnya sebuah topik bahasan dipelajari. Bagian ini dilengkapi dengan garis besar langkah-langkah pembelajaran.
6. Uraian materi berisi penjelasan bahan pelajaran secara utuh yang disampaikan oleh guru. Guru harus teliti menggabungkan materi yang ada dalam Buku Siswa dengan yang ada dalam Buku Panduan Guru. Guru harus ingat bahwa fokus pembelajaran dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran (CP) yang telah dirumuskan.
7. Buku ini dilengkapi dengan penjelasan bahan Alkitab untuk menolong guru memperoleh pengetahuan tentang latar belakang teks Alkitab yang dipelajari sehingga guru dapat menarik relevansinya dengan topik yang dibahas. Teks Alkitab yang menjadi landasan dalam buku ini adalah Alkitab

Terjemahan Baru terbitan LAI. Guru pun dapat membaca atau membandingkan dengan beberapa versi Alkitab, misalnya Alkitab Edisi Studi dan Alkitab dalam Bahasa Indonesia Masa Kini. Penjelasan bahan Alkitab hanya untuk guru dan tidak untuk diajarkan kepada peserta didik.

8. Hubungkanlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada buku panduan guru dengan penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada di buku peserta didik. Guru dapat mengganti urutan langkah-langkah kegiatan jika dirasa sangat perlu, tetapi harus dipertimbangkan dengan baik. Guru dapat mengganti lagu dan permainan yang kurang sesuai dengan kondisi sekolah atau lokasi setempat.
9. Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan setiap jawaban soal atau tugas yang diberikan pada buku catatan peserta didik atau mengerjakan pada lembar fotokopi. Hal ini bertujuan agar buku teks pelajaran tersebut tetap terawat dengan baik sehingga masih dapat digunakan oleh generasi berikutnya.
10. Bagian penutup pada setiap pelajaran hendak memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan. Pada bagian ini guru juga didorong untuk menggali contoh-contoh yang kontekstual sesuai dengan budaya setempat demi memperkaya materi ajar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Bagian I

Petunjuk Umum

Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Bagian I
Petunjuk Umum

A. Pendahuluan

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebinekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 37 Ayat (1) yang menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual, iman, dan aspek ketaatan pada ajaran agama. Lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi. Jadi, mengukur keberimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketakwaan dan ketaatan pada ajaran agama serta pengetahuan secara kognitif, tetapi apakah peserta didik telah menjadi manusia yang manusiawi. Keberadaan Indonesia sebagai negara dan bangsa yang didirikan di atas keberagaman membutuhkan topangan dari rakyatnya yang menyadari, menerima, dan menghargai keberagaman yang ada dan itu harus dibuktikan melalui sikap yang manusiawi yang terukur dalam tindakan hidup.

Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, dibutuhkan peserta didik yang memiliki karakter dan moralitas yang baik.

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* mengatakan bahwa karakter yang baik memiliki tiga dimensi moral yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik meliputi *knowing the good* (mengetahui yang baik), *desiring the good* (menginginkan yang baik), dan *doing the good* (melakukan yang baik). Semuanya bertujuan untuk membentuk kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

Ketiga dimensi moral—*moral knowing, moral feeling,* dan *moral behavior*—merupakan tiga hal yang saling berhubungan dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan peserta didik yang mewujud di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan agama hendaknya memberikan pengalaman belajar yang membangun daya kritis peserta didik. Dalil-dalil agama bukanlah sesuatu yang harus diterima secara *taken for granted,* melainkan harus diolah dalam suatu proses berpikir yang membutuhkan nalar atau akal sehat. Pendidikan agama membutuhkan pembelajaran yang ditopang oleh akal sehat atau *common sense* sehingga peserta didik tidak jatuh ke dalam fatalisme beragama.

Konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang dibarengi dengan berbagai perubahan yang terjadi membuat pendidikan nasional perlu terus mengalami pengembangan agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan peserta didik. Perubahan budaya, sosial, kemasyarakatan, gaya politik, arah hidup, dan lainnya merupakan implikasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia ini tengah menghadapi berbagai bencana, antara lain: perang antarnegara, konflik antarsuku, banjir, kecelakaan moda transportasi, pendemi Covid-19, kekerasan di dunia pendidikan, dan sebagainya yang memengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Masyarakat di dunia "dipaksa" untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan ini. Model pembelajaran konvensional yang dibatasi oleh ruang kelas tidak lagi dapat dipertahankan. Dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Pemanfaatan teknologi bagi peningkatan

mutu pembelajaran perlu semakin ditingkatkan. Sejalan dengan itu, desain kurikulum harus mampu menjawab tantangan perubahan yang ada. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang tidak hanya baik, tetapi juga memiliki muatan yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada.

Pengembangan agama diyakini sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir, dan bertindak sesuai keyakinan imannya. Berbagai harapan tersebut dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam sikap keterbukaan, kebebasan berpikir, sadar akan keterbatasan, kerendahan hati, dan berpikir untuk kemanusiaan. Ajaran Kristen dalam nuansa moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menginternalisasikan karakter kekristenan yang toleran, terbuka, humanis, penuh kasih, dan damai yang sejati. Keadaan ini bersandingan dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Moderasi beragama merupakan wadah untuk menumbuhkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, yang terwujud dalam "Tri-Kerukunan Umat Agama" di Indonesia, yakni kerukunan internal umat beragama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Nilai-nilai moderasi beragama senantiasa menjadi sikap penting bagi umat beragama melaksanakan tugas panggilan dalam interaksi dengan sesama. Seluruh eksistensi orang percaya dipanggil dan diutus melaksanakan pekerjaan Tuhan di dunia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan 6 Profil Pelajar Indonesia.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
   Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
   Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
2. Berkebinekaan global
   Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
   Elemen kunci berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi *intercultural* dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3. Bergotong royong
   Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.
   Elemen kunci bergotong royong adalah kolaborasi, kepeduliaan, dan berbagi.
4. Mandiri
   Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
   Elemen kunci mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.
5. Bernalar kritis
   Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun

keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
Elemen kunci bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6. Kreatif
Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Keenam profil tersebut saling menopang dan tertuang dalam topik-topik pelajaran, metode pembelajaran, dan aktivitas yang ada di dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV.

Mengacu pada berbagai situasi dan perubahan yang dialami dunia—khususnya bangsa Indonesia—yang berdampak pada perkembangan pendidikan nasional, maka dipandang perlu melakukan penyederhanaan Kurikulum 2013 sehingga dapat dipergunakan dalam berbagai kondisi dengan berbagai perubahan dan dinamika masyarakat. Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada Kurikulum 2013 yang terdiri atas dua elemen, yaitu Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan guru, dua elemen tersebut dijabarkan menjadi empat elemen dengan sub elemennya masing-masing. Elemen-elemen pembelajaran sebagai pilar dalam pengembangan materi pembelajaran: 1) Allah berkarya; 2) Manusia dan Nilai-nilai Kristiani; 3) Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan, 4) Alam dan Lingkungan Hidup. Penyusun capaian pembelajaran berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran menjadi komponen dasar bagi penyederhanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara berkelanjutan dan berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 12. Elemen dan sub elemen tersebut juga bertujuan untuk menentukan hakikat, tujuan, standar kompetensi ulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian, serta implementasi prinsip moderasi beragama dalam kehidupan.

Capaian pembelajaran yang berisi elemen dan sub elemen menjadi panduan guru untuk mengajarkan topik-topik dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh sebab itu, guru hendaknya menguasai panduan yang tertuang di dalam buku guru. Buku guru merupakan panduan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, tujuan buku guru adalah sebagai berikut.

1) Membantu guru dalam mengaplikasi topik-topik pelajaran.
2) Memperlengkapi guru mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga penilaian.
3) Mendorong daya kritis dan kreatif guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dengan berbagai metode yang kreatif dan inovatif.
4) Membuka wawasan guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi sarana bagi guru dan peserta didik untuk merasakan kebaikan Allah di dalam hidup sehari-hari.
5) Memotivasi guru untuk mendorong peserta didik memiliki iman yang bertumbuh, pola pikir yang kritis, kepedulian yang tinggi, dan daya juang di tengah-tengah berbagai perubahan yang terjadi di dunia ini.

B. Capaian Pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Gereja. Oleh karena itu, kerja sama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

PAK di sekolah disajikan dalam empat elemen sebagai berikut.

1. Allah Berkarya.
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristian.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk.
4. Alam dan Lingkungan Hidup.

Secara holistik capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut di atas dan selalu diintegrasikan dengan Alkitab. Elemen-elemen tersebut mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Pada elemen Allah Berkarya, peserta didik belajar tentang Tuhan Allah yang diimaninya, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, dan Pembaru. Pada Elemen Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab oleh Allah sebagai insan yang telah diselamatkan. Pada elemen Gereja dan Masyarakat Majemuk, peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga gereja dan warga negara, tanggung jawab terhadap Tuhan dan terhadap bangsa dan negara. Pada elemen Alam dan Lingkungan Hidup, peserta didik belajar membangun harmonisasi dengan alam, bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga, memelihara serta melestarikan alam ciptaan Allah. Implementasi berbagai elemen dan sub elemen di atas menunjukkan bahwa proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci. Peserta didik belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi pengajaran iman Kristen sebagai acuan dalam kehidupan.

Capaian pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas, yaitu

Fase A : untuk SD kelas 1–2 ;
Fase B : untuk SD kelas 3–4;
Fase C : untuk SD kelas 5–6;
Fase D : untuk SMP kelas 7–9;
Fase E : untuk SMA kelas 10; dan
Fase F : untuk SMA kelas 11–12.

Perumusan capaian pembelajaran (CP) mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan

kemampuan peserta didik secara holistik dalam semua ranah tujuan pembelajaran. Jadi, rumusan CP menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungan, dan Tuhan.

Capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran, yang dikembangkan berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran, mencakup seluruh fase umum dan fase tahunan atau kelas. Pada saat ini, akan difokuskan pada pengembangan fase A, fase B, dan fase C untuk jenjang SD sesuai dengan peruntukkan buku ini, yakni sebagai berikut.

Fase A (Umumnya Kelas 1–2)
Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD di kelas 1 dan 2, pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian, Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk tujuan mulia.

Fase B (Umumnya Kelas 3–4)
Setelah mempelajari mengenai Allah Mahakasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin,

hujan, petir, semuanya ada dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, taat pada kuasa Allah, dan percaya kepada-Nya.

Fase C (Umumnya Kelas 5–6)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Mahakuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya dan agama, juga memelihara alam dan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru, peserta didik menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk di dalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam, dan lingkungan hidup.

Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD dan peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP. Oleh karena itu, peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan kepada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

Capaian Pembelajaran Fase A, Fase B, dan Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta menyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.
	Allah Penyelamat	-	-	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya.
	Allah Pembaru	-	-	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan.
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar-manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.

Alur Capaian Fase A, Fase B, dan Fase C Setiap Tahun

1. Fase A (Kelas 1–2)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.	Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Mensyukuri permeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru.	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Mensyukuri anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya.	Memahami anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya.
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah.	Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Rajin datang ke Sekolah Minggu, menolong teman, dan membawa Alkitab ke gereja.	Tekun beribadah di Sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Menerima keragaman, suku dan agama di sekolah dan di tempat tinggalnya sebagai anugerah Allah.	Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Mensyukuri kuasa Allah dalam seluruh peristiwa alam.	Memahami kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa dan gejala alam.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar keluarga.	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam di sekolah.

2. Fase B (Kelas 3-4)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melalui tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Memahami Allah sebagai pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia perempuan dan laki-laki.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami pemeliharaan Allah dan bertanggung jawab merawat dirinya, serta mengasihi dan menghargai keluarga, teman, dan guru.	Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Memahami manfaat tiap anggota tubuhnya untuk tujuan memuliakan Allah. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	-
	Nilai-nilai Kristiani	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah.	Memahami makna mengasihi sesama.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Berperan serta dalam pelayanan di Sekolah Minggu.	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Memahami dan menerima keragaman suku, budaya, dan agama dengan menunjukkan sikap toleran kepada sesama.	Mensyukuri keberagaman suku bangsa, budaya dan agama sebagai pemberian Allah.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Memahami bahwa Allah yang mengatur seluruh isi bumi, baik iklim, cuaca, maupun peristiwa gejala alam.	Mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui lagu.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Memahami dan bertanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah dan segala isinya di lingkungan sekitarnya.	Mempraktikkan tindakan memelihara lingkungan di rumah.

3. Fase C (Kelas 5-6)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah Pencipta yang berkarya dalam tiap peristiwa kehidupan manusia, perempuan dan laki-laki, serta mengidentifikasi makna karya Allah dalam kehidupan.	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan keluarga dan sekolah.	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur.
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia.	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dan mempraktikkan sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya.	Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus.	Menerima Yesus sebagai Juruselamatku.	Bersyukur atas keselamatan yang sudah diterima.
	Allah Pembaru	Memahami Allah membarui hidup manusia.	Memahami arti manusia baru.	Bersikap sebagai manusia baru.
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan.	Memahami arti bertobat.	Memahami pertobatan melalui teladan tokoh-tokoh Alkitab.
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami nilai-nilai kristiani dalam interaksi antarmanusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.	Memahami makna persahabatan dengan semua orang.	Memahami bentuk ketidakadilan, dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah dan mempraktikkan bentuk pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman.	Mempraktikkan sikap berbela rasa di dalam pelayanan terhadap sesama.	Merancang kegiatan bersama sebagai wujud ibadah yang berkenan kepada Allah
	Masyarakat Majemuk	Memahami makna keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.	Mempraktikkan sikap tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya, dan agama,	Memahami sikap toleran dalam interaksi dengan sesama.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.	Memahami bentuk kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui cerita Alkitab.	Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui kisah nyata (pengalaman sekitar).
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitarnya sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan di sekolah.	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan.

Alur konten Fase A, Fase B, dan Fase C Setiap Tahun

1. Fase A (Kelas 1–2)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Aku adalah ciptaan Allah yang istimewa. • Allah menciptakan tubuhku. • Aku menggunakan tubuhku untuk berbuat baik.	Aku di tengah-tengah keluargaku. • Keluargaku. • Temanku. • Guruku.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Aku mensyukuri pemeliharaan Allah melalui • orang tuaku; • keluargaku; • temanku; • guruku.	Aku mengasihi orang di sekitarku: • menolong orang tuaku; • mengasihi keluargaku; • mengasihi temanku; • menghormati guruku.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Anggota tubuhku ciptaan Allah. • Anggota tubuhku. • Merawat anggota tubuh dengan teratur.	Manfaat anggota tubuhku untuk tujuan mulia. • Anggota tubuh semua bermanfaat. • Menjaga anggota tubuh tetap bersih.
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Hidup bersama dengan rukun. • Keluargaku hidup rukun. • Hidup rukun dengan teman.	Hidup rukun. • Hidup rukun di lingkungan rumah. • Hidup rukun di lingkungan sekolah.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Sekolah Minggu. • Aku rajin ke Sekolah Minggu. • Aku mau menolong teman di Sekolah Minggu. • Ayat hafalanku.	Ibadah di rumah dan gereja. • Berdoa dan menolong teman. • Menyediakan waktu membaca Alkitab.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keberagaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Perbedaaan adalah pemberian Allah yang indah. • Berbeda suku di tempat tinggal dan sekolah. • Berbeda agama di tempat tinggal dan sekolah.	Toleransi dalam perbedaan. • Toleransi dalam perbedaan suku di lingkungannya. • Toleransi dalam perbedaan agama di lingkungannya.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Benda langit ciptaan Allah. • Matahari pagi. • Bulan dan bintang pada malam hari.	Allah dalam peristiwa alam • Hujan dan panas. • Siang dan malam.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Tanggung jawabku di rumah. • Merawat tumbuhan di sekitar rumah • Menjaga lingkungan rumah yang bersih, sejuk, dan rapi.	Tanggung jawabku di sekolah. • Merawat tumbuhan di sekitar sekolah. • Merawat lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, dan rapi.

2. Fase B (Kelas 3–4)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melalui tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Allah hadir dalam seluruh ciptaan-Nya. • Indahnya ciptaan Allah. • Manusia ciptaan Allah. • Beragam ciptaan Allah. • Rukun dengan sesama.	• Allah Pencipta hadir dalam siklus kehidupan manusia perempuan dan laki-laki. • Aku beryukur atas hari kelahiran • Aku mensyukuri pertumbuhanku.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Allah mengasihi ciptaan-Nya. • Allah memelihara hidupku. • Allah memelihara keluargaku. • Aku mengasihi guru dan teman-temanku. • Bertanggung jawab atas ciptaan Allah. • Lingkunganku bersih dan rapi.	• Allah memelihara semua anak. • Allah memeliharaku.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Tubuhku memuliakan Allah. • Tubuhku untuk memuliakan Allah. • Menjaga tubuh bersih dan tetap sehat.	-
	Nilai-nilai Kristiani	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Manusia tidak dapat hidup sendiri. • Menghargai perbedaan. • Peduli dengan sesama. • Aku butuh orang lain. • Menjadi sahabat yang baik.	Aku mengasihi diriku dan sesamaku.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Bersaksi dan melayani. • Taat dan tekun beribadah. • Aku mau melayani Tuhan dan sesama.	• Pengertian ibadah yang berkenan kepada Allah. • Arti melayani. • Contoh-contoh tindakan melayani dengan kasih.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. • Mengenal suku, budaya, dan agama di Indonesia. • Menghargai teman berbeda agama. • Menolong sesama tanpa pilih kasih.	Mengenal keberagaman di Indonesia.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Gejala alam di Indonesia. • Allah mengatur iklim dan cuaca. • Allah hadir dalam seluruh peristiwa alam.	Belajar dari lagu.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Tanggung jawab manusia. • Tanggung jawab atas tumbuhan di sekitarnya. • Tanggung jawab atas hewan peliharaan dan yang ada di alam bebas. • Semua saling membutuhkan. • Bersyukur atas ciptaan Allah. • Lingkungan bersih, sejuk, dan rapi.	Contoh-contoh memelihara alam dan lingkungan di rumah.

3. Fase C (Kelas 5–6)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	• Bersyukur untuk keluargaku. • Bersyukur untuk sekolahku.	• Bersyukur atas kehadiran Allah dalam masyarakat. • Aku peduli terhadap sesama.
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta mensyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.	• Allah memeliharaku saat sakit maupun sehat. • Allah memeliharaku saat susah maupun senang. • Aku bersyukur atas pemeliharaan Allah.	• Allah sumber kekuatan. • Allah memelihara anak-anak berkebutuhan khusus. • Aku pribadi yang istimewa.
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya.	• Yesus lahir bagiku. • Yesus Juruselamatku.	• Yesus menyelamatkan manusia. • Aku berterima kasih atas keselamatanku.
	Allah Pembaru	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.	• Arti manusia baru. • Contoh-contoh manusia baru: jujur, disiplin, rendah hati, hidup damai.	• Melakukan refleksi pribadi. • Mendaftarkan sikap sebagai manusia baru. • Menjadi pribadi yang telah dibarui.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami bahwa manusia berdosa dan karena itu membutuhkan pertobatan.	• Arti bertobat. • Aku mau bertobat.	• Belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab PL dan PB.
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami nilai-nilai kristiani dalam interaksi antarmanusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.	• Aku mau bersahabat dengan semua orang.	• Kesetaraan laki-laki dan perempuan. • Membangun kepekaan terhadap berbagai bentuk diskriminasi (agama, budaya, dsb).
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan.	• Arti berbela rasa. • Contoh tindakan berbela rasa terhadap sesama.	• Merencanakan karya tentang ibadah yang berkenan kepada Allah.
	Masyarakat Majemuk	Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.	• Arti tolong-menolong. • Menolong semua orang, tanpa mengenal batas. • Contoh-contoh sikap menolong.	• Arti toleran. • Contoh-contoh sikap toleran.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam ciptaan Allah	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.	• Belajar dari cerita Alkitab.	• Belajar dari kisah para tokoh. • Belajar dari pengalaman.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.	• Contoh-contoh menjaga alam dan lingkungan di sekolah.	• Contoh-contoh memelihara alam dan lingkungan di masyarakat.

C. Penjelasan Bagian-Bagian dari Buku Siswa

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terdiri dari dua buku yang saling berhubungan dan saling melengkapi, yaitu Buku Guru dan Buku Siswa. Buku Guru merupakan buku pegangan bagi guru, sedangkan Buku Siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik. Secara garis besar, topik-topik yang menjadi fokus pelajaran di kelas IV adalah tentang Allah yang hadir dan berkarya di tengah-tengah kehidupan manusia dan alam ciptaan-Nya. Guru diharapkan dapat mengembangkan materi yang ada di buku guru sesuai dengan konteks sekolah dan kemampuan peserta didik masing-masing. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan agar aktivitas-aktivitas dapat dilakukan secara kreatif.

Buku Guru dan Buku Siswa berisi 12 pelajaran yang disusun secara kreatif untuk merangsang peserta didik memahami topik-topik pelajaran yang dihubungkan dengan teks-teks Alkitab, lagu-lagu, pengalaman-pengalaman spiritual beberapa tokoh inspiratif, dan pengalaman-pengalaman yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Struktur setiap pelajaran dibuat sama, yaitu Pengantar, Uraian Materi, Rangkuman, Refleksi, Penilaian, Pengayaan, dan Doa.

Pengantar merupakan bagian apersepsi yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka untuk siap menerima pelajaran hari itu. Pada bagian pendahuluan ini, guru diharapkan menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pendahuluan atau apersepsi berisi pertanyaan-pertanyaan yang memancing peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain pertanyaan-pertanyaan, apersepsi juga berisi lagu-lagu, puisi, dan kisah ilustrasi.

Uraian Materi merupakan isi pelajaran yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik akan belajar dari teks Alkitab yang mendasari topik yang dipelajari. Peserta didik juga akan belajar dari pengalaman beberapa tokoh inspiratif, lagu, kalimat bijak, pengalaman hidup sehari-hari, kasus-kasus, dan sebagainya yang dikemas dalam berbagai metode dan aktivitas yang kreatif sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik pribadi maupun kelompok. Keberagaman sumber belajar tersebut bertujuan untuk membuka paradigma berpikir peserta didik sehingga mereka dapat menghubungkan dan mempraktikkan topik atau materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang diberikan untuk memahami topik yang diajarkan tetap mempertimbangkan ranah kognitif, afekti, dan psikomotorik.

Rangkuman berisi inti pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik pada hari itu. Rangkuman bertujuan untuk memperlihatkan benang merah topik yang dipelajari sehingga peserta didik dapat menyimpulkan pesan dari pelajaran hari itu.

Refleksi merupakan tindak lanjut dari pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dialami pada hari itu. Refleksi kemudian diakhiri dengan komitmen yang dibuat oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan tercermin melalui sikap dan perilaku hidup sehari-hari.

Penilaian atau asesmen bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap topik yang diajarkan. Penilaian dibuat secara kreatif dan bervariasi, misalnya pilihan ganda, esai, membuat karangan, tafsiran terhadap teks Alkitab, dan sebagainya. Penilaian hendaknya mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik sehingga pemahaman peserta didik tidak terbatas hanya pada hafalan, tetapi yang lebih penting adalah peserta didik menghidupi dan mempraktikkan topik yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan firman Tuhan.

Pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, baik individu maupun bersama orang tua, untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pengayaan menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk membangun relasi dengan orang tua sambil mendalami topik dan teks Alkitab yang dipelajari. Pengayaan dibuat dengan beragam bentuk, misalnya berdoa bersama, berbagi cerita, menulis pengalaman, membuat rencana pelayanan, membuat slogan, mencari informasi, dan membuat jadwal pembagian kerja di rumah.

Doa menjadi bagian akhir yang menutupi pelajaran hari itu. Doa merupakan ungkapan rasa syukur atas kasih dan karya Allah yang begitu besar dalam hidup manusia. Doa merupakan komitmen untuk hidup lebih baik dan taat pada perintah Allah. Doa yang mengakhiri pelajaran dapat dipimpin oleh guru atau peserta didik.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Marlene D. Lefever, dalam bukunya *Learning Style,* mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif meliputi empat hal: 1) Peserta didik mulai dengan apa yang mereka ketahui, rasakan, atau perlukan. Belajar yang sesungguhnya tidak dapat terjadi di tempat yang kosong. 2) Adanya koneksi dengan kehidupan nyata dapat mempersiapkan peserta didik untuk langkah selanjutnya—mempelajari hal yang baru. 3) Peserta didik menggunakan pemahaman barunya dan mempraktikkan agar dapat berguna di kehidupan nyata. 4) Peserta didik secara kreatif mengambil apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat strategi pembelajaran yang efektif ini yang kemudian dimuarakan dalam tiap pelajaran. Strategi pembelajaran tersebut harus didukung oleh kompetensi guru dan metode yang kreatif.

Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada setiap pelajaran menggunakan metode-metode yang bervariasi, misalnya belajar mandiri, diskusi kelompok kecil atau besar, tanya-jawab, studi kasus, ceramah, latihan keterampilan, demonstrasi, resitasi, pemecahan masalah, perancangan, *discovery,* inkuiri, skrip kooperatif, debat, mengajar beregu, dan mengajar sesama teman. Metode-metode yang bervariasi dan beragam ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami topik-topik yang diajarkan sehingga pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Metode-metode yang bervariasi dipilih untuk menfasilitasi peserta didik yang memiliki beragam tipe. Levefer, mengutip Bernice McCarthy, mengatakan bahwa ada empat tipe pemelajar atau peserta didik.

1) *Pemelajar imajinatif* dapat dengan mudah berbagi dari pengalaman mereka di masa lalu, menyediakan bahan untuk dipelajari.
2) *Pemelajar analitis* harus belajar sesuatu yang baru saat belajar.
3) *Pemelajar praktis* harus melihat apa yang mereka pelajari masuk akal.
4) *Pemelajar dinamis* akan menemukan cara yang kreatif untuk mempergunakan apa yang telah mereka pelajari.

Tipe-tipe pemelajar ini difasilitasi dengan beragam aktivitas yang dipergunakan pada tiap pelajaran. Guru diharapkan dapat mengolah topik pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ada di tiap pelajaran dapat tercapai sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan. Demi kelancaran proses pembelajaran, guru diharapkan mempersiapkan diri dengan baik, menguasai materi yang akan diajarkan dan metode yang hendak dipergunakan, dan menyiapkan semua media, sarana, dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Bagian II

Petunjuk Khusus

Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

“

JANGAN SETENGAH HATI MENJADI GURU, KARENA ANAK DIDIK KITA TELAH MEMBUKA SEPENUH HATINYA.

Ki Hajar Dewantara

”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine

ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 1

Allah Menciptakan Laki-laki dan Perempuan Sama Istimewa

Bacaan Alkitab: Kejadian 1:26–28

Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pencipta
CP Fase B	Memahami kemahakuasaan Allah menciptakan manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.
CP Tahunan	Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki.
Alur Konten	□ Allah Pencipta hadir dalam siklus kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki. □ Aku bersyukur atas hari kelahiranku. □ Aku mensyukuri pertumbuhanku.
Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan bukti-bukti Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa di mata Allah. 2. Mendaftarkan hal-hal yang dapat dilakukan laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan Allah yang sama martabat dan derajatnya. 3. Membuat doa syukur yang berisi ungkapan terima kasih atas kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan dirimu sebaga laki-laki atau perempuan.

Kata kunci: laki-laki, perempuan, sama istimewa

I. Pengantar

Pada pelajaran pertama di kelas IV, topik yang akan dibelajarkan kepada peserta didik adalah Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Topik ini perlu dibelajarkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh sejak awal bahwa Allah menciptakan manusia, laki-laki atau perempuan. Itu berarti bahwa baik laki-laki atau perempuan, diciptakan sama istimewa oleh Allah.

Guru dapat menolong peserta didik untuk memahami topik ini dengan memaparkan bukti-bukti Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mensyukuri dirinya diciptakan Allah sebagai laki-laki atau perempuan. Selanjutnya, diharapkan peserta didik dapat saling menghargai meskipun berbeda jenis kelamin. Pada akhirnya, peserta didik akan memandang manusia ciptaan Allah sebagai ciptaan yang sama istimewa tanpa dibedakan oleh jenis kelamin, laki-laki atau perempuan.

II. Uraian Materi

Pelajaran pertama ini hendak meletakkan dasar kepada peserta didik bahwa manusia, baik laki-laki maupun perempuan, diciptakan sama di hadapan Allah. Materi ini bertujuan untuk meletakkan kesadaran keadilan gender sejak dini. Gender artinya 'jenis kelamin'.

Guru perlu memiliki pemahaman tentang keadilan gender sebelum mengajarkan materi ini bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dengan derajat yang sama. Tidak ada yang lebih utama atau lebih penting, bahkan tidak ada yang lebih tinggi kedudukannya. Laki-laki dan perempuan diciptakan setara. Kesadaran ini penting agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang saling menghargai meskipun berbeda jenis kelamin.

Guru dapat memberi penekanan dalam materi ini dengan menjelaskan bahwa Allah Mahakuasa menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah. Berilah pengertian bahwa yang dimaksud dengan "menurut gambar dan rupa Allah"

bukanlah berarti manusia sama dengan Allah atau wajah manusia sama dengan Allah. Segambar dengan Allah berarti bahwa Allah menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang baik seperti yang dimiliki oleh Allah. Semua sifat baik dalam diri Allah seperti pengasih dan penyayang tercermin dalam diri manusia. Meskipun gambar fisik dari Allah tidak tampak, sifat-sifat yang baik dari Allah itu tampak.

Allah Mahakuasa menciptakan laki-laki sama mulia dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan diciptakan Allah sama penting. Allah memberikan tugas dan berkat yang sama kepada laki-laki maupun perempuan.

Guru dapat menggunakan contoh-contoh sederhana untuk membelajarkan materi ini. Meski harus diakui bahwa dalam masyarakat tertentu peran laki-laki dan perempuan masih dibedakan. Perbedaan peran ini lebih banyak dipengaruhi oleh budaya daerah tertentu yang mengakibatkan ketidakadilan bagi perempuan. Misalnya, masih ada masyarakat yang beranggapan kedudukan atau derajat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini tentu keliru dan perlu diluruskan oleh guru. Guru harus menekankan kepada peserta didik bahwa perempuan sama istimewa dengan laki-laki dalam pandangan Allah.

Sebagai contoh mengajarkan tentang keadilan pembagian peran bagi laki-laki dan perempuan, guru dapat menggunakan tindakan konkret, misalnya dengan memberi kesempatan yang sama kepada peserta didik perempuan dan laki-laki dalam berbagi peran di kelas atau di sekolah. Guru dapat menjadi teladan dan dapat menjadi agen perubahan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik laki-laki atau perempuan. Hindari tindakan-tindakan yang bias gender, misalnya hanya memberi kesempatan kepada peserta didik laki-laki untuk menjadi ketua kelas atau ketua kelompok. Beri kesempatan yang sama kepada peserta didik perempuan untuk menjadi pemimpin.

Pada akhirnya, guru perlu memberi penekanan bahwa Allah tidak pernah membedakan kedudukan atau derajat antara laki-laki dan perempuan. Keduanya sama tinggi kedudukan di mata Allah.

Tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi. Guru perlu mendorong peserta didik untuk bersyukur dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Guru akan menggunakan teks Alkitab dari Kitab Kejadian 1:26–28 dalam membelajarkan topik Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Teks ini berisi perkataan Allah sesaat sebelum Dia menciptakan manusia sebagai puncak dari semua ciptaan-Nya.

Teks Kitab Kejadian 1:26–28 menekankan bukti Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang istimewa. Laki-laki dan perempuan diciptakan sama istimewa.

Ada tiga bukti yang menunjukkan laki-laki dan perempuan diciptakan Allah sama istimewa. Pertama, laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Keduanya mencerminkan gambar dan rupa Allah. Manusia adalah makhluk mulia yang mewarisi sifat-sifat ilahi Allah dalam batasannya sebagai ciptaan. Kemuliaan manusia ini digambarkan oleh Mazmur 8:5b dengan istilah "memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat." Manusia yang segambar dan serupa dengan Allah itu memiliki kepribadian seperti Allah yang berpribadi. Sebagai gambar dan rupa-Nya, manusia dapat menikmati persekutuan dengan Allah. Gambar dan rupa Allah ini tidak dapat hilang meskipun kemudian manusia memutuskan untuk hidup memberotak terhadap-Nya. Itu sebabnya ketika manusia jatuh ke dalam dosa, Allah selalu mencari jalan untuk menyelamatkan gambar dan rupa-Nya itu.

Kedua, Allah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada laki-laki dan perempuan untuk mengurus seluruh ciptaan-Nya (26, 28). Tugas itu adalah bertanggung jawab untuk mengatur, merawat, dan mengelola ciptaan Allah dengan baik. Mazmur Daud mengatakan bahwa Allah telah membuat manusia berkuasa atas buatan tangan Allah. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelolanya sebab Allah telah menaruhnya di

bawah kami manusia (Mzm. 8:6–8). Ini adalah keistimewaan yang diberikan kepada manusia. Hak istimewa ini tidak berarti bahwa manusia dapat menyalahgunakan kepercayaan yang Allah berikan. Sebaliknya, Allah meminta pertanggungjawaban dari apa yang sudah dilakukan manusia. Ketiga, Allah memberi berkat kepada laki-laki maupun perempuan (28). Allah memberkati mereka tanpa terkecuali. Allah memberkati mereka untuk beranak cucu dan bertambah banyak, memenuhi, dan menaklukkan bumi.

Ketiga bukti tersebut menunjukkan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama penting dan sama berharga. Hal ini berarti bahwa martabat dan derajat laki-laki dan perempuan sama di hadapan Allah. Martabat adalah hak seseorang untuk diakui dan dihormati serta diperlakukan dengan baik secara umum. Sedangkan derajat manusia adalah kedudukan sebagai ciptaan Allah.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Pengantar

Peserta didik bersama guru mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru masuk pada bagian pengantar. Pada bagian ini, guru menjelaskan judul pelajaran yang akan dibahas, yaitu Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Lalu, guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu mencermati teks Alkitab dari Kejadian 1:26–28, mencermati uraian materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat karya dalam bentuk doa syukur.

Pada bagian pengantar ini, guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran 1. Tujuan pertama ialah menjelaskan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Kedua, mendaftarkan hal-hal yang dapat dilakukan laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan Allah yang sama martabat dan derajat. Ketiga, membuat sebuah karya dalam bentuk doa syukur.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1: Curah Pendapat (Apersepsi)

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dalam bentuk curah pendapat. Curah pendapat ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama. Bagian ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal peserta didik tentang topik yang dibelajarkan.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Pada kegiatan 2 ini, peserta didik akan belajar dari cerita Alkitab. Mintalah salah seorang peserta didik membacakan teks Kitab Kejadian 1:26–28. Selanjutnya, peserta didik diminta membaca uraian teks Alkitab yang ada pada buku teks pelajaran. Kegiatan 2 ini hendak membawa peserta didik memahami kemahakuasaan Allah yang menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa.

Kegiatan 3: Menjawab Pertanyaan

Setelah mencermati cerita Alkitab, bagilah peserta didik dalam kelompok. Berilah tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Bagian ini hendak menggali pemahaman peserta didik yang dihubungkan dengan hal-hal

yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat menarik kesimpulan bersama.

Kegiatan 4: Mari Berdiskusi

Bagilah kelompok dalam kelas yang terdiri dari dua orang atau lebih. Peserta didik diberi kesempatan berdiskusi sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

Beri waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Sesudah itu, secara bergantian mintalah mereka mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Kegiatan 4 ini bertujuan untuk menolong peserta didik memahami contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebagai bukti memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara mandiri.

Kegiatan 5: Mari Berkarya

Peserta didik diminta membuat sebuah karya dalam bentuk doa syukur sebagai rasa terima kasih atas kemahakuaan Allah yang telah menciptakan dirinya sebagai laki-laki atau perempuan. Guru membimbing peserta didik membuat kartu tersebut.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan rangkuman atas materi yang dibelajarkan.

D. Refleksi

Pada bagian ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah mereka dapatkan pada pelajaran 1. Bagian ini mau menekankan pesan yang harus dijiwai dan direnungkan oleh peserta didik, yaitu laki-laki dan perempuan diciptakan sama istimewa oleh Allah.

E. Penilaian

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian tes tertulis dan penilaian produk. Penilaian tertulis dilakukan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan 3 dan 4 untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian produk dilakukan pada kegiatan 5 dalam dalam membuat karya kreatif. Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

Kunci Jawaban Latihan Soal

1. D. Allah memberi sifat dan karakter yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin yang dapat memerintah sesamanya.
2. C. Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.
3. A. Laki-laki dan perempuan.
4. A. Agar mereka sama-sama dihargai dan dihormati.
5. D. Laki-laki dan perempuan sama kedudukannya.

F. Pengayaan

Berilah tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan teks Alkitab dari Kejadian 1:27 sebagai berikut, "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."

G. Doa

Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama. Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa menggunakan kata-kata sendiri atau doa bersama menggunakan doa yang ada di buku teks (Buku Siswa).

V. Penutup

Guru perlu memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan pada pelajaran 1 secara khusus tentang keadilan atau kesetaraan gender. Informasi-informasi dari buku-buku bacaan, berita-berita, maupun informasi dari dunia maya atau internet dapat diakses dan dijadikan sarana bagi guru dalam memperkaya wawasannya.

Diskusi dengan rekan guru dapat dilakukan ketika menemui kesulitan, atau untuk berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan. Kesuksesan dalam mengajarkan materi ini ada pada persiapan yang matang dari seorang guru. Satu hal yang perlu diingat bahwa keteladanan guru dalam menunjukkan sikap adil gender kepada peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dijadikan teladan oleh perserta didik dalam membelajarkan pelajaran 1 ini.

“

MAKA ALLAH MENCIPTAKAN MANUSIA ITU MENURUT GAMBAR-NYA, MENURUT GAMBAR ALLAH DICIPTAKAN-NYA DIA; LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DICIPTAKAN-NYA MEREKA.

Kejadian 1:26

”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 2

Setiap Manusia Berharga di Mata Allah

Bacaan Alkitab: Kejadian 1:26a dan 31a, Mazmur 139:13–16, Yeremia 29:11, dan Yohanes 3:16

Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pencipta
CP Fase B	Memahami kemahakuasaan Allah menciptakan manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.
CP Tahunan	Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki.
Alur Konten	□ Allah Pencipta hadir dalam siklus kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki. □ Aku bersyukur atas hari kelahiranku. □ Aku mensyukuri pertumbuhanku.
Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan alasan manusia berharga di mata Allah. 2. Mendaftarkan hal-hal yang menunjukkan pribadi yang berharga di mata Allah. 3. Menuliskan cara bersyukur memperingati hari ulang tahun dan untuk pertumbuhan yang Allah berikan. 4. Membuat karya dalam bentuk puisi yang mengungkapkan rasa syukur sebagai manusia yang berharga di mata Allah.

Kata kunci: manusia, berharga

I. Pengantar

Pada pelajaran 2 di kelas IV, topik yang akan dibelajarkan kepada peserta didik adalah setiap manusia berharga di mata Allah. Topik ini perlu dibelajarkan agar peserta didik menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berharga di mata Allah.

Guru dapat menolong peserta didik untuk memahami topik ini dengan menjelaskan alasan manusia berharga di mata Allah. Selanjutnya, guru memaparkan contoh-contoh yang menunjukkan pribadi yang berharga di mata Allah, dan cara bersyukur saat memperingati hari ulang tahun dan mensyukuri pertumbuhan yang Allah berikan. Pada akhirnya, peserta didik didorong untuk bersyukur atas pribadinya yang berharga di mata Allah.

II. Uraian Materi

Guru dapat mengawali pembelajaran topik ini dengan memaparkan alasan-alasan sehingga manusia dikatakan berharga di mata Allah. Guru dapat memberikan penekanan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Ingatkan kembali penjelasan tentang gambar dan rupa Allah yang sudah dibelajarkan pada pelajaran 1. Apa yang dimaksud dengan gambar dan rupa Allah bukanlah berarti wajah fisik peserta didik sama dengan Allah. Hal ini perlu diberikan contoh agar peserta didik yang berkebutuhan khusus tidak salah mengerti bahwa yang dimaksud dengan “menurut gambar dan rupa” Allah bukanlah sama atau mirip secara fisik.

Guru dapat memberikan contoh misalnya yang dimaksud dengan “menurut gambar dan rupa” bukanlah keserupaan mata, atau hidung, atau bibir atau rambut peserta didik mirip dengan mata atau hidung atau bibir, atau rambut Allah. Namun, ketika Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, manusia bagaikan cermin yang dapat memperlihatkan sifat-sifat baik Allah dalam manusia. Gambar dan rupa Allah yang indah, ajaib, dan menakjubkan itu ada dalam diri manusia, dan kejadian manusia sangat ajaib, sebagaimana dilukiskan oleh pemazmur dalam Mazmur 139:13–16.

Guru dapat menjelaskan tentang pemazmur yang memberi kesaksian bahwa Tuhan sangat berperan dalam pembentukan peserta didik sejak masih bakal bayi dan ketika lahir ke bumi. Jadi, ketika ada peserta didik yang berbeda fisiknya daripada temannya, ingatkan bahwa tidak ada yang salah atau keliru ketika sesorang dilahirkan dalam keadaan sempurna secara fisik atau tidak. Berikan pemahaman bahwa setiap pribadi diciptakan berharga di mata Allah.

Ada anak yang bermata sipit atau bermata *belo*, yang berhidung pesek atau mancung, penderita bibir sumbing atau bukan, berambut keriting atau lurus, bertubuh pendek atau tinggi, gemuk atau kurus, dan seterusnya semuanya berharga di mata Allah. Semua diciptakan Allah dengan amat baik, dengan sifat-sifat baik yang berasal dari Allah untuk melakukan kehendak Allah. Beri penekanan kepada peserta didik bahwa Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik (Kejadian 1:31a).

Guru perlu juga memberikan penjelasan bahwa Allah tidak hanya menciptakan manusia, tetapi Allah juga memelihara hidup manusia karena manusia berharga di mata Allah. Jelaskan bahwa hal itu juga terjadi dengan kehidupan peserta didik.

Berikan contoh-contoh konkret untuk dapat menolong peserta didik memahami hal ini. Misalnya, Allah memelihara hidup seseorang sejak dalam kandungan seorang ibu, sampai tiba pada hari kelahiran. Allah memberikan orang tua yang merawat dan mencukupi kebutuhan, serta membuat peserta didik bisa bersekolah. Allah juga menolong dengan memberikan kesuksesan ketika ujian. Allah memberi semangat agar peserta didik semakin giat belajar. Allah memberikan kesembuhan ketika sakit. Allah menghibur saat sedih. Allah memberikan pertambahan usia setiap tahun sehingga dapat diperingati pada setiap hari kelahiran. Allah memelihara sejak bayi sampai di usia peserta didik saat ini. Katakan kepada peserta didik bahwa semua itu bukti bahwa hidup peserta didik sungguh berharga di mata Allah.

Guru perlu menolong peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memahami konsep ini. Semua orang yang berkebutuhan

khusus adalah pribadi yang segambar dan serupa dengan Allah, baik yang keadaannya seperti itu sejak lahir atau karena suatu sebab, misalnya setelah mengalami kecelakaan. Mereka juga berharga di mata Allah. Mereka juga diciptakan dengan amat baik dalam rencana Allah. Tekankan kepada peserta didik bahwa bagi Allah, keadaan fisik manusia yang utuh atau tidak utuh bukanlah yang utama. Bagi Allah, yang utama adalah nilai rohani, sifat, dan kepribadian yang baik dari manusia.

Dorong peserta didik untuk menerima bahwa apa pun kondisi manusia sejak dilahirkan, ia ada dalam rencana baik Allah. Ingatkan bahwa Allah merancang masa depan yang baik, termasuk untuk mereka yang berkebutuhan khusus (bdk. Yeremia 29:11). Allah menyayangi manusia bukanlah berdasarkan kondisi fisik tubuhnya.

Akhiri dengan menegaskan bahwa Allah memberi bukti yang lain bahwa manusia ciptaan-Nya sungguh berharga di mata-Nya dengan menganugerahkan Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus (Yohanes 3:16). Inilah bukti bahwa mereka yang berkebutuhan khusus juga berharga di mata Allah.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Guru akan menggunakan beberapa teks Alkitab untuk membelajarkan topik ini. *Pertama*, Kejadian 1:26a dan 31a. Bagian teks Alkitab ini menunjukkan alasan pertama yang memperlihatkan bahwa manusia berharga di mata Allah karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Artinya, Allah menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang baik seperti yang dimiliki oleh Allah. Semua sifat baik dalam diri Allah seperti pengasih dan penyayang tercermin dalam diri manusia. *Kedua*, Mazmur 139:13–16. Bagian teks Alkitab ini menunjukkan bahwa Daud mengatakan bahwa Tuhanlah yang membentuk buah pinggangnya, menenunnya dalam kandungan ibu. Daud bersyukur kepada Tuhan oleh karena kejadiannya dahsyat dan ajaib. Ia mengatakan bahwa tulang-tulangnya dijadikan di tempat yang tersembunyi dan direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah. Tuhan melihat Daud selagi ia masih dalam kandungan ibunya. Ungkapan Daud ini menyadarkan bahwa Tuhan

sangat berperan dalam pembentukan sejak dalam kandungan ibu dan ketika lahir ke bumi.

Ketiga, Yeremia 29:11. Teks ini menyaksikan perkataan Nabi Yeremia yang menyatakan, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

Pada masa pembuangan Israel ke Babilonia, umat Allah merasa sangat frustasi. Dibuang dan hidup jauh dari tanah perjanjian oleh Allah sendiri. Hidup terasa berat seperti tidak ada harapan. Perbuatan dosa mereka yang menyembah berhala menyebabkan Allah memberikan pelajaran keras sebagai peringatan yang mendidik. Di tengah beratnya hidup di negeri asing, Yeremia menyampaikan kabar sukacita bahwa rancangan yang Allah buat bertujuan untuk mendatangkan damai sejahtera, bukan rancangan kecelakaan. Meskipun mereka dalam pembuangan, Allah tetap menjagai mereka. Teks ini hendak menegaskan bahwa Allah sungguh mengasihi hidup manusia dengan merancang masa depan yang baik.

Keempat, Injil Yohanes 3:16. Bagian teks Alkitab ini menuliskan, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Rancangan damai sejahtera Allah bagi manusia digenapi-Nya di dalam Kristus. Ada keselamatan dan hidup baru di dalam Yesus Kristus. Semua yang percaya akan beroleh hidup kekal. Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengasihi semua umat manusia. Namun, bagi kita orang Kristen, setiap umat manusia yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan memperoleh keselamatan.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Pengantar

Peserta didik bersama guru mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru masuk pada bagian pengantar. Pada bagian ini, guru menjelaskan judul pelajaran yang akan dibahas, yaitu setiap manusia berharga di mata Allah. Lalu, guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu mencermati beberapa teks Alkitab, mencermati uraian materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat karya dalam bentuk puisi.

Pada bagian pengantar ini, guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran satu. Tujuan pertama ialah menjelaskan arti manusia berharga di mata Allah. Kedua, mendaftarkan hal-hal yang menunjukkan pribadi yang berharga di mata Allah. Ketiga, menuliskan cara bersyukur memperingati hari ulang tahun dan untuk pertumbuhan yang Allah berikan. Keempat, membuat sebuah karya dalam bentuk puisi.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu yang berjudul "Dari Semula T'lah Kau Tetapkan." Mintalah peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan penuh penghayatan sambil merenungkan setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Beri waktu yang cukup

bagi peserta didik untuk menuliskan jawabannya. Guru mengamati peserta didik yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama.

Kegiatan 2: Mencermati Teks Alkitab

Pada kegiatan 2 ini, peserta didik akan belajar dari beberapa nas Alkitab. Mintalah beberapa peserta didik membacakan teks Kejadian 1:26a dan 31a; Mazmur 139:13–16; Yeremia 29:11; dan Yohanes 3:16. Selanjutnya, peserta didik diminta membaca uraian materi yang ada pada buku teks pelajaran. Kegiatan 2 ini hendak membawa peserta didik memahami sebuah konsep bahwa setiap manusia berharga di mata Allah.

Kegiatan 3: Mari Berdiskusi

Setelah mencermati cerita Alkitab, bagilah peserta didik dalam kelompok. Berilah tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Bagian ini hendak menggali pemahaman peserta didik yang dihubungkan dengan hal-hal yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat menarik kesimpulan bersama.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara mandiri.

Kegiatan 4: Menyimak Kisah Hidup

Peserta didik diberi tugas membaca kisah hidup inspiratif secara bersama atau berkelompok. Bagian ini menghantar peserta didik memahami bahwa setiap manusia berharga di mata Allah.

Setelah membaca kisah inspiratif tersebut, peserta didik diberi kesempatan berdiskusi sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau per kelompok. Beri waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan sesudah itu secara bergantian mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas.

Kegiatan 5: Mari Berkarya

Peserta didik diminta membuat sebuah karya dalam bentuk puisi. Karya tersebut merupakan bentuk syukur atas pribadi yang diciptakan berharga di mata Allah. Guru membimbing peserta didik membuat karya tersebut.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan rangkuman yang atas materi yang dibelajarkan.

D. Refleksi

Pada bagian ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah mereka dapatkan pada pelajaran 2. Bagian ini mau menekankan setiap manusia berharga di mata Allah.

E. Penilaian

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian tes tertulis dan penilaian produk. Penilaian tertulis dilakukan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan 1, 3, dan 4 untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian produk dilakukan pada kegiatan 5 dalam membuat karya kreatif. Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

Kunci Jawaban Latihan Soal

1. A. Kejadian 1:26a.
2. C. Sifat baik manusia sama dengan Allah.
3. B. Yeremia 29:11.
4. C. Allah memberi manusia keselamatan.
5. D. Mengkhayal tentang masa depan yang kaya raya.

F. Pengayaan

Berilah tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan Kitab Yeremia 29:11 berikut ini, “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

G. Doa

Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama. Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa menggunakan kata-kata sendiri atau doa bersama menggunakan doa yang ada di buku teks (Buku Siswa).

V. Penutup

Guru perlu memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan pada pelajaran 2 tentang manusia berharga di mata Allah. Informasi-informasi dari buku-buku bacaan, berita-berita, maupun informasi dari dunia maya atau internet dapat diakses dan dijadikan sarana bagi guru dalam memperkaya wawasannya.

Diskusi dengan rekan guru dapat dilakukan ketika menemui kesulitan, atau untuk berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan. Kesuksesan dalam mengajarkan materi ini ada pada persiapan yang matang dari seorang guru. Guru haruslah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 3

Allah Memeliharaku dan Semua Anak

Bacaan Alkitab: Matius 6:25–34

Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pemelihara
CP Fase B	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.
CP Tahunan	Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah.
Alur Konten	Allah memelihara semua anak. Allah memeliharaku.
Tujuan Pembelajaran	1. Mendaftarkan bukti-bukti Allah memelihara hidup anak-anak. 2. Menuliskan alasan Allah memelihara hidup semua anak. 3. Membuat karya kreatif dalam bentuk puisi, gambar, cerita atau karya lainnya sebagai ungkapan syukur atas pemeliharaan Allah.

Kata kunci: Allah, pemelihara, anak

I. Pengantar

Pada pelajaran 3 ini, topik yang akan dibelajarkan kepada peserta didik adalah pemeliharaan Allah dalam hidup anak-anak. Topik ini perlu diajarkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar bahwa Allah memelihara hidup manusia dalam berbagai cara, termasuk hidup anak-anak. Pemahaman ini penting agar sejak dini peserta didik dibiasakan hidup dekat dengan Allah, bergantung kepada Allah, serta mengandalkan Allah dalam hidup mereka.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik mengenal pengalaman-pengalaman mereka yang membuktikan bahwa Allah memelihara hidup mereka melalui contoh-contoh sederhana dalam hidup sehari-hari. Dengan mengetahui tindakan nyata Allah yang terus memelihara anak-anak, diharapkan mereka dapat menghayati dan memahami bahwa Allah selalu hadir dalam hidup mereka. Dengan demikian, peserta didik akan dibawa pada kesadaran untuk selalu mengandalkan Allah dan memahami alasan Allah memelihara hidup semua anak. Pada akhirnya, peserta didik akan dibiasakan mempraktikkan hidup yang mengandalkan Allah dalam hidup sehari-hari dengan taat dan berterima kasih kepada Allah atas pemeliharaan-Nya.

II. Uraian Materi

Guru perlu melakukan refleksi diri sebelum masuk pada pemahaman materi yang akan dibelajarkan. Penghayatan dan pengalaman akan pemeliharaan Allah dalam hidup pribadi seorang guru akan memudahkannya untuk mengajarkan materi ini dengan baik kepada peserta didik. Konsep atau teori yang diajarkan kepada peserta didik perlu lahir dari pengalaman iman seorang guru. Hal ini penting disadari oleh guru sebelum mengajar atau saat melakukan persiapan.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan pemeliharaan Allah? Setiap orang Kristen perlu memahami makna pemeliharaan Allah secara benar. Kata *pemeliharaan* berasal dari bahasa Latin *providentia* atau dalam bahasa Inggris *provide* yang berarti 'menyediakan, melengkapi, melindungi, memelihara'. Jadi, pemeliharaan Allah atau

providensia Allah adalah tindakan Allah yang berkesinambungan dalam menyediakan, melengkapi, melindungi, memelihara kebutuhan makhluk hidup ciptaan-Nya serta keteraturan alam dengan segala tatanan demi menggenapi rencana Allah.

Dengan kata lain, pemeliharaan Allah adalah kuasa Allah yang hadir dalam segala keadaan. Artinya, tidak ada satu hal pun di bawah kolong langit ini yang luput dari perhatian Allah. Allah yang memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Pemeliharaan Allah dalam segala keadaan maksudnya adalah Allah hadir dalam kondisi baik atau buruk, sehat atau sakit, susah atau senang, untung atau malang untuk menyertai hidup manusia. Hal ini mengharuskan setiap orang percaya untuk selalu bergantung kepada Allah yang Mahakuasa.

Dalam mengajarkan konsep tentang pemeliharaan Allah, guru perlu menekankan bahwa pemeliharaan Allah bukan hanya terjadi pada kondisi yang baik-baik saja. Dalam situasi yang buruk sekalipun menurut ukuran manusia, Allah tetap hadir dan memelihara hidup manusia. Guru perlu meluruskan konsep yang keliru tentang pemeliharaan Allah yang sering dihubungkan dengan kondisi bahagia atau baik-baik saja.

Bagaimana cara Allah memelihara hidup manusia? Allah tidak hanya memelihara kehidupan jasmani manusia, tetapi kehidupan rohani juga. Cara Allah memelihara kehidupan jasmani misalnya dengan memberikan tubuh yang sehat. Tubuh yang sehat memungkinkan manusia untuk bekerja. Contoh lainnya ialah Allah memberikan makanan dan minuman yang membuat manusia untuk dapat bertahan hidup.

Cara Allah memelihara kehidupan rohani manusia ialah dengan memberikan pemahaman dalam hati dan pikiran manusia melalui tuntunan Roh Kudus agar manusia memperoleh pengertian dan mau melakukan kehendak Allah atau taat kepada firman-Nya. Contoh lainnya, Allah memberikan kekuatan ketika menghadapi pergumulan. Allah meneguhkan iman ketika hampir putus asa. Allah memberikan penghiburan ketika menghadapi peristiwa sedih atau kehilangan orang yang dikasihi.

Bagaimana hal ini dijelaskan dalam konteks peserta didik? Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang sederhana, misalnya Allah memelihara anak-anak melalui kehadiran orang tua yang merawat dan mengasuh dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Atau Allah memberikan kesehatan, menyembuhkan saat sakit, dan menghibur saat sedih. Allah juga memelihara dengan cara memberi mereka kesempatan bersekolah untuk belajar.

Guru harus mengingat anak-anak yang tidak memiliki orang tua ketika mengajarkan materi ini. Guru dapat menjelaskan bahwa Allah juga memelihara setiap anak yang tidak memiliki ayah atau ibu dengan memberikan opa dan oma atau paman dan bibi atau sanak keluarga yang merawat dan mengasuhnya. Untuk anak-anak yang tidak memiliki keluarga pun, Allah tetap memelihara dengan memberikan orang tua asuh atau kakak-kakak yang merawat di panti asuhan. Semua itu merupakan bukti bahwa Allah memelihara semua anak.

Berikan juga alasan mengapa Allah memelihara hidup semua anak, yakni karena Allah sungguh mengasihi atau menyayangi anak-anak. Tanamkan kepada peserta didik untuk taat dan percaya kepada Allah setiap saat dan ajak mereka untuk selalu bersyukur karena Allah memelihara hidup mereka. Ada banyak cara untuk taat kepada Allah dan selalu bersyukur atas pemeliharaan-Nya, misalnya dengan rajin berdoa, tekun membaca Alkitab, dan rajin beribadah. Cara lainnya ialah dengan menaati nasihat ayah dan ibu, dan menuruti didikan guru di sekolah. Guru dapat menggali contoh-contoh yang lain. Dengan melakukan hal-hal semacam itu, anak-anak dapat menyenangkan hati Allah.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Guru akan menggunakan teks Alkitab dari Injil Matius 6:25–34 untuk menolong peserta didik memahami topik yang dibelajarkan. Teks Injil Matius 6:25–34 sebenarnya berhubungan dengan teks sebelumnya, yaitu Matius 6:19–24. Kedua bagian ini menekankan bahwa Allah harus menjadi yang terutama dalam kehidupan manusia, bukan materi. Tuhan Yesus hendak mengajarkan

orang percaya untuk tidak khawatir karena kekhawatiran dapat mengurangi keyakinan kepada Allah. Ia menegur mereka yang khawatir sebagai orang yang kurang percaya (30).

Ayat 25, 31, dan 34 dimulai dengan kata sambung "karena itu" ("sebab itu"). Kata sambung ini menolong kita memahami alasan untuk tidak perlu khawatir. Ada tiga alasan yang mau disampaikan melalui pengajaran Tuhan Yesus ini. Pertama, kekhawatiran sama sekali tidak berguna (25–30). Kekhawatiran tidak dapat mengubah keadaan apa pun, bahkan tidak dapat menambah tinggi badan atau memperpanjang umur. Kekhawatiran justru akan berdampak buruk bagi tubuh dan hidup. Kedua, kekhawatiran merupakan bukti tidak beriman (31–32). Setiap orang yang beriman kepada Allah pasti meyakini bahwa Allah tahu apa yang diperlukannya (32b), bahkan Allah tahu setiap kebutuhan dan keperluan kita sebelum meminta. Jadi, orang yang khawatir akan soal makanan dan pakaian berarti ia meragukan pemeliharaan Allah dalam hidupnya. Ketiga, kekhawatiran hanya akan menambah kesusahan atau masalah (34). Kata "kesusahan" dalam teks ini secara harafiah berarti 'buruk' sehingga dapat merujuk pada segala hal yang tidak baik, contohnya kesusahan atau masalah. Hal ini menegaskan bahwa kehidupan orang yang khawatir akan berdampak buruk kepada dirinya sendiri, baik secara fisik, psikis, dan emosionalnya.

Dengan menyadari bahwa setiap hari mempunyai kesusahannya sendiri, setiap orang percaya diingatkan melalui teks ini untuk tidak perlu khawatir akan hari esok. Ayat 34a menegaskan bahwa hari esok mempunyai kesusahannya sendiri. Dengan demikian, setiap orang percaya harus mau menjalani hidup dengan beriman teguh kepada Allah dan mengakui kemahakuasaan Allah yang memeliharanya.

Jika burung pipit dan bunga bakung dipelihara oleh Allah, hidup orang percaya pasti akan dipelihara juga. Guru dapat menjelaskan bahwa anak-anak tidak perlu khawatir akan hidup mereka karena ada jaminan pemeliharaan Allah kepada setiap anak yang taat dan mengasihi Allah.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Pengantar

Peserta didik bersama guru mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru masuk pada bagian pengantar. Pada bagian ini, guru menjelaskan judul pelajaran yang akan dibahas, yaitu mengenai pemeliharaan Allah bagi semua anak. Lalu, guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu mencermati teks Alkitab dari Injil Matius 6:25–34, mencermati uraian materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat karya kreatif.

Pada bagian pengantar ini juga guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran empat ini. Tujuan pertama ialah mendaftarkan pengalaman-pengalaman yang membuktikan Allah memelihara hidup semua anak. Kedua, menuliskan alasan Allah memelihara hidup semua anak. Dan ketiga, menyatakan tekad untuk taat kepada Allah melalui sebuah karya kreatif dalam bentuk puisi, gambar, cerita atau karya lainnya sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah Sang Pemelihara.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu dari Kidung Cerita 17:1–3 yang berjudul "Burung Pipit yang Kecil." Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan penuh penghayatan sambil merenungkan setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Beri waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan jawabannya. Guru mengamati peserta didik yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Pada kegiatan 2 ini, peserta didik akan belajar dari cerita Alkitab. Mintalah salah seorang peserta didik membacakan teks Injil Matius 6:25–34, sesudah itu tiap peserta didik diminta membaca cerita Alkitab yang ada pada buku teks pelajaran. Kegiatan 2 ini hendak membawa peserta didik mengenal dan mendalami lebih jauh tentang pemeliharaan Allah melalui pengajaran Tuhan Yesus.

Kegiatan 3: Menjawab Pertanyaan

Setelah mencermati cerita Alkitab, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan yang tersedia. Bagian ini hendak menggali pengalaman peserta didik yang membuktikan bahwa Allah memelihara hidup anak-anak. Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat menarik kesimpulan bersama. Kegiatan 3 ini dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.

Kegiatan 4: Menghayati Pemeliharaan Allah

Kegiatan 4 ini merupakan pendalaman materi yang memberikan kesempatan kepada guru memaparkan lebih jauh tentang topik pemeliharaan Allah kepada anak-anak. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab untuk menjelaskan topik ini. Gunakan contoh-

contoh yang konkret yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dibelajarkan. Guru dapat juga menayangkan gambar-gambar atau atau film yang memperlihatan contoh-contoh pemeliharaan Allah. Misalnya, guru dapat mengambil contoh dari tautan berikut ini: https://fiksilotus.com/2012/09/11/buku-harian-anne-frank/ atau https://www.facebook.com/atamerica/videos/2166581290033933. Hal ini dapat ditayangkan menggunakan proyektor LCD.

Guru dapat membimbing peserta didik untuk menghayati bahwa hidup manusia termasuk semua anak dipelihara oleh Allah. Berikan penegasan bahwa hidup yang dipelihara oleh Allah menuntut peserta didik untuk mengandalkan Allah dalam seluruh hidupnya, taat kepada Allah, dan berterima kasih atas hidup yang dipelihara oleh-Nya.

Kegiatan 5: Mari Berdiskusi

Peserta didik diminta mendiskusikan alasan Allah mengasihi semua anak, serta mendiskusikan contoh-contoh tindakan yang dapat dilakukan peserta didik sebagai bentuk ketaatan kepada Allah yang telah memelihara hidup mereka. Bagian ini hendak memotivasi dan mendorong peserta didik untuk mempraktikkan sikap taat agar hidup mereka terus dipelihara oleh Allah.

Setelah selesai berdiskusi beri kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara mandiri.

Kegiatan 6: Mari Berkarya

Peserta didik memilih karya yang akan mereka buat: menulis puisi, menggambar, atau menuliskan cerita singkat yang mengungkapkan syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidup mereka. Guru membimbing peserta didik saat membuat karya tersebut.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan rangkuman atas materi yang dibelajarkan.

D. Refleksi

Pada bagian ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah mereka dapatkan pada pelajaran 3. Bagian ini akan menekankan bahwa Allah memelihara semua anak.

E. Penilaian

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian tes tertulis dan penilaian produk. Penilaian tertulis dilakukan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan 1, 3, dan 5 untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian produk dilakukan pada kegiatan 6 dalam membuat karya kreatif. Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

Kunci Jawaban Latihan Soal

1. C. Bunga bakung di ladang yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun dipelihara oleh Allah.
2. B. Allah sungguh mengasihi kalian karena kalian adalah makhluk istimewa Allah, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, serta kalian lebih istimewa daripada hewan dan binatang.
3. D. Jawaban A, B, dan C benar.

F. Pengayaan

Guru meminta peserta didik membaca cerita Alkitab tentang Yesus Memberkati Anak-anak yang terdapat dalam Injil Matius

19:13–15 atau Markus 10:13–16 atau Lukas 18:15–17. Bacaan ini menceritakan bukti yang lain bahwa Yesus mengasihi semua anak. Minta peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut dengan orang tuanya di rumah, dan membuat laporan tentang isi cerita yang dibaca.

G. Doa

Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama. Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa menggunakan kata-kata sendiri atau doa bersama menggunakan doa yang ada di buku teks (Buku Siswa).

V. Penutup

Guru perlu memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan pada pelajaran 3 tentang Allah memelihara semua anak. Informasi-informasi dari buku-buku bacaan, berita-berita, maupun informasi dari dunia maya atau internet dapat diakses dan dijadikan sarana bagi guru dalam memperkaya wawasannya.

Diskusi dengan rekan guru dapat dilakukan ketika menemui kesulitan, atau untuk berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan. Kesuksesan dalam mengajarkan materi ini ada pada persiapan yang matang dari seorang guru. Guru haruslah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Guru meminta peserta didik membaca cerita Alkitab tentang Yesus memberkati anak-anak yang terdapat dalam Injil Matius 19:13–15 atau Markus 10:13–16 atau Lukas 18:15–17. Bacaan ini menceritakan bukti yang lain bahwa Yesus mengasihi semua anak. Minta peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut dengan orang tuanya di rumah, dan membuat laporan tentang isi cerita yang dibaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 4

Allah adalah Gembalaku yang Baik

Bacaan Alkitab: Mazmur 23

Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pemelihara
CP Fase B	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.
CP Tahunan	Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah.
Alur Konten	□ Allah memelihara semua anak. □ Allah memeliharaku.
Tujuan Pembelajaran	1. Menuliskan pengalaman pemeliharaan Allah dalam hidup pribadi dihubungkan dengan Mazmur 23. 2. Mendaftarkan contoh-contoh sikap setia mengikuti Allah Gembala yang baik. 3. Membuat karya kreatif dalam bentuk puisi, gambar, cerita atau karya lainnya sebagai wujud syukur memiliki Allah sebagai Gembala yang baik.

Kata kunci: Allah, gembala

I. Pengantar

Topik pembelajaran pada pelajaran 4 ini masih berhubungan dengan pelajaran 3, yaitu berbicara tentang pemeliharaan Allah. Pelajaran 4 ini merupakan penguatan dari pelajaran sebelumnya. Peserta didik dimotivasi untuk semakin mengenal dan mengalami pemeliharaan Allah dalam hidup pribadinya.

Bahan Alkitab yang membantu guru dalam mengajarkan pelajaran ini adalah Mazmur 23. Melalui pengalaman Raja Daud yang menyaksikan pemeliharaan Allah, diharapkan peserta didik dapat menghubungkan pengalaman pribadinya dengan pengalaman Raja Daud yang disaksikan Mazmur 23. Pemeliharaan Allah dalam hidup pribadi menuntut sikap setia mengikuti tuntunan Allah Gembala yang baik. Sikap setia menjadi modal dasar peserta didik untuk menumbuhkan iman yang mengandalkan Allah dalam segala situasi.

Hal ini penting diajarkan agar peserta didik memilik keyakinan yang teguh akan pemeliharaan Allah sejak masa anak-anak. Mereka tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan. Melalui pelajaran 4 ini, diharapkan peserta didik juga dapat mendaftarkan contoh-contoh sikap setia mengikuti Gembala yang baik, serta mempraktikkannya dalam hidup seiap hari. Pada akhirnya, lewat pelajaran ini, peserta didik dibiasakan memiliki sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidup pribadinya.

II. Uraian Materi

Pada pelajaran 4 ini, guru akan menyampaikan materi tentang pemeliharaan Allah dalam hidup pribadi peserta didik. Guru perlu mengingat kembali pengertian pemeliharaan Allah seperti yang sudah dijelaskan pada pelajaran sebelumnya. Pemeliharaan Allah adalah tindakan Allah yang berlangsung terus-menerus dalam menyediakan, melengkapi, melindungi, memelihara kebutuhan setiap makhluk hidup ciptaan-Nya. Pemeliharaan Allah berlangsung seumur hidup manusia dan tidak pernah berhenti.

Pemeliharaan Allah dalam hidup manusia khususnya dalam hidup seorang anak dapat digambarkan seperti seorang gembala yang setia menjaga dan menuntun kawanan domba. Guru dapat menjelaskan bahwa Allah Pemelihara digambarkan oleh Raja Daud dalam Kitab Mazmur 23 seperti seorang gembala. Gembala adalah sosok yang memperhatikan domba-domba yang dipimpinnya. Gembala yang dimaksudkan adalah Allah. Sedangkan domba yang dimaksudkan adalah manusia.

Allah sebagai Gembala mengenal dengan baik domba-domba-Nya atau orang-orang yang dipimpin-Nya. Semua nama dan tingkah laku orang-orang yang dipimpin-Nya, termasuk tingkah laku anak-anak diketahui oleh Allah. Tidak hanya itu, Allah juga tahu betul kebutuhan setiap anak. Allah tidak akan pernah membiarkan anak-anak mengalami kekurangan karena Allah menjamin kebutuhannya. Sebagai Gembala yang baik, Allah memberikan makan dan minum. Allah mencukupkan kebutuhan jasmani setiap anak melalui kehadiran orang tua atau orang-orang yang merawat dan membimbing.

Allah juga tahu kebutuhkan rohani anak-anak. Oleh karena itu, Allah menghendaki setiap anak agar selalu hidup di jalan yang benar. Bagaimana cara Allah menjamin kebutuhan rohani seorang anak? Guru dapat menjelaskannya dengan memberikan contoh-contoh sederhana. Misalnya, ketika seorang anak berbohong, ia telah melenceng dari jalan yang Allah kehendaki. Allah menyadarkannya melalui teguran orang tua atau nasihat guru sehingga anak itu kembali ke jalan yang benar dengan berlaku jujur.

Guru dapat mengangkat contoh yang lainnya sebagai bukti pemeliharaan Allah, misalnya Allah tidak membiarkan seseorang berada dalam bahaya. Allah pasti akan menolong. Saat seseorang mengalami kesulitan dan kekhawatiran, Allah hadir memberi sukacita. Saat sedih, Allah menghibur dan memberi kegembiraan. Saat hampir putus asa, Allah memberi kekuatan. Karena itu, tekankan kepada peserta didik bahwa tidak ada yang perlu mereka takutkan karena Allah selalu menjaga dan menjamin hidup mereka di mana pun mereka berada.

Cara Allah memelihara anak-anak dengan mengirimkan orang tua, kakak, guru, saudara-saudara, teman atau sahabat untuk menemani kalian atau menjaga saat sedang takut atau cemas. Menguatkan saat diejek atau dirundung orang lain. Menolong saat mengalami kesulitan dalam belajar. Memberi semangat untuk bangkit saat gagal. Menegur dan mengingatkan saat berbuat salah. Teguran dan nasihat yang baik dari orang tua, saudara, guru-guru atau teman merupakan cara Allah memelihara hidup seorang anak agar tidak jatuh dalam perbuatan yang salah dan menyedihkan hati Allah.

Allah sebagai Gembala yang baik akan selalu menuntun anak-anak di jalan yang benar. Oleh karena itu, tekankan kepada peserta didik bahwa mereka harus tekun berdoa memohon pertolongan Allah untuk memimpin hati mereka agar selalu percaya pada pemeliharaan Allah. Dorong peserta didik untuk tekun berdoa memohon Allah membimbing pikiran mereka agar selalu tertuju di jalan Allah, serta memiliki hati yang mau mendengar dan menuruti nasihat yang baik, tanpa merasa marah atau kesal. Katakan bahwa Gembala yang baik, yaitu Allah, akan sangat gembira jika domba-domba yang dituntun-Nya, yaitu pribadi setiap peserta didik, hidup mengikuti jalan-Nya.

Ingatkan peserta didik bahwa ada banyak orang yang mengaku percaya kepada Allah, namun gagal memahami pemeliharaan Allah dalam hidupnya. Hal itu terjadi karena mereka membiarkan ketakutan atau kekhawatiran menguasai hidupnya. Ketakutan dan kekhawatiran lahir dari hati yang tidak memercayai pemeliharaan Allah dengan sungguh-sungguh, dan hati yang tidak taat melakukan perintah Allah. Orang-orang seperti itu hanya berfokus pada diri sendiri dan lebih percaya pada diri sendiri daripada percaya kepada Allah.

Pemeliharaan Allah mencakup segala situasi, baik peristiwa baik maupun buruk. Allah memelihara hidup orang percaya dengan tujuan bukan hanya untuk mendatangkan kebaikan secara jasmani, melainkan juga secara rohani agar iman percaya berakar kuat. Seseorang yang mampu menghayati pemeliharaan Allah

akan selalu bersyukur dan merasakan damai sejahtera meskipun mengalami hal yang paling buruk dalam hidupnya. Kehidupan rohani seseorang yang dipelihara oleh Allah akan melahirkan iman yang kokoh dan tegar dalam menghadapi masalah. Inilah hal yang dikehendaki Allah dari setiap orang, yaitu hidup yang mengandalkan Dia, mensyukuri semua pemeliharaan-Nya, dan selalu taat menuruti firman-Nya.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Guru menggunakan teks Kitab Mazmur 23 untuk menolong peserta didik memahami topik yang diajarkan. Kitab Mazmur merupakan kitab terpanjang yang berisi nyanyian pujian, doa untuk pertolongan Allah, dan syair yang menyatakan kepercayaan umat kepada Allah. Di dalam kitab ini dinyatakan berbagai perasaan yang terjadi dalam hidup manusia, antara lain dukacita dan sukacita, keraguan dan kepercayaan, hati yang terluka dan terhibur, keputusasaan dan pengharapan, kemarahan dan ketenangan, keinginan balas dendam dan mengampuni.

Kitab Mazmur 23:1–6 menyaksikan tentang pemeliharaan Allah bagi manusia yang dilukiskan dengan Gembala yang baik yang memelihara domba-domba-Nya, yaitu manusia. Teks Alkitab ini mau mengajarkan orang yang percaya untuk memuji dan membesarkan nama Allah karena pemeliharaan-Nya yang begitu besar.

Penulis Kitab Mazmur menggambarkan karakter Allah Pemelihara dengan sosok Gembala yang menyejahterakan dan melindungi. Gembala yang menjamin kehidupan dengan menyediakan makanan dan minuman, menyegarkan, membimbing dan memimpin di jalan yang benar. Dialah juga Gembala yang memberikan jaminan perlindungan keamanan, yaitu keselamatan.

Ada empat hal yang diberikan oleh seorang gembala yang baik kepada domba-dombanya menurut Mazmur 23. Pertama, memberikan *kecukupan*. Ayat 1b menyaksikan, "... takkan kekurangan aku." Hal ini bukan hanya menyangkut kecukupan atas kebutuhan materi, melainkan keutuhan hidup di dalam Tuhan

Allah. Gembala yang baik memberikan jaminan atas kebutuhan jasmani dan rohani.

Kedua, memberikan *kesegaran dan kepuasan*. Ayat 2-3a menyaksikan, "...rumput hijau." Rumput hijau bukan hanya gambaran tentang tempat yang membuat domba menjadi kenyang, melainkan juga hendak menyatakan bahwa ada waktu dan tempat beristirahat untuk menyegarkan tubuh atau melepas lelah. Ayat 2b menyaksikan, "... air yang tenang." Hal ini mau menggambarkan bahwa ada air bagi domba-domba untuk minum dan menyegarkan jiwa. Ayat ini juga memberikan suatu gambaran kepuasan. Puas atas makanan dan minuman. Puas menjadi kenyang, dan puas atas semua pimpinan gembala sehingga mendapatkan makanan dan minuman itu. Sesungguhnya, Allah menyediakan makanan dan minuman bagi manusia. Sepatutnya manusia merasa puas.

Ketiga, memberikan *pimpinan*. Ayat 3b–5 menyaksikan, "... jalan yang benar." Gembala menuntun domba-dombanya di jalan yang benar, menurut kehendak sang gembala, bukan menurut keinginan domba. Dalam hal ini, Allah sebagai Gembala yang baik tidak akan menuntun domba-domba-Nya ke jalan atau tempat yang membinasakan. Allah Mahatahu dan Ia memberikan jaminan yang pasti untuk menuntun di jalan yang benar. Meskipun ada hal-hal yang mengancam nyawa domba-domba, Sang Gembala selalu siap melindungi domba-domba-Nya dari serangan binatang buas. Sang Gembala juga akan melindungi domba-domba-Nya dari musibah, kecelakaan, dan mara bahaya.

Keempat, memberikan *masa depan*. Ayat 6 menyaksikan, "seumur hidupku" dan "sepanjang masa." Kebajikan dan kemurahan akan mengiringi sang pemazmur. Hal ini menegaskan bahwa Sang Gembala selalu setia memelihara domba-domba yang dikasihi-Nya sepanjang umurnya. Pada ayat 6 ini, pemazmur menaruh keyakinannya kepada Sang Gembala yang baik. Ia sangat yakin bahwa kebajikan dan kemurahan akan mengikutinya. Kata "mengikuti" menegaskan bahwa pemazmur tidak perlu mencari-mencari berkat Tuhan karena Sang Sumber berkat akan menyediakan. Pengakuan tersebut mengindikasikan ketaatan pemazmur mengikuti Sang Gembala yang baik.

Pemazmur meyakini adanya masa depan yang jelas dari Gembala yang baik kepada orang-orang yang dikasihinya. Baginya, ia tidak perlu takut akan masa depan yang belum jelas. Selama ia berjalan dibimbing oleh Sang Gembala, ia akan meraihnya dengan penuh kepastian.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Pengantar

Peserta didik bersama guru mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru masuk pada bagian pengantar. Pada bagian ini guru menjelaskan judul pelajaran yang akan dibahas, yaitu mengenai pemeliharaan Allah bagi kehidupan pribadi peserta didik. Lalu, guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu mencermati teks Alkitab dari Kitab Mazmur 23, mencermati uraian materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat karya kreatif.

Pada bagian pengantar ini juga guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran empat ini. Tujuan pertama ialah menuliskan pengalaman pemeliharaan Allah dihubungkan dengan Mazmur 23. Kedua, mendaftarkan contoh-contoh sikap setia mengikuti Allah Gembala yang baik. Ketiga, membuat karya kreatif dalam bentuk puisi sebagai wujud syukur atas pemeliharaan Allah Sang Gembala yang baik.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu yang berjudul "Tuhan adalah Gembalaku". Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan penuh penghayatan sambil merenungkan setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Beri waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan jawabannya. Guru mengamati peserta didik yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Pada kegiatan 2 ini, peserta didik akan belajar dari cerita Alkitab. Mintalah salah seorang peserta didik membacakan teks Mazmur 23 seperti membaca puisi. Sesudah itu, peserta didik diminta membaca masing-masing cerita Alkitab yang ada pada buku teks pelajaran. Kegiatan 2 ini hendak membawa peserta didik mengenal dan mendalami tentang arti pemeliharaan Allah melalui pengalaman Raja Daud.

Kegiatan 3: Menjawab Pertanyaan

Setelah mencermati cerita Alkitab, minta peserta didik menjawab pertanyaan yang tersedia. Bagian ini hendak menggali pengalaman peserta didik yang membuktikan bahwa Allah memelihara hidup setiap anak. Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat menarik kesimpulan bersama. Kegiatan 3 dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.

Kegiatan 4: Memahami Peran Allah sebagai Gembala yang Baik

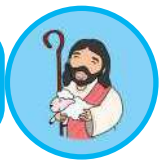

Kegiatan 4 ini merupakan pendalaman materi yang memberikan kesempatan kepada guru memaparkan lebih jauh tentang topik Allah adalah Gembala yang baik. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab untuk menjelaskan topik ini. Gunakan contoh-contoh yang konkret yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dibelajarkan. Guru dapat juga menayangkan gambar-gambar atau film yang memperlihatan contoh-contoh gembala yang menuntun kawanan domba. Guru dapat menggunakan film dalam tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=ZnllQURdz-4 atau yang lainnya. Hal ini dapat ditayangkan menggunakan proyektor LCD.

Guru dapat membimbing peserta didik untuk memahami peran Allah sebagai Gembala yang menuntun hidup mereka. Berikan penegasan bahwa Allah sungguh berperan menjamin kehidupan manusia baik jasmani dan rohani. Allah memelihara hidup manusia sepanjang umurnya, dan tidak pernah berhenti melakukannya,

Karena itu kesetiaan untuk taat dan hidup mengandalkan Allah merupakan syarat agar hidup seorang anak dipelihara oleh Allah.

Kegiatan 5: Mari Berdiskusi

Peserta didik diminta mendiskusikan pengalaman mereka saat merasa takut atau sedih dan mendaftarkan contoh-contoh pemeliharaan Gembala yang baik dalam hidup mereka sehari-hari. Bagian ini hendak memotivasi peserta didik untuk semakin menghayati pengalaman iman mereka yang dapat memperkuat keyakinan akan pemeliharaan Allah dalam segala situasi. Peserta didik juga diminta mendaftarkan contoh-contoh sikap atau perbuatan yang harus mereka lakukan untuk mengikuti tuntunan Gembala yang baik, yaitu Allah. Bagian ini hendak mendorong peserta didik untuk mempraktikkan dan membiasakan sikap yang benar mengikuti Gembala yang baik itu.

Setelah selesai berdiskusi, beri kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara mandiri.

Kegiatan 6: Mari Berkarya

Peserta didik diminta membuat sebuah karya dalam bentuk puisi tentang Gembala yang baik yang setia memelihara hidupnya. Guru membimbing peserta didik membuat puisi tersebut. Guru dapat memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk membacakan hasil karyanya.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan rangkuman yang atas materi yang dibelajarkan.

D. Refleksi

Pada bagian ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah mereka dapatkan pada pelajaran 4. Bagian ini mau menekankan setiap peserta didik untuk berserah kepada Allah yang menjadi Gembala yang baik.

E. Penilaian

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian tes tertulis dan penilaian produk. Penilaian tertulis dilakukan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan 2 dan 5 untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian produk dilakukan pada pembuatan puisi, yaitu apakah sesuai dengan instruksi, kesesuaian judul dan isi, serta pesan puisi tersebut.

Kunci Jawaban Latihan Soal

1. A. Mazmur 23.
2. B. Membiarkan domba-domba-Nya tersesat karena tidak taat.
3. D. Jawaban A, B, dan C benar.

F. Pengayaan

Guru meminta peserta didik membaca cerita Alkitab tentang "Gembala yang Baik" yang terdapat dalam Injil Yohanes 10:11–15. Mintalah juga peserta didik untuk menghafalkan ayat 11 dari teks Alkitab tersebut yang isinya sebagai berikut, "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya." Mintalah peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut dengan orang tuanya di rumah.

G. Doa

Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama. Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa menggunakan kata-kata sendiri atau doa bersama menggunakan doa yang ada di buku teks (Buku Siswa).

V. Penutup

Guru perlu memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mencari literatur tambahan mengenai topik yang dibelajarkan pada pelajaran 4 tentang Allah adalah Gembala yang baik. Informasi-informasi dari buku-buku bacaan, berita-berita, maupun informasi dari dunia maya atau internet dapat diakses dan dijadikan sarana bagi guru dalam memperkaya wawasannya.

Diskusi dengan rekan guru dapat dilakukan ketika menemui kesulitan, atau untuk berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan. Kesuksesan dalam mengajarkan materi ini ada pada persiapan yang matang dari seorang guru. Guru haruslah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 5

Aku Mengasihi Sesamaku Seperti Diriku Sendiri

Bacaan Alkitab: Matius 22:34–40 dan Matius 7:12

Elemen	Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
Sub Elemen	Nilai-nilai Kristiani
CP Fase B	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.
CP Tahunan	Memahami makna mengasihi sesama.
Alur Konten	□ Aku mengasihi diriku dan sesamaku.
Tujuan Pembelajaran	1. Menuliskan arti mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. 2. Menuliskan contoh-contoh mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. 3. Membuat karya kreatif yang berisi tekad untuk mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri.

Kata kunci: kasih, sesama, diri sendiri

I. Pengantar

Pada pelajaran 5 ini, topik yang akan dibelajarkan kepada peserta didik adalah mengasihi Allah dan sesama seperti mengasihi diri sendiri. Topik ini perlu diajarkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar tentang konsep mengasihi. Pemahaman ini penting agar sejak dini peserta didik dibiasakan mengembangkan nilai-nilai kasih dan mempraktikannya.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengerti arti mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri. Selanjutnya, peserta didik akan dibawa pada kesadaran memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan. Pada akhirnya, peserta didik akan dibiasakan mempraktikkan hidup mengasihi dengan benar.

II. Uraian Materi

Pada prinsipnya, menjadi orang Kristen sejati adalah melaksanakan perintah mengasihi Allah dan sesama manusia. Akan tetapi, makna kasih kepada sesama harus dipahami lebih mendalam lagi, yaitu bukan melihat apa yang tampak saja.

Mengasihi sesama bukanlah hanya memberikan bantuan materi atau beramal. Mengasihi sesama tidak dibatasi hanya pada menolong sesama melalui bantuan makanan, minuman, dana, tenaga, atau melalui kunjungan dan pelawatan. Semua hal itu belum menunjukkan kasih yang sejati.

Guru harus meluruskan dan memberikan pemahaman yang benar. Melakukan kasih bukan hanya melakukan hal-hal yang kelihatan. Mengasihi bukan hanya di bibir dan di mulut atau melalui kata-kata, melainkan harus melalui tindakan nyata.

Kasih yang dikehendaki dan dimaksud Yesus bukanlah kasih yang pura-pura. Surat Roma 12:9 menuliskan, ”Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik”. Surat 1 Petrus 1:22 mengharapkan agar kasih itu dipraktikkan dengan sungguh-sungguh, dengan tulus ikhlas.

Setiap orang dapat melakukan perbuatan amal atau memberi sedekah, tetapi belum tentu hal itu dilakukan karena alasan kasih. Bisa jadi perbuatan amal itu dilakukan untuk mendapat pujian atau pengakuan dari masyarakat. Kasih seperti itu dilakukan atas dasar kepura-puraan.

Dalam membelajarkan materi ini, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa tindakan kasih yang dilakukan bukanlah bertujuan untuk dilihat atau dipuji orang. Perbuatan baik yang dilakukan haruslah lahir dari hati yang baik dan niat yang tulus. Ingatkan bahwa sebelum berbuat baik, peserta didik harus memiliki hati yang tulus.

Ketika mengajarkan materi ini, guru perlu hati-hati agar jangan menyamakan dua hal yang berbeda, yaitu antara memiliki kasih dengan hati yang tulus, atau memberi sesuatu untuk beramal supaya kelihatan sebagai orang yang memiliki kasih atau berbaik hati. Hal ini penting dibedakan agar perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan haruslah dijiwai sungguh-sungguh dan lahir dari hati yang murni. Jadi, perbuatan baik yang dikemas dengan tindakan-tindakan yang palsu untuk dipuji atau dilihat orang bukanlah sebuah tindakan kasih yang sesungguhnya.

Guru hendaknya mendorong peserta didik melakukan tindakan kasih yang benar, dengan mengutip 1 Yohanes 3:2–18, "Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." Jelaskan bahwa perbuatan-perbuatan cinta kasih yang dilakukan jangan menjadi suatu tindakan yang palsu atau pura-pura. Perbuatan-perbuatan itu semestinya merupakan ungkapan yang lahir dari kasih dan kebaikan hati yang sejati atau murni.

Hal pokok yang hendak menjadi fokus guru dalam membelajarkan pelajaran 5 ini adalah mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Jelaskan bahwa yang dimaksud sesama manusia adalah semua orang tanpa terkecuali. Kasih kepada semua orang tidak mengenal perbedaan atau batas-batas.

Peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa kasih yang sejati bersifat universal atau umum. Bahwa kasih itu berlaku untuk semua orang, untuk seluruh dunia, untuk semua bangsa, suku, budaya, dan agama. Kasih itu harus dapat diterapkan tanpa membedakan status sosial, kondisi fisik, jenis kelamin, usia, dan yang lainnya.

Konsep mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri maksudnya bukanlah seperti konsep hukum saling membalas. Hal yang mau diajarkan kepada peserta didik adalah menjauhi tindakan membenci, menuntut balas, dan menaruh dendam kepada sesama; sama seperti mengasihi diri sendiri. Tindakan kasih yang dilakukan adalah saling mengampuni dan memaafkan, bahkan kepada orang yang memusuhi. Ini inti pengajarannya.

Mengapa kita harus berlaku demikian? Sangat jelas bahwa kasih kepada sesama adalah perintah Yesus. Dalam Injil Yohanes 15:12, Yesus berkata, "Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu" (Yohanes 15:12). Hanya dengan mengasihi sesama secara tulus kita boleh beroleh keselamatan dan sukacita. Surat 1 Yohanes 3:14b mengingatkan, "Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut".

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Guru akan menggunakan teks Alkitab dari Injil Matius 22:34–40 dan Matius 7:12 untuk membelajarkan materi ini. Teks Injil Matius 22:34–40 ada dalam sebuah tema besar, yaitu hukum yang terutama. Perikop ini bercerita tentang seorang ahli Taurat yang bertanya kepada Yesus tentang hukum mana yang paling utama dalam hukum Taurat (ayat 36). Pertanyaan itu sebenarnya diajukan untuk mencobai Yesus.

Orang-orang Farisi dengan sengaja menjumpai Yesus untuk mencobai Yesus. Mereka ingin menjatuhkan Yesus. Para ahli Taurat adalah orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan hukum Taurat. Namun, mereka tidak memahami hakikat dari semua hukum itu.

Yesus menekankan satu prinsip utama yang menerangi segala hukum, yaitu *kasih*. Mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dan dengan segenap akal budi merupakan konsep dasar yang harus dimiliki dalam memahami maksud setiap perintah Tuhan (ayat 37). Artinya, pikiran, perkataan, dan tindakan haruslah sejalan. Yesus menjawab dengan mengutip isi Kitab Taurat sebagaimana ditulis dalam Ulangan 6:4–5 yang merupakan pengakuan iman bagi orang Israel.

Sayangnya, orang Farisi hanya belajar menghafal. Bagi mereka, yang penting beribadah, mengajar, dan kelihatan saleh di depan banyak orang. Yesus melanjutkan dengan berkata bahwa hukum yang kedua, yang sama dengan itu ialah *"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri"* (ayat 39). Yesus mengutip apa yang ditulis dalam Imamat 19:18. Teks ini merupakan inti pengajaran tentang larangan *membenci* dan *larangan menuntut balas*, serta *larangan menaruh dendam*. Tindakan-tindakan membenci, menuntut balas, dan mendendam disebut dosa.

Dengan mengatakan kasihilah sesama manusia *seperti dirimu sendiri*, Yesus memberikan sebuah dasar untuk mengukur dan menilai apakah kita sungguh mengasihi sesama atau tidak. Ukuran yang diberikan Yesus itu tidak akan pernah keliru. Pernyataan Yesus ibarat sebuah cermin yang dihadapkan di depan kita agar kita bisa berkaca dan melihat diri kita sendiri.

Hal serupa ditegaskan Yesus dalam Injil Matius 7:12. Yesus berkata, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kita para nabi." Pernyataan Yesus ini dikenal dengan *golden rule* atau *aturan emas*. Dalam hal ini tidak dibenarkan "hukum pembalasan" seperti mata ganti mata, atau gigi ganti gigi. Apa yang jahat yang dilakukan seseorang kepada kita, tidaklah harus dibalas dengan kejahatan.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Pengantar

Peserta didik bersama guru mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru masuk pada bagian pengantar. Pada bagian ini, guru menjelaskan judul pelajaran yang akan dibahas, yaitu mengenai pemeliharaan Allah bagi semua anak. Lalu, guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu mencermati teks Alkitab dari Injil Matius 6:25–34, mencermati uraian materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat karya kreatif.

Pada bagian pengantar ini juga guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran empat ini. Tujuan pertama ialah mendaftarkan pengalaman-pengalaman yang membuktikan Allah memelihara hidup semua anak. Kedua, menuliskan contoh-contoh perilaku taat kepada Allah yang telah memelihara hidup anak-anak. Ketiga, menyatakan tekad untuk taat kepada Allah melalui sebuah karya kreatif sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah Sang Pemelihara.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu yang berjudul "Kasih Pasti Lemah Lembut." Mintalah peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan penuh penghayatan sambil merenungkan setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Beri waktu

yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan jawabannya. Guru mengamati peserta didik yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Pada kegiatan 2 ini, peserta didik akan belajar dari cerita Alkitab. Mintalah salah seorang peserta didik membacakan teks Injil Matius 22:34–40 dan Matius 7:12. Sesudah itu, tiap peserta didik diminta membaca cerita Alkitab yang ada pada buku teks pelajaran. Kegiatan 2 ini hendak membawa peserta didik mengenal dan mendalami lebih jauh tentang hukum yang terutama dan pertama, yaitu kasih.

Kegiatan 3: Menjawab Pertanyaan

Setelah mencermati cerita Alkitab, bagilah peserta didik dalam kelompok. Berilah tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Bagian ini hendak menggali pengalaman peserta didik yang dihubungkan dengan kendala yang mereka temui dalam mempraktikkan kasih dan menemukan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya, berilah kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat menarik kesimpulan bersama.

Kegiatan 4: Menghayati Arti Mengasihi Sesama Seperti Diri Sendiri

Kegiatan 4 ini merupakan pendalaman materi yang memberikan kesempatan kepada guru memaparkan lebih jauh tentang topik mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab untuk menjelaskan topik ini. Gunakan contoh-contoh yang konkret yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dibelajarkan.

Guru dapat membimbing peserta didik untuk menghayati bahwa kasih itu bukan hanya diucapkan, melainkan harus dipraktikkan. Berikan penegasan bahwa setiap orang Kristen harus hidup dalam kasih tanpa memandang perbedaan.

Kegiatan 5: Bermain Peran

Guru membagi peserta didik dalam empat kelompok. Peserta didik diberi tugas mendikusikan skenario drama berdasarkan tema yang diundi per kelompok. Guru dapat membimbing peserta didik dalam pembagian kelompok, menentukan nama kelompok, dan pembagian peran. Kegiatan 5 ini dapat menolong peserta didik untuk menghayati lebih dalam tentang praktik mengasihi sesama dengan tulus.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat menulis sebuah cerita berdasarkan tema yang dipilihnya, dan kemudian ia presentasikan di hadapan guru.

Kegiatan 6: Mari Berkarya

Peserta didik diminta membuat sebuah karya yang menyatakan tekad mengasihi sesama seperti diri sendiri. Komitmen tersebut

dalam dinyatakan melalui puisi, karangan, doa, kartu komitmen, atau karya kreatif lainnya. Guru membimbing peserta didik membuat kartu tersebut. Bagian ini dilakukan untuk memperkuat komitmen peserta didik dalam mengasihi.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan rangkuman atas materi yang dibelajarkan.

D. Refleksi

Pada bagian ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah mereka dapatkan pada pelajaran 5. Bagian ini mau menekankan pesan yang harus dijiwai dan direnungkan oleh peserta didik, yaitu mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri.

E. Penilaian

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian tes tertulis, unjuk kerja, dan penilaian produk. Penilaian tertulis dilakukan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan 3 untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian unjuk kerja diberikan pada kegiatan 5. Penilaian produk dilakukan pada kegiatan 6 dalam membuat karya kreatif. Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

Kunci Jawaban Latihan Soal

1. C. Mengasihi Allah dengan segenap hati.
2. C. Memperlakukan orang lain seperti saya ingin diperlakukan olehnya.
3. D. Semua orang termasuk mereka yang berbeda agama, suku, dan budaya dengan saya.

F. Pengayaan

Berilah tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan Injil Matius 7:12a, sebagai berikut, “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka.”

G. Doa

Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama. Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa menggunakan kata-kata sendiri atau doa bersama menggunakan doa yang ada di buku teks (Buku Siswa).

V. Penutup

Guru perlu memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan pada pelajaran 10, yaitu tentang tolong-menolong. Informasi-informasi dari buku-buku bacaan, berita-berita, maupun informasi dari dunia maya atau internet dapat diakses dan dijadikan sarana bagi guru dalam memperkaya wawasannya.

Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang kontekstual sesuai dengan budaya setempat dalam membelajarkan materi ini. Diskusi dengan rekan guru dapat dilakukan ketika menemui kesulitan, atau untuk berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan. Kesuksesakan dalam mengajarkan materi ini ada pada persiapan yang matang. Satu hal yang perlu diingat bahwa keteladanan guru dalam menunjukkan sikap tolong-menolong tanpa membeda-bedakan peserta didik di kelas merupakan salah satu cara yang ampuh dalam mengajarkan materi ini.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 6

Aku Mau Hidup Rukun

Bacaan Alkitab: Mazmur 133

Elemen	Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
Sub Elemen	Nilai-nilai Kristiani
CP Fase B	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.
CP Tahunan	Memahami makna mengasihi sesama.
Alur Konten	Aku mengasihi diriku dan sesamaku.
Tujuan Pembelajaran	1. Menuliskan manfaat hidup rukun. 2. Mendaftarkan contoh-contoh hidup rukun. 3. Membuat karya kreatif yang berisi tekad untuk memelihara hidup rukun.

Kata kunci: rukun, damai, persatuan, bahagia

I. Pengantar

Pada pelajaran 6 ini, topik yang akan dibelajarkan kepada peserta didik adalah hidup rukun. Bagian ini merupakan lanjutan dari pelajaran 5 yang berbicara tentang mengasihi. Hidup rukun merupakan salah satu bentuk mengasihi Allah yang diwujudkan dalam tindakan hidup sehari-hari. Topik ini perlu diajarkan agar peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai kasih dalam hidup bermasyarakat.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengerti arti hidup rukun. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat terbiasa hidup rukun di rumah, sekolah, gereja, dan masyarakat. Dengan demikian, peserta didik akan dibawa pada kesadaran untuk mengembangkan sikap rukun dalam hidup berinteraksi dengan semua orang. Pada akhirnya, peserta didik akan dibiasakan mempraktikkan hidup rukun dengan sesama.

II. Uraian Materi

Pada pelajaran ini, guru akan membelajarkan tentang hidup rukun. Teks Alkitab yang akan menolong guru mengajarkan materi ini adalah Kitab Kejadian 26:12–35 dan Mazmur 133.

Guru mengawali pembelajaran ini dengan memberikan penjelasan tentang arti hidup rukun. Kata *rukun* berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah 'baik dan damai'. Dengan kata lain, *rukun* berarti 'tidak bertengkar'.

Apa manfaat hidup rukun? Hidup rukun mendatangkan kegembiraan. Mazmur 133 menyaksikan bahwa hidup rukun itu baik dan indah. Tuhan akan mendatangkan berkat bagi keluarga yang hidup rukun atau damai.

Guru perlu mengajarkan bahwa hidup rukun harus diupayakan mulai dari keluarga atau dari rumah. Berikan contoh-contoh sederhana untuk membantu peserta didik mengupayakan kerukunan di dalam keluarga, misalnya tidak bertengkar atau berkelahi dengan kakak atau adik di rumah. Belajar mengalah,

tidak egois atau mau menang sendiri dan merasa diri paling benar. Sesudah marahan dengan kakak atau adik, atau saudara di rumah, mereka harus saling memaafkan.

Contoh-contoh seperti di atas dapat ditemukan dalam Alkitab, misalnya kisah Ishak (Kejadian 26:12–35). Ishak telah memberi teladan cara hidup mengalah yang berdampak bagi keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya. Jadi, dari sikap mengalahnya, ia sudah memberi dampak hidup rukun bagi keluarga dan masyarakat (tempat tinggalnya).

Guru juga perlu memotivasi peserta didik untuk memupuk hidup rukun di sekolah. Hidup rukun di sekolah dapat dilakukan dengan menghargai teman yang berbeda. Dorong peserta didik untuk melihat perbedaan sebagai hal yang baik, dan bukan sesuatu yang buruk. Perbedaan merupakan pemberian Tuhan. Oleh karena itu, setiap orang harus saling menjaga perasaan orang lain, menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, budaya, fisik, jenis kelamin, maupun perbedaan yang lainnya.

Selain hidup rukun di dalam keluarga dan lingkungan sekolah, guru juga perlu menekankan pentingnya menjaga kerukunan dalam hidup lingkungan masyarakat. Hidup rukun dengan masyarakat penting diajarkan kepada peserta didik agar mereka dibiasakan hidup damai dengan semua orang, termasuk dengan teman-temannya di sekitar tempat tinggal mereka.

Guru dapat mengajak peserta didik untuk membangun sikap hidup rukun dengan sesama teman, misalnya dengan tidak berkelahi atau tidak menghina satu dengan yang lainnya. Guru dapat juga mengangkat contoh dari tokoh Alkitab, yaitu kisah tentang Ishak. Ingatkan peserta didik akan pentingnya belajar hidup damai dan rukun dengan teman-teman yang berbeda agama, suku, budaya, fisik, atau jenis kelamin. Guru dapat mendorong peserta didik untuk menciptakan konten-konten di situs sosial yang menyebarkan informasi yang mendatangkan kerukunan. Ingatkan peserta didik untuk menggunakan situs sosial untuk menyebarluaskan informasi yang positif yang mendorong terciptanya perdamaian dalam masyarakat, dan bukan menebar

kebencian. Informasi-informasi negatif dapat merusak kerukunan, persatuan, dan perdamaian.

Berita-berita buruk yang berbau SARA dapat memicu pertengkaran atau pertikaian, hal ini harus dihindari. Tanamkan rasa mencintai sesama dalam diri peserta didik. Ajak peserta didik untuk tidak terprovokasi dengan berita-berita yang dapat merusak kerukunan. Ajarkan peserta didik juga untuk belajar memberi maaf dan belajar mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan di rumah, sekolah, atau dalam mayarakat. Mengakui kesalahan dan belajar meminta maaf merupakan salah cara untuk merawat kerukunan.

Ingatkan peserta didik pada pelajaran sebelumnya yang mengajarkan tentang mengasihi sesama seperti diri sendiri. Ajaklah mereka untuk belajar saling mengampuni, saling memaafkan, dan tidak menyimpan dendam atau kesalahan orang lain. Tanamkan terus kepada peserta didik semangat mencintai perbedaan agar mereka terus dilatih hidup dalam suasana damai.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Kejadian 26:12–23

Kejadian 26:12–23 menceritakan tentang Ishak yang berhasil menjadi pembawa damai. Ishak adalah anak tunggal Abraham dari istrinya yang bernama Sara. Melalui keturunan Ishak, lahirlah bangsa Israel yang kelak akan mewarisi tanah Kanaan dari Abraham.

Ketika Ishak dan keluarganya tiba di Gerar, mereka langsung menabur dan mendapat hasil yang besar. Namun, Ishak diusir oleh penguasa setempat karena keberhasilannya. Lalu, Ishak meninggalkan tempat itu menuju ke tempat lain, Lembah Gerar. Di sana, Ishak mendapati sumur-sumur ayahnya yang ditutup. Ishak membuka kembali sumur itu dan mendapati mata air. Namun, hal ini membuat gembala-gembala di Gerar itu bertengkar dengan gembala-gembala Ishak. Maka, Ishak menggali sumur lain. Akan tetapi, gembala-gembala lain itu mengajak bertengkar. Akhirnya, Ishak menggali sumur yang lain dan mereka tidak bertengkar.

Ishak telah menunjukkan bagaimana menjaga kerukunan di antara gembala-gembalanya dengan gembala-gembala di lingkungan tempat tinggalnya. Ia mengalah. Sikap mengalahnya ini meredakan emosi di kedua belah pihak. Mengalah tidak berarti kalah. Mengalah untuk menjaga kerukunan diperlukan agar emosi pertengkaran dapat diturunkan. Solusi terbaik dalam memecahkan masalah dapat terjadi jika kerukunan dikedepankan. Sikap ini menjadi teladan bagi kalian.

Mazmur 133

Kitab Mazmur 133 merupakan nyanyian ziarah Daud. Nyanyian ziarah ini adalah sebutan dalam Mazmur 120–134. Teks Kitab Mazmur 133 ini diawali dengan pernyataan pemazmur, "Sungguh alangkah baik dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun." Ayat ini mau mengatakan bahwa sungguh baik dan senang kalau umat Allah hidup rukun. Hidup rukun dapat mendatangkan kebaikan dan perasan senang.

Kata "saudara-saudara" dalam ayat 1 dapat diartikan sebagai umat Allah. Umat Allah berarti menunjuk kepada semua orang. Semua orang bisa mengacu pada keluarga, teman, tetangga, masyarakat luas, bahkan semua umat manusia. Sedangkan kata "diam bersama" artinya 'hidup bersama' atau 'tinggal bersama'. Ayat ini mau memberi pesan bahwa semua ornag yang hidup rukun bersama akan mendapatkan kedamaian dan kegembiraan dalam hidup. Ini adalah dampak dan manfaat hidup rukun.

Selanjutnya, pemazmur meyakini adanya dua berkat yang akan umat Allah yang hidup rukun akan alami. Pertama, minyak urapan Imam Harun. Kedua, embun Gunung Hermon.

Pada ayat 2 dinarasikan sebagai berikut, "Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya." Minyak yang baik merupakan tanda minyak yang berharga yang dituangkan di kepala Harun. Janggut Harun merupakan simbol kewibawaan, sedangkan leher jubah merupakan simbol kesatuan umat. Pada leher baju biasanya ada tertulis dua belas nama suku Israel. Pribadi Imam Besar

Harun adalah sosok dari kerukunan nasional Israel. Saat minyak itu dituangkan ke atas kepala Harun, minyak akan mengalir dari kepala hingga ke janggutnya yang menyebabkan bau harum minyak khusus penahbisan akan tercium oleh seluruh umat Allah yang menyaksikan penahbisan itu. Ini berarti kerukunan dan kebersamaan akan memberi dampak hingga ke seluruh sendi kehidupan umat Allah.

Selanjutnya, pada ayat 3 dituliskan, "Seperti embun gunung Hermon, yang turun ke atas gunung-gunung Sion." Hermon adalah pegunungan tinggi di utara Israel yang menjadi sumber mata air bagi Sungai Yordan yang mengalir dengan melimpah ke wilayah-wilayah Israel. Hal ini membawa kesuburan dan berkat untuk kehidupan. Di atas gunung-gunung atau bukit-bukti itu dibangun Bait Allah oleh Raja Salomo. Sion juga merupakan simbol kesatuan dan persatuan di Israel.

Dua ilustrasi tersebut memberi pesan bahwa di mana ada kerukunan, di situ Tuhan akan menurunkan berkat-Nya! Jika ada kerukunan, akan ada kesejahteraan, kedamaian, serta kemakmuran. Oleh karena itu, hidup rukun akan mendatangkan suasana damai, gembira, sejahtera, dan makmur.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Pengantar

Peserta didik bersama guru mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru masuk pada bagian pengantar. Pada bagian ini, guru menjelaskan judul pelajaran yang akan dibahas, yaitu mengenai hidup rukun. Lalu, guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu mencermati cerita Alkitab dari Kejadian 26:12–35 dan Kitab Mazmur 133, menjawab pertanyaan, mencermati uraian materi, berdiskusi, dan membuat karya kreatif.

Pada bagian pengantar ini juga, guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran enam ini. Tujuan pertama ialah menuliskan manfaat hidup rukun. Kedua, mendaftarkan contoh-contoh hidup rukun. Ketiga, merancang sebuah kegiatan atau proyek memelihara kesehatan di lingkungan sekolah.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu yang berjudul "Alangkah Bahagianya". Mintalah peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan penuh penghayatan sambil merenungkan setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Beri waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan jawabannya. Guru mengamati peserta didik yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Beri peserta didik motivasi untuk berani menyampaikan jawaban tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Setelah selesai, guru dapat membuat kesimpulan bersama peserta didik.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Pada kegiatan 2 ini peserta didik akan belajar dari cerita Alkitab. Mintalah beberapa orang peserta didik membacakan teks Kitab Kejadian 26:12–35 dan Mazmur 133. Sesudah itu, tiap peserta didik diminta membaca cerita Alkitab yang ada pada buku teks

pelajaran. Kegiatan 2 ini hendak membawa peserta didik mengenal dan mendalami lebih jauh tentang hakikat hidup rukun melalui pengalaman pemazmur.

Kegiatan 3: Menjawab Pertanyaan

Setelah mencermati uraian teks Alkitab, berilah tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Bagian ini hendak menggali pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang contoh-contoh hidup rukun dan cara-cara memelihara hidup rukun. Selanjutnya, beri kesempatan secara sukarela kepada beberapa peserta didik untuk membaca atau mempresentasikan jawabannya. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan jawabannya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Bagian ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik dapat menarik kesimpulan bersama.

Kegiatan 4: Memahami Manfaat Hidup Rukun

Kegiatan 4 ini merupakan pendalaman materi yang memberikan kesempatan kepada guru memaparkan lebih jauh tentang topik hidup rukun. Guru dapat menggunakan metode tanya-jawab untuk menjelaskan topik ini. Gunakan contoh-contoh yang konkret yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dibelajarkan.

Kegiatan 5: Mendemonstrasikan Hidup Rukun Melalui Simulasi

Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok. Peserta didik diberi tugas memperagakan atau mencontohkan hidup

rukun dalam bentuk simulasi. Bentuknya dapat berupa drama, bercerita menggunakan gambar, atau dalam bentuk yang lainnya.

Guru dapat membimbing peserta didik dalam pembagian kelompok dan mendampingi saat bekerja dalam kelompok. Selanjutnya, berilah kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Kegiatan 5 ini dapat menolong peserta didik untuk menghayati lebih dalam tentang praktik hidup rukun di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat menulis cerita berdasarkan tema yang dipilihnya, lalu ia presentasikan di hadapan guru.

Kegiatan 6: Mari Berkarya

Peserta didik ditugaskan membuat sebuah proyek hidup rukun di sekolah. Bagian ini dikerjakan berdua. Mintalah peserta didik mengerjakannya untuk lima hari kerja. Guru dapat membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan rangkuman atas materi yang dibelajarkan.

D. Refleksi

Pada bagian ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah mereka dapatkan pada pelajaran

6. Bagian ini mau menekankan pesan yang harus dijiwai dan direnungkan oleh peserta didik agar terus berupaya memelihara dan menciptakan kerukunan sebagai wujud mengasihi Allah dan sesama.

E. Penilaian

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian tes tertulis, unjuk kerja, dan penilaian produk. Penilaian tertulis dilakukan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan 3 untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian unjuk kerja diberikan pada kegiatan 5. Penilaian produk dilakukan pada kegiatan 6 dalam membuat karya kreatif. Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

Kunci Jawaban Latihan Soal

1. C. Baik dan damai.
2. B. Memperoleh berkat dari Tuhan.
3. D. Tidak bersahabat dengan para pembuat berita bohong.

F. Pengayaan

Berilah tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan teks Mazmur 133:1 yang isinya sebagai berikut, “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun.”

G. Doa

Guru dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama. Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa menggunakan kata-kata sendiri atau doa bersama menggunakan doa yang ada di buku teks (Buku Siswa).

V. Penutup

Guru perlu memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan pada pelajaran 6, yaitu tentang hidup rukun. Informasi-informasi dari buku-buku bacaan, berita-berita, maupun informasi dari dunia maya atau internet dapat diakses dan dijadikan sarana bagi guru dalam memperkaya wawasannya.

Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang kontekstual sesuai dengan budaya setempat dalam membelajarkan materi ini. Diskusi dengan rekan guru dapat dilakukan ketika menemui kesulitan, atau untuk berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan. Kesuksesan dalam mengajarkan materi ini ada pada persiapan yang matang dari seorang guru. Satu hal yang perlu diingat bahwa keteladanan guru dalam menunjukkan sikap rukun di lingkungan sekolah merupakan contoh yang baik dalam mengajarkan materi ini.

“

SUNGGUH, ALANGKAH BAIKNYA DAN INDAHNYA, APABILA SAUDARA-SAUDARA DIAM BERSAMA DENGAN RUKUN.

Mazmur 133:1

”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 7

Ibadah yang Sejati

Bacaan Alkitab: Roma 12:1–8

Elemen	Gereja dan Masyarakat Majemuk
Sub Elemen	Tugas Panggilan Gereja
CP Fase B	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.
CP Tahunan	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih.
Alur Konten	□ Pengertian ibadah yang berkenan kepada Allah. □ Arti melayani. □ Contoh-contoh tindakan melayani dengan kasih.
Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan arti ibadah yang sejati. 2. Membandingkan perilaku orang yang beribadah dan tidak beribadah. 3. Membuktikan rasa syukurnya ikut terlibat dalam ibadah. 4. Merancang beberapa bentuk pelayanan yang dapat dilakukan.

Kata kunci: ibadah, sejati, karunia, perilaku

I. Pengantar

Topik yang akan diajarkan pada pelajaran 7 adalah pentingnya memahami arti ibadah yang sejati secara benar. Topik ini perlu diajarkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar bahwa ibadah yang sejati bukan sekadar mengikuti upacara keagamaan atau kegiatan-kegiatan kerohanian, misalnya pergi ke gereja, berdoa, membaca Alkitab, dan menyanyi. Semua itu tidak salah. Namun, ibadah yang sejati harus diwujudkan dalam seluruh aktivitas keseharian setiap umat Tuhan.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengenal beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh umat Kristen. Peserta didik hendaknya diingatkan bahwa mereka benar jika mengikuti ibadah, membaca Alkitab, berdoa, dan menyanyi. Namun, semua itu belum cukup karena ibadah yang sejati adalah ketika mereka mempraktikkan firman Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh mereka kepada Allah. Artinya, apa pun yang mereka lakukan, hal itu harus sesuai dengan kehendak Allah.

Melakukan kehendak Allah bukanlah sesuatu yang mudah. Namun, dengan pertolongan dan hikmat dari Allah, peserta didik akan belajar untuk memilih mana yang baik dan berkenan kepada Allah. Untuk itu, guru membimbing peserta didik mengenal berbagai karunia yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Karunia-karunia tersebut hendaknya dipergunakan untuk memuliakan Allah dengan cara mengasihi sesama dan menolong mereka yang membutuhkan pertolongan. Inilah yang Allah kehendaki, yaitu semua umat-Nya menunjukkan kasih mereka kepada-Nya dengan cara mengasihi sesama.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti ibadah yang sejati, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah yang sejati. Hal ini penting agar penjelasan yang diberikan oleh guru bukan sekadar teori saja, melainkan memang sudah dihidupi

oleh guru melalui kehidupannya sehari-hari. Guru juga hendaknya memberi contoh-contoh praktis terkait arti dan makna ibadah yang sejati.

Apakah ibadah yang sejati? Untuk memahami arti ibadah yang sejati, guru menggunakan Roma 12:1–8 sebagai dasar Alkitab untuk membantu peserta didik makin memahami arti dan praktik ibadah yang sejati dalam kehidupan mereka. Kata "ibadah" dalam Roma 12:1 menggunakan kata dalam bahasa Yunani, yaitu *latreia,* yang sering diterjemahkan sebagai 'pelayanan', 'penyembahan', atau 'ibadah'. Bahasa Inggris menggunakan kata *worship* untuk ibadah. Kata *worship* sebenarnya memiliki akar kata sekuler. Kata *worship* berasal dari akar kata Inggris kuno *weorthscipe,* yang secara harfiah terdiri atas *weorth* (*worthy*) dan *scipe* (*ship*) dan berarti 'memberikan penghargaan atau penghormatan kepada seseorang'. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mengartikan kata *ibadah* sebagai 'perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya'. Ada juga yang menggunakan istilah *ibadat* untuk kata *ibadah*. *Ibadat* menurut KBBI adalah 'segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam semesta'.

Kata *sejati* menurut KBBI mengandung arti 'sebenarnya, tulen, asli, dan murni'. Jadi, ibadah yang sejati merupakan ibadah yang sebenarnya atau ibadah yang benar. Ibadah sejati tidak terbatas pada upacara keagamaan atau perayaan di gereja. Ibadah yang sejati tidak terbatas hanya sekadar tekun berdoa, menyanyi, rajin ke gereja, dan taat membaca firman Tuhan. Ibadah yang sejati hendaknya terwujud melalui sikap hidup sehari-hari. Aktivitas yang mencerminkan makna ibadah yang sesungguhnya tampak melalui pelayanan, tingkah laku, cara berpikir, hidup keagamaan, spiritualitas, praksis hidup, dan sebagainya.

James F. White membuat pembedaan antara ibadah umum dan ibadah pribadi. Ibadah umum (*common worship*) merupakan ibadah yang dipersembahkan jemaat yang berkumpul bersama,

persekutuan Kristen. Persekutuan Kristen sering dikaitkan dengan istilah gereja (*ekklesia*). Ibadah (*devotion/*devosi) pribadi biasanya (walaupun tidak selalu berarti demikian) dilaksanakan terpisah dari kehadiran fisik dalam persekutuan. Devosi-devosi pribadi ini tidak berarti terlepas dari ibadah-ibadah orang Kristen lainnya. Ibadah pribadi dan ibadah umum keduanya sah karena keduanya saling mengambil bagian dalam ibadah sebagai bagian dari tubuh Kristus yang universal.

Arti dan makna ibadah penting untuk dijelaskan kepada peserta didik agar mereka memiliki persepsi yang sama ketika hendak berbicara tentang ibadah yang sejati. Oleh sebab itu, terlebih dahulu guru perlu memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah yang sejati sehingga mampu menjelaskan kepada para peserta didik dengan tepat dna benar.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang arti ibadah yang sejati adalah Roma 12:1–8. Sebelum menjelaskan teks Alkitab tersebut, guru memperkenalkan sedikit tentang latar belakang surat Paulus kepada jemaat di Roma dan gambaran situasi Roma sehingga Paulus menekankan pentingnya mempraktikkan ibadah yang sejati.

Paulus menulis surat kepada jemaat di Roma untuk menjawab kerinduannya yang tidak bisa mengunjungi Roma (Rm. 1:15). Paulus menulis surat untuk jemaat di Roma ketika ia sedang berada di Korintus, yaitu kira-kira tahun 57 atau 58 Masehi. Tampaknya jemaat di Roma terbentuk melalui buah pemberitaan orang-orang Yahudi Mesianik—orang-orang Yahudi yang sudah menjadi murid Kristus—yang menyebar ke berbagai wilayah dan memberitakan Injil sesudah peristiwa Pentakosta. Paulus merasa memiliki keterikatan dengan jemaat di Roma walaupun ia sendiri belum bertemu dengan mereka. Paulus menganggap mereka sebagai saudara dan saudari di dalam Kristus. Oleh sebab itu, Paulus mengirimkan surat kepada mereka untuk memperkenalkan dirinya sekaligus memberi penguatan iman kepada mereka.

Setelah memperkenalkan dirinya, Paulus memberitakan kabar baik bahwa keselamatan diberikan kepada semua orang. Keselamatan merupakan anugerah Allah melalui Yesus Kristus. Pengorbanan Yesus Kristus membuat orang yang percaya kepada-Nya dibenarkan karena iman mereka (Rm. 3:21–5:21). Keselamatan yang diberikan kepada manusia yang percaya kepada-Nya membuat manusia menjadi orang-orang yang merdeka (Rm. 6–8). Dengan demikian—menurut Paulus—jemaat di Roma harus menunjukkan sikap hidup sebagai bagian dari rencana Allah. Orang-orang Yahudi dan non-Yahudi dipersatukan dan menjadi bagian dari tubuh Kristus untuk hidup taat kepada-Nya. Ketaatan kepada Kristus, menurut Paulus, salah satunya harus ditunjukkan dengan menggunakan berbagai karunia yang Allah berikan untuk melayani sesama (Rm. 12:3–8). Inilah yang dimaksud dengan ibadah yang sejati.

Paulus mengawali nasihatnya di dalam Roma 12:1–8 dengan sebuah kalimat yang justru mendasari nasihat Paulus, yaitu "... demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu..." (LAI). Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) menggunakan kalimat, "Allah sangat baik kepada kita." Kalimat ini menegaskan bahwa umat Tuhan di Roma hendaknya mengingat kebaikan Tuhan yang sudah mengorbankan Anak-Nya untuk mengampuni dosa-dosa mereka sehingga mereka menjadi orang yang diselamatkan. Rasa syukur atas kebaikan Tuhan yang seharusnya mendasari mereka untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai wujud dari ibadah yang sejati.

Ibadah yang sejati (*logikê latreia*) artinya mempersembahkan tubuh (*soma*) sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah (1). Bagi Paulus, inti ibadah Kristen adalah mempersembahkan hidup kepada Tuhan. "Mempersembahkan tubuh" jangan diartikan secara harfiah. Kalimat ini harus dipahami secara tepat. Paulus hendak menekankan pentingnya menghidupi dan mempraktikkan ibadah secara benar sehingga ibadah bukan sekadar rutinitas upacara keagamaan, melainkan menjadi sikap hidup dan pola pikir semua pengikut Kristus. Jika hal tersebut menjadi sikap hidup dan pola pikir, maka semua yang ada di tubuh kita, misalnya mata, tangan,

otak, perasaan, kaki dan sebagainya harus kita pergunakan secara maksimal untuk memuliakan Tuhan.

Ada tiga hal yang Paulus tegaskan untuk memaknai ibadah yang sejati, yaitu mempersembahkan tubuh (ay. 1), jangan menjadi serupa dengan dunia ini (ay. 2), dan berubahlah oleh pembaruan budimu (ay. 2). Ketiga hal ini memiliki kedalaman makna. Kita sebagai pengikut Kristus diminta memiliki sikap hidup yang total jika mau menjadi pengikut-Nya. Kita diminta untuk memberikan diri kita secara utuh untuk membuktikan bahwa kita adalah umat yang mau menaati dan melakukan apa yang diperintahkan-Nya.

Untuk menjadi pengikut Kristus, kita harus memiliki pola pikir dan sikap hidup yang berbeda dengan orang-orang yang belum mengenal Kristus. Kita juga diminta untuk selalu mengalami pembaruan budi. Artinya, semakin kita mengenal ajaran Kristus dan menaati perintah-Nya, seharusnya sikap hidup dan pola pikir kita selalu mengalami perubahan sesuai dengan kehendak Kristus. Perilaku hidup kita harus mencerminkan terjadinya pembaruan akal budi kita. Pembaruan budi tidak terlepas dari karya Allah. Allah membarui hidup kita jika kita memiliki komitmen yang tinggi untuk menjadi pengikut-Nya dan Allah juga memberi hikmat kepada kita untuk mengalami pembaruan budi, setidaknya kita mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Sebagai bagian dari tubuh Kristus, Paulus mengingatkan jemaat di Roma dan kita semua untuk mempraktikkan pola pikir dan sikap hidup yang mencerminkan ibadah yang sejati, melalui berbagai karunia yang kita miliki. Setiap orang memiliki karunia yang berbeda. Kepelbagaian karunia bukan membuat kita menjadi terpecah-belah atau berjalan sendiri-sendiri, melainkan juga membuat kita menjadi satu, saling berhubungan, saling membutuhkan, dan saling mengasihi karena kita semua adalah satu tubuh di dalam Kristus.

Bertitik tolak dari Roma 12:1–8, peserta didik dan kita semua belajar untuk mempraktikkan ibadah yang sejati dalam hidup kita sehari-hari. Ibadah yang sejati bukan hanya diperlihatkan dengan melakukan rutinitas upacara keagamaan dan aktivitas kerohanian, melainkan harus diwujudkan dalam pola pikir, sikap hidup, dan

perbuatan. Ibadah yang sejati adalah ketika kita mengasihi sesama dan memberi pertolongan kepada mereka yang membutuhkan.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 7 dapat diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Guru mengajak peserta didik menyanyikan sebuah nyanyian dari Kidung Jemaat 21:1, 2, yang berjudul "Hari Minggu, Hari yang Mulia." Setelah menyanyikan nyanyian tersebut, guru meminta peserta didik untuk menuliskan pesan lagu itu jika dikaitkan dengan tugas orang Kristen. Lagu ini menjadi pengantar untuk menjelaskan lebih lanjut tentang arti dan makna ibadah yang sejati. Ibadah yang sejati bukan sekadar mengikuti ibadah Minggu di gereja. Melalui lagu ini, diharapkan peserta didik mengalami transformasi berpikir. Peserta didik yang tadinya berpikir bahwa ibadah yang sejati adalah menghadiri ibadah Minggu, kini mengalami perubahan pola pikir bahwa ibadah yang sejati adalah melakukan perintah Tuhan dan mengalami pembaruan hidup.

Guru dapat mengembangkan bagian pengantar ini dengan meminta salah seorang peserta didik untuk menyebutkan ibadah yang pernah ia ikuti. Setelah selesai, peserta didik tersebut dapat menunjuk temannya dan seterusnya, sehingga seperti jawaban berantai.

B. Uraian Materi

Peserta didik diminta untuk mengamati tiga gambar yang ada pada Buku Siswa. Ketiga gambar tersebut menceritakan tentang tiga kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di sektiarnya. Guru kemudian menjelaskan tentang ibadah yang sejati.

Kegiatan 1: Mengamati Gambar

Setelah peserta didik bercerita tentang ibadah-ibadah yang telah diikutinya, guru menjelaskan tentang beberapa tugas panggilan gereja. Guru memperkenalkan beberapa tugas panggilan gereja melalui beberapa gambar dan kegiatan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Peserta didik diminta untuk memperhatikan tiga gambar yang menjelaskan tentang aktivitas beribadah, mengajar, dan melayani. Peserta didik mengisi nama kegiatan dan hal yang dilakukan di Tabel 7.1. Misalnya, bersaksi salah satu contohnya adalah mengisi pujian di ibadah Minggu. Beribadah, salah satu contohnya adalah mengikuti ibadah anak atau ibadah Sekolah Minggu. Mengajar, contohnya Guru Sekolah Minggu yang sedang mengajar firman Tuhan. Melayani, misalnya menolong para korban banjir. Ketiga aktivitas ini dilakukan untuk memperkenalkan sejak dini arti dan makna ibadah yang sejati. Melalui gambar-gambar ini diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan arti ibadah yang sejati.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik untuk membaca Roma 12:1–8. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik bersama salah seorang

temannya menjawab beberapa pertanyaan yang bersumber dari Roma 12:1–8. Tujuan kegiatan ini adalah mendorong peserta didik untuk mencoba membaca dan menafsirkan ayat-ayat yang menjadi bahan bacaan Alkitab saat ini. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban peserta didik. Fokus kegiatan ini bukan pada benar atau salahnya tafsiran peserta didik, melainkan untuk mendorong mereka agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan berani mengungkapkan pemahaman mereka terhadap sebuah teks Alkitab.

Setelah mengerjakan tugas memaknai teks Alkitab, guru memberi penjelasan tentang arti ibadah yang sejati menurut Roma 12:1–8. Guru dapat mengacu dari jawaban-jawaban peserta didik agar mereka merasa hasil kerja mereka dihargai oleh guru. Guru dapat memakai metode tanya-jawab untuk menjelaskan bagian ini. Guru bertanya tentang makna ayat-ayat yang dipilih dan peserta didik menjawabnya sesuai dengan hasil diskusi mereka.

Guru mengakhiri proses tanya-jawab dan penjelasan ibadah yang sejati menurut Roma 12:1–8 ini dengan memberi penekanan pada kesediaan setiap orang untuk mempersembahkan tubuh mereka untuk memuliakan Tuhan. Hal ini bisa diwujudkan dengan membagikan kebaikan kepada sesama manusia dan ciptaan lainnya.

Kegiatan 3: Bercerita

Guru meminta peserta didik bersama dengan dua orang temannya untuk saling menceritakan karunia yang mereka miliki dan jenis pelayanan yang mereka lakukan. Berbagi cerita tentang panggilan pelayanan ini juga merupakan bagian dari mempraktikkan ibadah yang sejati. Untuk memudahkan mengingat isi cerita, peserta didik diminta menuliskan karunia dan praktik karunia teman-temannya seperti yang tertulis pada Tabel 7.2.

Kegiatan 4: Membandingkan Perilaku Baik atau Buruk

Guru mengawali kegiatan ini dengan bertanya kepada peserta didik apakah mereka termasuk pendengar firman atau pelaku firman. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan ini sekaligus menilai sejauh mana mereka memahami arti pendengar dan pelaku firman.

Peserta didik bersama salah seorang temannya ditugaskan untuk membaca beberapa kasus yang ada di Tabel 7.3. Kasus-kasus tersebut pada umumnya terjadi di sekitar kehidupan peserta didik. Setelah membaca kasus-kasus tersebut, peserta didik membuat perbandingan mana perilaku yang merupakan cerminan ibadah yang sejati dan yang bukan. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar bersikap kritis terhadap berbagai peristiwa atau pengalaman yang ada di sekitar kehidupan mereka.

Kegiatan 5: Belajar dari Lagu

Peserta didik bersama dengan teman-temannya menyanyikan nyanyian dari Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) 264:1–3 “Apalah Arti Ibadahmu.” Sambil menyanyikan nyanyian tersebut, peserta didik diminta untuk merenungkan kata dan kalimatnya. Nyanyian ini menjelaskan bahwa ibadah yang sejati harus tercermin melalui berbagai kegiatan melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan arti dan contoh praktik ibadah yang sejati.

Kegiatan 6: Membuat Proyek

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Roma 12:1–8, peserta didik membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri atas tiga orang. Kelompok kecil ini ditugaskan untuk membuat sebuah proyek pelayanan sederhana yang ditujukan kepada teman atau orang tua dari teman mereka yang sedang sakit. Ada beberapa pertanyaan panduan yang ada pada Buku Siswa untuk menolong peserta didik mempersiapkan proyek pelayanan tersebut. Jika tidak ada yang sakit, guru dapat memberi beberapa alternatif sasaran kegiatan pelayanan ini, misalnya untuk mereka yang sudah yatim piatu, janda, duda, korban banjir, dan sebagainya. Dengan demikian, pertanyaan panduan akan berubah sesuai dengan sasaran kegiatan pelayanan tersebut. Proyek kegiatan pelayanan ini bertujuan untuk melatih peserta didik merancang sebuah program secara sistematis.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat mengerjakan tugas tersebut secara pribadi.

C. Rangkuman

Guru mengakhiri pelajaran 7 tentang "Ibadah yang Sejati" ini dengan memberi beberapa penegasan yang perlu diperhatikan dan diingat oleh peserta didik. Salah satu tugas gereja dan orang Kristen adalah beribadah. Beribadah bukan sekadar kita rajin ke gereja, berdoa, membaca Alkitab, dan menyanyi. Itu semua baik untuk kita lakukan, tetapi ibadah yang sejati adalah ketika kita mempraktikkan firman Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ibadah yang sejati diwujudkan melalui persembahan tubuh kita kepada Allah. Mempersembahkan tubuh seperti yang ditulis dalam

Roma 12:1–8 adalah mempraktikkan semua karunia dan berkat yang sudah Allah berikan untuk memuliakan Allah dan menolong sesama yang membutuhkan pertolongan kita.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi apa yang mereka dapatkan setelah mempelajari Roma 12:1–8 tentang ibadah yang sejati.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah karangan singkat tentang pelayanan yang dilakukan sebagai wujud dari praktik ibadah yang sejati. Karangan bisa dibuat dengan menulis atau mengetik. Ukuran kertas A4, maksimal dua halaman, spasi 1.5 (jika diketik), jenis huruf Times New Roman dengan ukuran huruf 12 (jika diketik).

Guru dapat melakukan penilaian melalui tes tertulis yang ada pada kegiatan 1 (mengamati gambar), kegiatan 2 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 3 (bercerita), kegiatan 4 (membandingkan perilaku baik dan buruk), kegiatan 5 (belajar dari lagu), dan kegiatan 6 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

Panduan penilaian dalam penugasan membuat karangan singkat adalah sebagai berikut.

1) Nilai 90–100: jika memenuhi semua persyaratan yang diminta (ukuran kertas, halaman, spasi, jenis huruf, dan ukuran huruf), menceritakan pengalaman diri sendiri yang didasarkan pada pemahaman yang benar tentang arti ibadah yang sejati, berisi contoh praktik ibadah yang sejati, ada ayat Alkitab yang sesuai

dengan makna yang terkandung di dalamnya, dan menunjukkan rasa syukur atas kasih Allah kepadanya.

2) Nilai 80–89: tidak memenuhi semua persyaratan yang diminta (ukuran kertas, halaman, spasi, jenis huruf, dan ukuran huruf), menceritakan pengalaman orang lain yang didasarkan pada pemahaman yang benar tentang arti ibadah yang sejati, berisi contoh praktik ibadah yang sejati, ada ayat Alkitab yang sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya, dan menunjukkan rasa syukur atas kasih Allah kepadanya.
3) Nilai 70–79: tidak memenuhi semua persyaratan yang diminta (ukuran kertas, halaman, spasi, jenis huruf, dan ukuran huruf), berisi contoh praktik ibadah yang sejati, ada ayat Alkitab yang sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya, dan menunjukkan rasa syukur atas kasih Allah kepadanya.
4) Nilai 50: tidak memenuhi semua persyaratan yang diminta (ukuran kertas, halaman, spasi, jenis huruf, atau ukuran huruf), tidak didasarkan pada pemahaman yang benar tentang arti ibadah yang sejati, ada contoh praktik ibadah yang sejati, ada ayat Alkitab yang sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya, dan menunjukkan rasa syukur atas kasih Allah kepadanya.

Panduan penilaian tersebut sekadar patokan, namun bukan patokan yang sepenuhnya harus diikuti oleh guru karena guru yang mengenal kemampuan tiap peserta didik. Berilah penghargaan atau apresiasi atas kerja keras mereka. Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian sesuai dengan kondisi di lapangan yang guru hadapi.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk memahami arti ibadah yang sejati. Peserta didik belajar untuk mempraktikkan

ibadah yang sejati melalui kehidupan mereka sehari-hari. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah rencana kerja mingguan yang menunjukkan bahwa mereka mempraktikkan arti ibadah yang sejati di rumah atau sekolah. Peserta didik menggunakan Tabel 7.4 untuk mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik diharapkan dapat bersikap jujur, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas ini.

G. Doa

Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik ibadah yang sejati sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang ibadah yang sejati melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 8

Melayani dengan Segenap Hati

Bacaan Alkitab: Matius 20:20–28; Kisah Para Rasul 9:32–43

Elemen	Gereja dan Masyarakat Majemuk
Sub Elemen	Tugas Panggilan Gereja
CP Fase B	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.
CP Tahunan	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih.
Alur Konten	□ Pengertian ibadah yang berkenan kepada Allah. □ Arti melayani. □ Contoh-contoh tindakan melayani dengan kasih.
Tujuan Pembelajaran	1. Menyimpulkan arti dan dasar melayani. 2. Menceritakan pengalaman dan tantangan melayani di sekolah dan gereja. 3. Membuktikan rasa syukurnya ikut terlibat dalam berbagai pelayanan di sekolah dan gereja. 4. Membuat sebuah karya kreatif yang mengajak banyak orang untuk melayani dengan segenap hati.

Kata kunci: melayani, segenap hati, terpaksa

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang arti ibadah yang sejati dan pentingnya mempraktikkan ibadah yang sejati melalui berbagai perbuatan baik kepada sesama yang membutuhkan perhatian dan pertolongan. Salah satu bentuk ibadah yang sejati adalah ikut terlibat dalam berbagai pelayanan di sekolah dan gereja. Oleh sebab itu, pada pelajaran ini peserta didik akan belajar tentang arti melayani dengan segenap hati dan berbagai tantangan dalam pelayanan. Hal ini penting untuk dipahami dengan baik agar peserta didik tidak memahami pelayanan secara sempit, yaitu hanya untuk mengisi waktu luang supaya terkenal atau karena diajak teman. Peserta didik hendaknya memahami keterlibatan mereka dalam pelayanan di sekolah dan gereja merupakan bentuk rasa syukur mereka kepada kebaikan Allah yang Ia tunjukkan melalui pengorbanan Anak-Nya di kayu salib dan berkat-berkat yang Ia curahkan setiap hari.

Ada dua teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti melayani denga n segenap hati, yaitu Matius 20:26–28 dan Kisah Para Rasul 9:32–43. Peserta didik perlu memahami bahwa melayani merupakan perintah yang harus dilakukan oleh umat Allah. Petrus dan Tabita/Dorkas merupakan contoh dari dua murid Yesus yang setia melayani Allah dengan cara melayani umat-Nya melalui berbagai kuasa dan karunia yang Allah berikan kepada mereka. Kesetiaan dan ketekunan mereka melayani sesama menjadi pembelajaran berharga bagi peserta didik.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengenal beberapa bentuk pelayanan yang bisa mereka lakukan, baik di rumah, sekolah, maupun gereja. Peserta didik hendaknya diingatkan bahwa melayani harus dilakukan dengan penuh sukacita jangan karena terpaksa. Melayani sesama juga membutuhkan kesetiaan dan ketekunan karena berbagai tantangan akan dihadapi. Namun, dengan pertolongan Allah, peserta didik dapat menghadapi semua tantangan tersebut.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti melayani dengan segenap hati, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang alasan orang Kristen harus melayani sesama dan berbagai tantangan yang akan dihadapi di dalam pelayanan. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika melayani sesama. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti melayani dengan segenap hati.

Apakah arti melayani? Menurut KBBI, kata *melayani* berasal dari kata dasar *layan* yang artinya 'membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.' Berdasarkan definisi dari KBBI ini, setidaknya ada tiga unsur yang ada di dalam arti melayani tersebut, yaitu subjek (yang melakukan kegiatan membantu), predikat (aktivitas yang dilakukan oleh subjek, yaitu membantu menyiapkan/mengurus sesuatu), dan objek (orang yang kepadanya diberi bantuan). Jadi, dari definisi ini, subjek merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk menolong orang lain agar kebutuhan orang yang dibantu dapat terpenuhi.

Andar Ismail dalam bukunya *Selamat Melayani Tuhan* mengatakan bahwa di dalam Perjanjian Baru ada empat kata dalam bahasa Yunani untuk kata melayani: *diakoneo, douleo, leitourgeo,* dan *latreuo. Diakoneo* berarti 'menyediakan makanan di meja untuk majikan.' Orang yang melakukannya disebut *diakonos* dan pekerjaannya disebut *diakonia* (Luk. 17:8). Dalam Lukas 22:26, 27, Yesus memberi arti yang baru untuk kata *diakoneo,* yaitu melayani orang yang justru lebih rendah kedudukannya daripada kita. *Douleo* adalah 'menghamba yang dilakukan oleh seorang *doulos* (budak)'. Yesus memperlihatkan bahwa diri-Nya mengambil rupa seorang *doulos* (Flp. 2:5–7).

Leitourgeo berarti 'bekerja untuk kepentingan rakyat atau kepentingan umum', sebagai lawan dari bekerja untuk kepentingan diri sendiri. Orang yang melakukannya disebut *leitourgos* dan pekerjaannya disebut *leitourgia.* Kata ini kemudian sering digunakan untuk kata ibadah. *Latreou* berarti 'bekerja untuk mendapat *latron,'*

yaitu gaji atau upah. Paulus dalam Roma 12:1 berpesan supaya kita mempersembahkan tubuh kita kepada Tuhan sebagai *logike latreia,* artinya 'persembahan yang pantas.'

Istilah-istilah tentang kata *melayani* penting untuk diperkenalkan sejak awal bukan untuk dihafal, melainkan agar dapat dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mampu membedakannya.

Penjelasan tentang arti melayani membantu peserta didik untuk memahami bahwa tugas melayani merupakan tugas panggilan seluruh umat Tuhan karena Tuhan pun melakukan hal yang sama. Ada banyak aktivitas pelayanan yang dapat dilakukan di sekolah gereja, misalnya membantu membagikan lembar kerja siswa (LKS), mengantar teman yang terjatuh ke ruang unit kesehatan sekolah (UKS), mengisi puji-pujian di ibadah Minggu, mengedarkan kantong kolekte ketika sedang beribadah, menolong para lansia dan orang-orang yang berkebutuhan khusus, dan sebagainya. Melayani umat Tuhan di sekolah dan gereja harus dilakukan dengan penuh sukacita, jangan karena terpaksa. Orang yang melakukan pelayanan dengan terpaksa biasanya memperlihatkan hal-hal seperti berikut: sering bersungut-sungut, mangkir (absen), telat, asal-asalan, dan sebagainya.

Melayani Tuhan dan umat-Nya juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Kadang apa yang kita lakukan tidak diapresiasi, malah sering kali dianggap kurang maksimal, banyak kekurangan, dan sebagainya. Namun, Tuhan telah memperlihatkan bahwa pelayanan-Nya pun penuh dengan tantangan. Tantangan yang Tuhan hadapi, misalnya penolakan, fitnah, caci maki, dan sebagainya. Lalu, apa tantangan-tantangan yang kita hadapi ketika melayani Tuhan dan umat-Nya?

Tantangan-tantangan yang kita hadapi dalam melakukan pelayanan bersumber dari dua hal, yaitu internal dan eksternal. Tantangan internal adalah hal-hal yang bersumber dari dalam diri sendiri, misalnya malas, takut, tidak percaya diri, masa bodoh, egois, ingin dihormati, ingin mendapat perlakuan istimewa, menjadi terkenal, dan sebagainya. Tantangan eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri sendiri, misalnya kritik orang lain, anggapan

bahwa dirinya tidak becus, lingkungan yang tidak kondusif, sikap orang lain yang tidak/belum memberi kepercayaan kepadanya, anggapan bahwa dirinya masih anak-anak, dirinya masih diragukan, dan sebagainya.

Melayani dengan sungguh-sungguh membutuhkan kerendahan hati, keberanian, dan ketekunan. Kita melakukan kegiatan pelayanan bukan karena kehebatan kita, melainkan karena Tuhan meneladankan kesetiaan-Nya melayani umat-Nya. Tuhan akan dan selalu memperlengkapi kita agar pelayanan kita makin hari makin baik. Kita pun makin bertumbuh dan berbuah melalui pelayanan kita. Tuhan saja melayani, masa kita anak-anak-Nya tidak melakukannya?

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang melayani dengan segenap hati adalah Matius 20:26–28 dan Kisah Para Rasul 4:32–43. Kedua teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan tentang dasar panggilan untuk melayani dan contoh murid-murid Yesus yang melayani dengan karunia dan potensi yang mereka miliki.

Matius 20:26–28 merupakan bagian dari percakapan ibu Yakobus dan Yohanes dengan Yesus. Nama ibu Yakobus dan Yohanes tidak disebutkan di dalam bacaan Alkitab hari ini, tetapi menurut beberapa buku tafsir, namanya adalah Salome (lih. Mrk. 15:40). Ayah Yakobus dan Yohanes bernama Zebedeus. Jadi, yang dimaksud pada ayat 20 “ibu anak-anak Zebedeus” artinya ibu dari anak-anak Zebedeus (suaminya). Hal ini sangat erat hubungannya dengan budaya patriakal dalam tradisi Yahudi. Akibatnya, laki-laki sangat berperan penting dan mendapat tempat utama dibandingkan dengan perempuan dan anak-anak. Kita bersyukur karena Yesus merombak pemahaman ini. Di dalam Tuhan, semua orang (laki-laki, perempuan, anak-anak, orang dewasa, dan orang lanjut usia) mendapat perlakuan yang sama dan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan.

Ibu Yakobus dan Yohanes memohon kepada Yesus agar kedua anaknya mendapat tempat yang khusus melebihi murid-murid lainnya, yaitu berada di sebelah kanan dan kiri Yesus. Permintaan ibu Yakobus dan Yohanes ini memperlihatkan kesalahpahamannya terhadap status dan tugas anak-anaknya dan para murid lainnya sebagai pendamping Yesus. Yakobus, Yohanes, dan ibunya salah memahami maksud perkataan Yesus sebelumnya tentang upah mengikut Dia (Mat. 19:16–30) dan hidup abadi (Mat. 20:1–16).

Jawaban Yesus atas permohonan ibu Yakobus dan Yohanes memperlihatkan penghormatan Yesus kepada otoritas yang dimiliki Bapa-Nya. Para murid yang mendengar perkataan Yakobus, Yohanes, dan ibu mereka menjadi marah, padahal sebelumnya mereka pun bertanya tentang siapa yang terbesar di antara mereka (Mat. 18:1). Yesus mengatakan kepada mereka bahwa konsep berpikir mereka harus diubah. Menurut Yesus, orang yang paling hebat justru adalah orang menjadi pelayan (hamba) bagi semua orang. Otoritas itu diberikan bukan untuk kepentingan diri sendiri, ambisi, atau penghargaan, melainkan untuk melayani Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya. Jika kita mau menjadi orang yang hebat, kita harus mau melayani Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya. Hal ini Yesus tunjukkan melalui diri-Nya sendiri. Ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, bahkan Ia rela memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa-dosa umat manusia.

Pada saat ini, kita akan mendalami kisah pelayanan dua orang murid Yesus, yaitu Petrus dan Tabita/Dorkas dalam Kisah Para Rasul 9:32–43. Sesudah kebangkitan Yesus Kristus, Petrus secara terang-terangan pergi mengajar dan melakukan banyak mujizat. Tindakan Petrus itu memperlihatkan secara jelas sumber dan pengaruh kekuatan para pengikut Kristus. Roh Kudus membuat para pengikut Kristus terus diperlengkapi dan diberi kuasa untuk dapat melakukan berbagai tugas pelayanan mereka.

Menurut bacaan Alkitab hari ini, Petrus sedang menempuh perjalanan dari satu kota ke kota lainnya. Petrus kemudian singgah di sebuah kota yang bernama Lida untuk menemui umat Tuhan di kota tersebut. Lalu, berjumpalah Petrus dengan Eneas, yang telah

delapan tahun terbaring di tempat tidur karena lumpuh. Petrus iba melihat kondisi Eneas. Lalu, dengan kuasa Roh Kudus, Petrus menyembuhkan Eneas sehingga ia dapat berjalan kembali. Hal yang menarik untuk kita pelajari dari karakter Petrus adalah ia dengan penuh rendah hati menyebutkan bahwa yang menyambuhkan Eneas bukan dirinya, melainkan Yesus Kristus. Petrus mengatakan, "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau...." Petrus dengan rendah hati tetap menyebut nama Yesus Kristus sebagai Guru dan yang memiliki kuasa untuk melakukan berbagai mujizat tersebut. Tindakan penyembuhan yang dialami Eneas memberi dampak luar biasa. Ayat 35 memperlihatkan bahwa semua penduduk Lida dan Saron berbalik kepada Tuhan. Artinya, mereka yang tidak percaya pada Tuhan menjadi percaya. Mereka menjadi umat yang kemudian percaya pada kekuasaan Tuhan dan menjadi pengikut-Nya.

Pada saat Petrus di Lida, rupanya di kota tetangganya, yaitu Yope, umat Tuhan sedang mengalami sebuah peristiwa menyedihkan. Tabita, yang dalam bahasa Yunaninya Dorkas, sedang sakit. Tabita dan Dorkas merupakan dua nama untuk orang yang sama sehingga guru dapat menyebutnya dengan nama Tabita atau Dorkas walaupun nama yang sering kali kita dengar adalah Dorkas. Dorkas memberi pengaruh yang luar biasa di lingkungan tempat tinggalnya dengan "banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah" (36) dengan cara membuat baju dan pakaian (39). Ketika Dorkas meninggal, banyak orang menangis dan merasa sangat sedih karena kehilangan dirinya. Salah satu kelompok yang sangat sedih karena tidak bisa lagi merasakan kebaikan Dorkas adalah para janda.

Petrus kemudian dipanggil untuk pergi ke rumah Dorkas. Awalnya, orang-orang memanggil Petrus untuk mendoakan Dorkas yang sakit—agar Dorkas dapat disembuhkan. Namun, setelah mereka tiba di rumah Dorkas, Dorkas sudah meninggal. Petrus memahami kesedihan mereka semua dan Petrus juga tahu bahwa Dorkas masih sangat dibutuhkan. Petrus, dengan kuasa Roh Kudus yang diberikan kepadanya, dapat menghidupkan kembali Dorkas. Peristiwa ini tentu menjadi kabar sukacita bagi orang-orang yang bersedih dan membutuhkan kebaikan Dorkas. Berita ini dengan

cepat tersebar. Hal yang menarik adalah ketika kedua peristiwa mujizat itu terjadi, Eneas yang bisa berjalan kembali dan Dorkas yang hidup kembali, mereka yang menyaksikan peristiwa itu kembali percaya kepada Tuhan (35 dan 42). Petrus tidak mengambil posisi Tuhan. Bagi Petrus, kemuliaan tetap diberikan kepada Tuhan. Petrus hanyalah alat Tuhan untuk membuat orang-orang percaya kepada-Nya.

Matius 20:26–28 dan Kisah Para Rasul 9:32–43 memperlihatkan arti melayani dengan sungguh-sungguh. Melayani dengan sungguh-sungguh membutuhkan ketekunan, kerendahan hati, dan keberanian. Kita melayani Tuhan dan seluruh ciptaan bukan untuk mendapat tempat istimewa karena pada dasarnya kita sudah mendapat tempat istimewa itu, yaitu keselamatan melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Kita melayani Tuhan dan seluruh ciptaan karena rasa syukur kita atas keselamatan yang sudah Tuhan berikan dan karena kita meneladani apa yang Yesus lakukan di tengah-tengah umat-Nya.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 2 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk membaca sebuah kisah tentang Maria dan Binti. Kisah ini menggambarkan kesediaan mereka untuk menolong seorang kakek yang menjadi

korban tabrak lari dari seorang anak laki-laki. Kakek tersebut tidak mengalami luka-luka, namun barang yang dibawanya berserakan karena terlepas dari genggamannya. Kebaikan Maria dan Binti membuat mereka berkenalan dengan Kakek Tino dan persahabatan mereka terus berlanjut. Mereka siap sedia menemani dan menolong Kakek Tino yang sudah sebatang kara. Pengalaman Maria dan Binti mendorong para peserta didik untuk meresponsnya dengan cara menuliskan sebuah kalimat motivasi kepada teman-temannya agar memiliki semangat untuk melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

Guru dapat menyediakan sebuah kertas polos atau berwarna. Kertas tersebut telah digunting seperti ukuran sebuah pembatas Alkitab. Peserta didik dapat menulis nama salah seorang temannya untuk ia berikan tulisan motivasi tersebut. Guru dapat membagi secara merata nama-nama peserta didik sehingga semua mendapatkannya. Hal ini penting agar tidak ada peserta didik yang merasa tidak disukai karena tidak dipilih oleh teman-temannya.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya apa arti melayani, siapa yang ikut melayani di gereja, mengapa dia memilih pelayanan tersebut, dan sebagainya. Tanya-jawab ini bertujuan untuk membuat suasana menjadi hidup karena terjadi proses interaksi dalam proses belajar-mengajar. Guru kemudian menjelaskan tentang melayani dengan segenap hati.

Kegiatan 1: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik berdiskusi bersama salah seorang temannya tentang beberapa aktivitas melayani yang dilakukan

dengan segenap hati atau terpaksa. Beberapa kisah yang ditulis di Tabel 8.1 merupakan sekadar contoh saja. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing. Setelah peserta didik mengisi Tabel 8.1 di buku tugas, buku kerja, atau lembar yang sudah disiapkan oleh guru, mereka diminta untuk menyimpulkan arti melayani dengan segenap hati dengan bertitik tolak pada jawaban mereka. Jika arti melayani dengan segenap hati ditulis di selembar kertas, guru dapat meminta peserta didik menempelkannya di depan kelas sehingga menjadi seperti pohon motivasi. Guru diberi kebebasan dan kreativitas untuk menyediakan media untuk menempel kertas-kertas tersebut.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat mengerjakan tugas tersebut secara pribadi.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik untuk membaca Matius 20:26–28 dan Kisah Para Rasul 9:32–43. Setelah membaca kedua teks tersebut, peserta didik menuliskan bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Petrus dan Tabita/Dorkas. Tujuan kegiatan ini adalah mendorong peserta didik untuk mencoba membaca dan menafsirkan ayat-ayat yang menjadi bahan bacaan Alkitab. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban peserta didik. Fokus kegiatan ini bukan pada benar atau salahnya tafsiran peserta didik, melainkan sebagai dorongan bagi mereka untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan berani mengungkapkan pemahaman mereka terhadap sebuah teks Alkitab.

Setelah mengerjakan tugas mereka, guru memberi penjelasan tentang arti melayani dengan sungguh-sungguh menurut Kisah Para Rasul 9:32–43. Guru dapat mengacu dari jawaban-jawaban peserta didik agar mereka merasa bahwa hasil kerja mereka

dihargai oleh guru. Guru dapat memakai metode tanya-jawab untuk menjelaskan bagian ini.

Guru mengakhiri proses tanya-jawab dan penjelasan tentang melayani dengan sungguh-sungguh dengan memberi penekanan pada kesediaan setiap orang untuk melayani Tuhan dan umat-Nya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik belajar bahwa melayani Tuhan dapat dilakukan melalui karunia yang mereka miliki.

Kegiatan 3: Belajar dari Lagu

Guru meminta peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu "Melayani Lebih Sungguh." Nyanyian ini memotivasi peserta didik untuk melayani dengan sungguh-sungguh karena Tuhan sudah lebih dahulu melayani mereka. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan pesan dari nyanyian tersebut.

Kegiatan 4: Berdiskusi

Guru membimbing peserta didik untuk memahami bahwa mereka tidak selalu mendapat apresiasi positif ketika melayani di sekolah dan gereja. Mereka juga kadang mendapat tantangan, seperti dikritik, dimarahi, dicemooh, dan sebagainya. Peserta didik hendaknya diberi pemahaman bahwa melayani sesama merupakan wujud rasa syukur kepada Allah yang juga mengingatkan umat-Nya untuk melayani sesama.

Peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Setiap orang diberi kesempatan untuk menceritakan jenis pelayanan yang mereka lakukan di sekolah dan gereja, apresiasi seperti apa yang mereka dapatkan, dan apa saja tantangan yang mereka jumpai dan rasakan ketika melakukan pelayanan tersebut. Hasil diskusi kelompok dapat ditulis pada Tabel 8.2 di buku tugas, buku kerja, atau lembar yang sudah disiapkan oleh guru.

Guru dapat memberi penguatan kepada peserta didik tentang sukacita melayani Allah dan sesama. Melayani harus dilakukan dengan segenap hati dan jangan karena terpaksa. Seseorang melayani juga bukan karena mengharapkan apresiasi, mendapat penghargaan, atau dihormati. Kita melayani Allah dan sesama karena kita bersyukur atas kebaikan Allah di dalam hidup kita.

Kegiatan 5: Berkreasi

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Matius 20:26–28 dan Kisah Para Rasul 9:32–43, peserta didik diminta membuat sebuah karya kreatif, yaitu pembatas Alkitab. Guru dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan atau meminta peserta didik mempersiapkannya terlebih dahulu. Perlengkapan yang dibutuhkan:

1. kertas buffalo berwarna;
2. pena dan pensil warna;
3. pelubang kertas;
4. pita;
5. gunting;
6. stiker/payet/mote.

Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat pembatas Alkitab dengan berbagai bentuk dan dengan cara sekreatif mungkin. Peserta didik dapat juga menggunakan bahan-bahan atau benda-benda yang mudah didapat dan ada di daerah tempat tinggal mereka, sebagai penghias pembatas Alkitab. Setelah pembatas Alkitab jadi, peserta didik menuliskan kalimat yang mengajak banyak orang untuk melayani dengan segenap hati.

Guru menyeleksi hasil karya peserta didik. Sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya peserta didik, guru dapat memfoto dan membagikan ke media sosial (*Facebook, Instagram,* dan sebagainya), tentu atas sepengetahuan peserta didik. Tujuannya ialah agar makin banyak orang yang membaca dan melihat hasil karya

peserta didik dan dengan demikian mereka pun dapat terdorong untuk makin giat melayani Allah dan sesama.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang melayani dengan segenap hati. Guru dapat melengkapi jawaban peserta didik dengan kalimat yang memotivasi mereka untuk tetap setia dan tekun melayani Allah dan sesama walaupun mereka menghadapi berbagai tantangan.

Melayani dengan segenap hati merupakan panggilan kepada orang Kristen yang telah merasakan kasih dan kebaikan dari Allah. Kita melayani bukan untuk mendapatkan pujian, melainkan karena kita ingin bersyukur kepada Allah. Guru mengingatkan peserta didik untuk terus meminta hikmat dari Allah agar dapat melayani Allah dan sesama dnegan tulus dan penuh kasih.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Matius 20:26–28 dan Kisah Para Rasul 9:32–43 tentang melayani dengan sungguh-sungguh.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Nilai 80–100: Petrus dan Tabita/Dorkas melayani umat Allah karena mereka sudah merasakan pelayanan Yesus bagi mereka dan juga bagi banyak orang. Petrus dan Tabita/Dorkas diberi kuasa dan karunia dari Allah sehingga mereka menggunakannya untuk melayani sesama.

   Guru diberi kebebasan untuk memberi nilai kepada jawaban peserta didik jika jawaban mereka tidak persis sama dengan kunci jawaban yang ada. Guru dapat mempertimbangkan jawaban peserta didik sesuai dengan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

2) Nilai 80–100: aksi sosial harus terencana dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan korban. Untuk itu, rencana aksi sosial perlu panduan yang tepat agar kerja panitia dapat dilakukan secara sistematis. Beberapa hal yang perlu disiapkan: waktu kegiatan, lokasi aksi sosial, jenis bantuan, dan sebagainya.

Guru diberi kebebasan untuk mempertimbangkan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik. Pertimbangkan apakah aksi sosial tersebut realistis untuk usia dan kemampuan peserta didik.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (berdiskusi), kegiatan 2 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 3 (belajar dari lagu), kegiatan 4 (berdiskusi), dan kegiatan 5 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini, peserta didik belajar untuk memahami arti melayani dengan segenap hati. Peserta didik belajar untuk melakukan pelayanan di sekolah dan gereja dengan hati yang tulus dan penuh sukacita, bukan karena terpaksa. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk menceritakan kepada temannya seseorang yang mereka kenal yang sangat tekun dan setia melayani Allah hingga ia harus mengorbankan banyak hal.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik melayani dengan segenap hati, sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang melayani dengan segenap hati melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

“

BARANGSIAPA INGIN MENJADI BESAR DI ANTARA KAMU, HENDAKLAH IA MENJADI PELAYANMU, DAN BARANGSIAPA INGIN MENJADI TERKEMUKA DI ANTARA KAMU, HENDAKLAH IA MENJADI HAMBAMU; SAMA SEPERTI ANAK MANUSIA DATANG BUKAN UNTUK DILAYANI, MELAINKAN UNTUK MELAYANI DAN UNTUK MEMBERIKAN NYAWA-NYA MENJADI TEBUSAN BAGI BANYAK ORANG.

Matius 20:26-28

”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 9

Aku Bersedia Melayani

Bacaan Alkitab: 1 Petrus 4:7–11

Elemen	Gereja dan Masyarakat Majemuk
Sub Elemen	Tugas Panggilan Gereja
CP Fase B	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.
CP Tahunan	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih.
Alur Konten	□ Pengertian ibadah yang berkenan kepada Allah □ Arti melayani. □ Contoh-contoh tindakan melayani dengan kasih.
Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan tugas dan orang-orang yang terlibat dalam pelayanan di gereja. 2. Menjelaskan bentuk-bentuk tindakan melayani di gereja. 3. Mensyukuri kehadiran guru-guru dan teman-teman di gereja. 4. Merancang sebuah kegiatan melayani teman-teman dan guru-guru di gereja.

Kata kunci: gereja, melayani, bentuk pelayanan

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang arti melayani dengan segenap hati. Melayani dengan segenap hati dilakukan sebagai rasa syukur atas kasih dan kebaikan Allah yang sudah meneladankan tugas melayani ketika Ia melalui Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, berkarya di tengah-tengah umat manusia. Yesus mengingatkan para murid melalui Matius 20:28 bahwa "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." Dengan demikian, sebagai murid-murid-Nya, kita harus meneladankan hal yang sama kepada sesama, yaitu melayani, bukan dilayani.

Pada pelajaran 9 ini, peserta didik akan belajar dari Kitab 1 Petrus 4:7–11. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memahami beberapa tugas yang harus dilakukan sebagai orang Kristen. Salah satu tugas tersebut adalah melayani sesama. Ada beberapa jenis pelayanan yang dapat kita lakukan, baik di rumah, sekolah, maupun gereja. Pelajaran ini secara khusus akan berfokus pada pelayanan di gereja.

Peserta didik diharapkan dapat mensyukuri kehadiran teman-teman dan guru-gurunya yang ada di gereja. Peserta didik dibimbing untuk menghargai pelayanan teman-teman dan guru-gurunya di gereja, sekaligus memotivasi mereka untuk ikut serta melakukan pelayanan di gereja masing-masing.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang panggilan untuk ikut serta melayani Allah dan sesama di gereja, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang alasan orang Kristen harus melayani sesama dan berbagai tantangan yang akan dihadapi di dalam pelayanan. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika melayani sesama. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik semakin mengenal dan memahami arti melayani dengan segenap hati.

Mengapa kita harus melayani dan siapa yang berperan penting dalam pelayanan di gereja? Alkitab banyak memuat kisah atau perintah untuk melayani sesama. Jika kita membaca Injil, kita akan menemukan berbagai kisah pelayanan Yesus kepada umat-Nya. Yohanes 13:14 mengatakan, "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu." Ayat tersebut hendak menegaskan tanggung jawab kita sebagai pengikut Kristus untuk meneladani apa yang telah Ia lakukan. Jika Ia melayani, kita pun melayani.

Marianne Williamson, sebagaimana dikutip oleh Richard A. Bowell, dalam bukunya yang berjudul *The 7 Steps of Spiritual Quotient* mengatakan, "Rasa takut terdalam kita bukanlah bahwa kita tak pantas. Rasa takut terdalam kita adalah bahwa kita kuat tak terhingga .... Kita dilahirkan untuk mewujudkan kemuliaan Tuhan yang ada dalam diri kita. Itu bukan hanya dalam sebagian orang dari kita; hal itu ada di dalam semua orang. Ketika membiarkan cahaya kita sendiri bersinar, kita secara tidak sadar memberi orang lain izin untuk melakukan hal yang sama. Sebagaimana kita dibebaskan dari rasa takut kita sendiri, kehadiran kita secara otomatis membebaskan orang lain." Tulisan Williamson tersebut mengingatkan kita semua bahwa kita harus mengalahkan rasa takut dan membiarkan hidup kita menjadi berkat bagi orang lain sehingga orang lain pun termotivasi untuk menjadi berkat.

Melayani Allah dan sesama sering kali membuat seseorang merasa takut. Takut gagal, takut melakukan kesalahan, tidak percaya diri, malu, dan mudah putus asa, menjadi penghambat untuk melakukan pelayanan. Semua ketakutan dan kelemahan kita ini harus dilawan. Guru sebaiknya membimbing peserta didik untuk mengatasi ketakutan dan kelemahan mereka yang sering kali menjadi penghambat untuk melayani Allah dan sesama, dengan melihat karunia dan potensi yang Allah berikan di dalam diri mereka.

Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang percaya kepada Allah. Gereja membutuhkan peran serta seluruh umatnya agar pelayanan di gereja tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa pelayan Tuhan yang melayani di gereja, antara lain pendeta, majelis jemaat (penatua/diaken), guru Sekolah Minggu, pembina remaja, anak Sekolah Minggu, remaja, pemuda, kaum ibu, kaum bapak, lanjut usia, koster atau penjaga gereja, dan lain-lain. Mereka adalah orang-orang yang terpanggil untuk melayani umat Allah di gereja. Kita patut bersyukur atas kehadiran mereka yang mau melayani umat Allah.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa yang bertugas melayani umat Allah di gereja bukan hanya pendeta, majelis jemaat, kaum ibu, dan sebagainya. Peserta didik pun diharapkan ikut serta melayani di gereja. Mereka dapat melakukan pelayanan mulai dari kelompok yang kecil, misalnya di Sekolah Minggu. Peserta didik dapat melayani teman-teman dan guru-guru mereka di gereja.

Teman-teman dan guru-guru di gereja merupakan orang-orang yang patut dihargai dan dikasihi. Kehadiran mereka membuat suasana persekutuan menjadi makin meriah dan penuh sukacita. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, betapa berbahagianya kita jika kita memiliki banyak teman dan sahabat. Teman-teman dan guru-guru bukanlah orang yang sempurna. Mereka bisa melakukan kesalahan, kita pun juga bisa melakukan kesalahan. Jadi, jika salah seorang melakukan kesalahan dan meminta maaf, kita harus memaafkannya. Dengan demikian, kehidupan yang penuh damai karena saling mengasihi dan saling menghargai dapat terwujud di dalam persekutuan kita.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang menjadi panduan untuk membahas tentang topik “Aku Bersedia Melayani” adalah 1 Petrus 4:7–11. Surat Petrus yang pertama ini ditulis kepada orang-orang pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia (1 Ptr. 1:1). William Barclay mengatakan bahwa surat Petrus yang pertama ini paling dikenal, disukai, dan dicintai karena keluar dari hati seorang gembala yang penuh cinta kasih demi menolong umatnya yang sedang dan akan mengalami pergumulan yang berat.

Secara khusus, pasal 4 hendak menegaskan bahwa kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Kedatangan Yesus Kristus sudah makin dekat (7). Oleh sebab itu, kita harus taat untuk melakukan perintah-Nya. Kesiapan kita untuk menyambut kedatangan Kristus ditunjukkan dengan sikap yang makin mengasihi Allah dan sesama. Ada lima hal yang dapat dilakukan oleh para pengikut Kristus.

1) Menguasai diri (7)
   Kata kerja yang dipakai untuk menguasai diri adalah *sōphroneō* (pikiran menjadi waras; berpikiran sehat). Maksudnya adalah seorang pengikut Kristus harus mampu memelihara kesehatan berpikirnya. Ia harus mampu melihat berbagai persoalan secara proporsional, mampu membedakan yang penting dan tidak penting, mampu membedakan yang benar dan salah, dan mampu memilih untuk melakukan hal-hal yang positif ketimbang negatif.
2) Berpikir secara tenang (7)
   Kata dasar yang dipakai untuk berpikir tenang adalah *nēphō* (menguasai diri; berpikiran tenang). Kata atau kalimat ini mau menegaskan bahwa sebagai pengikut Kristus, kita harus mampu menguasai diri dan berpikir tenang. Berbagai persoalan yang dihadapi harus mampu dihadapi dengan tetap berpikir tenang dan menguasai diri sehingga keputusan apa pun dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab.
3) Berdoa (7)
   Kata dasar yang dipakai untuk berdoa adalah *proseukhē* (doa; tempat berdoa). Jika kita mampu menguasai diri dan berpikir tenang, kita bisa berdoa dengan tulus dan terarah untuk menemukan kehendak Allah.
4) Mengasihi sesama (8)
   Kata dasar yang dipakai adalah *agapē* (kasih; perjamuan kasih) dan *ektenēs* (yang sungguh-sungguh yang terus-menerus). Kita harus saling mengasihi secara konsisten dan terus-menerus. Kasih kristiani adalah kasih yang melibatkan pikiran, perasaan, dan seluruh yang kita miliki. Kita harus mengasihi sesama, baik yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal. Ketika kita mengasihi sesama, kita juga mudah untuk memaafkan.

5) Tanggung jawab kepada sesama (9–11)
   Ada tiga kata dasar yang dipakai pada ayat-ayat ini, yaitu *philoksenos* (yang suka memberi tumpangan), *diakaneō* (melayani, mengurus, membantu), dan *laleō* (berkata, memberitakan, menyebutkan, bersuara, mengucapkan). Artinya, sebagai pengikut Kristus yang mewujudkan kasih kepada sesama, kita harus memberi tumpangan kepada orang lain tanpa bersungut-sungut. Inilah yang terjadi pada gereja mula-mula. Para penginjil mula-mula, yang bepergian dari satu kota ke kota lain, membutuhkan tumpangan untuk istirahat atau menginap. Rumah-rumah orang Kristen menjadi tempat bagi mereka untuk beristirahat atau menginap. Para pengikut Kristus juga diberi karunia-karunia. Ada karunia untuk berbicara, bermain musik, bernyanyi, dan sebagainya. Semua karunia itu dipergunakan untuk melayani sesama, termasuk Allah.

Kelima hal tersebut penting untuk dilakukan oleh orang-orang Kristen. Guru diharapkan menjelaskan kelima hal ini dengan baik dan memberikan contoh-contoh sederhana agar peserta didik dapat memahaminya. Beri penekanan bahwa kelima hal ini bisa dilakukan oleh peserta didik. Terkait dengan topik pelajaran, berilah penekanan khusus pada tugas untuk melayani sesama. Konteks yang dibahas untuk melakukan tugas pelayanan adalah gereja, tetapi bukan berarti bahwa peserta didik tidak melayani di sekolah dan rumah. Gereja menjadi fokus perhatian untuk mendorong peserta didik aktif melayani di gereja sejak kecil. Guru dapat menceritakan pengalamannya ketika melayani di gereja.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 9 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk membaca sebuah puisi yang berjudul "Mereka Ada untukku." Puisi ini menceritakan kebahagiaan seseorang yang memiliki teman-teman dan guru-guru. Kehadiran teman-teman dan guru-guru membuat suasana ibadah menjadi penuh dengan gelak tawa. Keceriaan dan tawa riang memenuhi ruangan. Hal tersebut terjadi karena guru yang mereka kasihi menceritakan kisah Alkitab yang membuat mereka merasakan cinta Allah yang besar. Teman-teman dan guru-guru merupakan anugerah Allah yang begitu besar yang patus disyukuri.

Guru dapat memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru-guru mereka di gereja. Guru juga dapat menceritakan pengalamannya ketika berinteraksi dengan teman-teman dan guru-gurunya di gereja ketika ia masih kecil. Pengalaman guru dapat memperkaya pemahaman peserta didik untuk mensyukuri orang-orang yang ada di sekeliling mereka.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan meminta peserta didik menyanyikan "Aku Gereja, Kau pun Gereja" dari Kidung Jemaat (KJ) 257:1. Nyanyian ini mengingatkan kita semua bahwa gereja bukanlah gedungnya, melainkan orang-orang yang ada di dalamnya, yaitu para pengikut Kristus. Nyanyian ini menjadi pengantar untuk melihat lebih jauh keterlibatan banyak orang dalam melayani umat Allah di gereja. Guru kemudian menjelaskan tentang mengapa kita harus melayani dan pentingnya menghargai orang-orang yang terlibat dalam pelayanan di gereja.

Kegiatan 1: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik berdiskusi bersama salah seorang temannya tentang orang-orang yang terlibat dalam pelayanan di gereja dan bentuk-bentuk pelayanan yang mereka lakukan. Beberapa pelayan Tuhan yang ditulis pada Tabel 9.1 sekadar contoh saja, guru diberi kebebasan untuk menambahkannya sesuai dengan gereja masing-masing. Setelah peserta didik mengisi Tabel 9.1 di buku tugas, buku kerja, atau lembar yang sudah disiapkan oleh guru, mereka diminta untuk menuliskan orang-orang yang terlibat dalam pelayanan di gereja peserta didik, selain yang sudah disebutkan pada tabel 9.1.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.

Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik untuk membaca 1 Petrus 4:7–11. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik menuliskan beberapa kata kunci pada ayat-ayat yang ada dan membuat sebuah kalimat dengan memakai kata kunci tersebut yang berisi ungkapan syukur atas kehadiran guru-guru dan teman-teman mereka di gereja. Misalnya, kata kunci pada ayat 7 adalah menguasai diri dan tenang. Kalimat syukurnya adalah "Saya berterima kasih kepada Allah yang menolong saya untuk menguasai diri dalam berbicara agar tidak menyakiti perasaan guru-guru dan teman-teman." Peserta didik dapat memilih salah satu atau kedua kata kunci yang ada untuk membuat kalimat syukur tersebut.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, berilah apresiasi terhadap hasil kerja mereka. Guru kembali memberi penekanan tentang tugas para pengikut Kristus, yaitu mengasihi dan bersedia melayani

sesama. Peserta didik dapat mencontoh pelayanan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di gereja.

Kegiatan 3: Doa Berantai

Guru menugaskan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Di dalam kelompok, peserta didik melakukan doa berantai atau doa secara bergantian untuk mendoakan guru-guru dan teman-teman mereka yang ada di gereja. Beberapa pokok doa untuk didoakan, misalnya kesehatan, keluarga, sekolah/pekerjaan, dan pelayanan. Guru dapat meminta peserta didik untuk mengembangkan pokok doa tersebut berdasarkan permintaan teman-teman peserta didik yang ada dalam kelompok yang sama.

Kegiatan 4: Belajar dari Lagu

Setelah menaikkan doa berantai, guru mengingatkan pentingnya kehadiran teman-teman dan guru-guru di gereja. Mereka semua menjadi teman dan sahabat peserta didik yang Allah berikan di dalam hidup mereka. Peserta didik dapat membayangkan kedekatan mereka seperti sebuah nyanyian yang berjudul "Roti dan Mentega." Jika guru dan peserta didik belum mengenal nyanyian tersebut, silakan membuka link https://www.youtube.com/watch?v=BHFme-TjJTs di gawai (hp/*handphone*) masing-masing dan belajar bersama. Sebaiknya guru sudah mempelajari nyanyian tersebut sebelum pelajaran dimulai agar dapat mengajarkannya kepada peserta didik. Nyanyian tersebut disertai dengan gerakan sehingga dapat membuat suasana lebih ceria. Lagu itu dapat dinyanyikan dua kali dengan pasangan yang berbeda.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di Buku Siswa. Pertanyaan dan tugas yang diberikan merupakan pendalaman

dari nyanyian “Roti dan Mentega.” Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas tersebut, guru mengusulkan supaya dua atau tiga peserta didik membacakan jawaban mereka. Guru dapat mempersilakan jika ada peserta didik lain yang ingin melengkapi jawaban teman-temannya, termasuk jika ada jawaban yang berbeda.

Kegiatan 5: Berpikir Kreatif

Guru meminta peserta didik untuk menulis kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan bersama dengan teman-teman, baik di rumah, sekolah, dan gereja. Jika peserta didik ingin menjawab lebih dari tiga, mereka dapat menambahkannya. Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru meminta mereka saling bertukar dengan teman di sebelah kanan, kiri, depan, atau belakang. Peserta didik dapat melihat apakah ada kesamaan kegiatan di antara teman-temannya. Kegiatan ini sekaligus memberi inspirasi untuk melakukan kegiatan yang belum pernah mereka lakukan. Tentu saja kegiatan tersebut harus positif dan memotivasi mereka untuk bertumbuh secara baik.

Dalam berteman, kadang teman kita melakukan kesalahan yang membuat kita marah dan sedih. Di sinilah pentingnya memiliki sikap berani untuk mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memaafkan. Guru dapat membimbing peserta didik untuk dapat menjadi teman yang baik, yang bersedia untuk mengakui kesalahan dan memaafkan. Ada dua teks Alkitab yang bisa dipakai, yaitu Lukas 17:3 dan Galatia 5:13. Guru mengajak peserta didik untuk membacanya di Buku Siswa dan memahaminya.

Kegiatan 6: Mari Membuat Proyek

Setelah memahami pentingnya kehadiran teman-teman dan guru-guru di gereja, peserta didik bersama dengan salah seorang

temannya membuat sebuah proyek sederhana, yaitu kegiatan melayani teman-teman dan guru-guru di gereja. Peserta didik diharapkan membuat sebuah rencana yang matang, dengan beberapa panduan yang sudah ditulis di Buku Siswa, di antaranya sebagai berikut.

1) Menentukan waktu pelaksanaannya.
2) Jenis kegiatan.
3) Orang-orang yang dilibatkan.
4) Perlengkapan yang dibutuhkan.

Setelah peserta didik menyusun rencana tersebut, guru diminta untuk menyeleksi rencana mana yang lebih realistis dan sesuai dengan kemampuan semua yang terlibat. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak membutuhkan anggaran. Pakailah perlengkapan yang sederhana dan mudah didapatkan di rumah atau sekolah.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang tanggung jawab melayani teman-teman dan guru-guru di gereja. Guru dapat melengkapi jawaban peserta didik dengan kalimat yang memotivasi mereka untuk mensyukuri kehadiran orang-orang yang ada di sekitar mereka dan bersedia untuk melayani mereka.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik tentang pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari 1 Petrus 4:7–11 dan topik "Aku Bersedia Melayani."

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan pertanyaan terbuka sehingga jawaban peserta didik dapat beragam. Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban peserta didik. Penilaian sebaiknya mempertimbangkan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap tugas mereka untuk mengasihi dan melayani sesama.

Berikut ini merupakan panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tabel 9.1 Penilaian

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak Tepat
1.	Spiritual/ Pemaknaan	1. Mengapa Allah menghadirkan teman-teman dan guru-guru di gereja?		
2.	Sosial/ Kejujuran	2. Tulislah tiga kelebihan dan kekurangan teman-teman dan guru-guru di gereja?		
3.	Sosial/Kasih	3. Apa saja yang bisa kalian lakukan kepada teman-teman dan guru-guru di gereja sebagai bukti bahwa kamu mengasihi mereka?		

Catatan: Tepat = 90–100; Tidak Tepat = 70–90

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan

1 (berdiskusi), kegiatan 2 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 4 (belajar dari lagu), kegiatan 5 (berpikir kreatif), dan kegiatan 6 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini, peserta didik belajar untuk melayani teman-teman dan guru-guru di gereja. Peserta didik belajar untuk mensyukuri kehadiran teman-teman dan guru-guru mereka di gereja. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk menulis sebuah pengalaman yang mereka alami, dengar, atau saksikan yang menimpa teman-teman atau guru-guru mereka di gereja, yang membuat peserta didik sedih dan ingin melakukan sesuatu untuk menolong mereka yang tertimpa musibah. Tugas ini dikerjakan pada selembar kertas, bisa ditulis tangan atau diketik.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang

topik aku bersedia melayani sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang aku bersedia melayani melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 10

Mensyukuri Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia

Bacaan Alkitab: Mazmur 150:1–6

Elemen	Gereja dan Masyarakat Majemuk
Sub Elemen	Masyarakat Majemuk
CP Fase B	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.
CP Tahunan	Mensyukuri keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama sebagai pemberian Allah.
Alur Konten	Mengenal keberagaman di Indonesia.
Tujuan Pembelajaran	1. Mendaftarkan berbagai bentuk keberagaman di Indonesia. 2. Menjelaskan beberapa suku dan kesenian di Indonesia. 3. Mensyukuri keberagaman suku dan kesenian di Indonesia. 4. Mendemonstrasikan sebuah karya kreatif melalui lagu "Indonesia Negaraku."

Kata kunci: Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia, keberagaman, mensyukuri

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang panggilan untuk melayani sesama. Melayani sesama dapat kita lakukan di mana pun kita berada. Melayani sesama merupakan wujud dari kasih kita kepada Allah. Kita bersyukur karena Allah menganugerahkan berbagai karunia dan potensi yang dapat kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita bersyukur karena Allah menghadirkan umat-Nya yang bersedia untuk melayani Dia dan sesama. Ada banyak jenis atau bentuk pelayanan yang bisa kita lakukan di rumah, sekolah, dan gereja. Dengan demikian, sebagai murid-murid-Nya, kita harus harus bersedia untuk saling melayani.

Pada pelajaran 10, peserta didik akan belajar dari Mazmur 150:1–6. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mensyukuri berbagai bentuk keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Allah menganugerahkan keberagaman di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan ini menjadi salah satu kekayaan bangsa kita untuk kita rawat dan rayakan. Peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap saling mengasihi dan menghargai di tengah-tengah keberagaman tersebut.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang mensyukuri keberagaman dalam masyarakat, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang berbagai keberagaman dalam masyarakat Indonesia dan cara merawat keberagaman tersebut. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang memiliki banyak perbedaan. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti mensyukuri keberagaman dalam masyarakat Indonesia.

Mengapa kita harus mensyukuri keberagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia? Bagaimana cara kita merawat keberagaman tersebut? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita mulai dengan memahami tulisan yang ada pada

lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila. Tulisan tersebut berbunyi "Bhinneka Tunggal Ika," berasal dari bahasa Jawa kuno dan artinya adalah 'berbeda-beda, tetapi tetap satu.' Menurut buku *Moderasi Beragama* yang ditulis oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, semboyan Bhinneka Tunggal Ika berarti bahwa meskipun berbeda-beda dalam hal agama, ras, suku, bahasa, dan budaya, masyarakat Indonesia tetap terintegrasi dalam satu kesatuan di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bhinneka Tunggal Ika menjadi pengikat masyarakat Indonesia yang multikultural dan plural.

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI juga mengatakan bahwa keragaman yang ada di Indonesia adalah anugerah dan kehendak dari Tuhan. Tuhan menghendaki agar umat manusia yang beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah suku dan subsuku di Indonesia adalah 1.331. Tahun 2013, BPS bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) mengelompokkan suku-suku tersebut menjadi 633 kelompok suku besar. Betapa bersyukurnya kita karena keragaman yang ada di Indonesia. Tahun 2017, Badan Bahasa memverifikasi 652 bahasa daerah di Indonesia, belum termasuk dialek dan subdialeknya. Data ini belum termasuk beragam kesenian, budaya, pakaian tradisional, dan sebagainya. Dengan demikian, betapa bersyukurnya kita memiliki banyak keberagaman di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Ada banyak cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah, misalnya menyanyi, bermain musik, menulis puisi, melukis, menari, memberi persembahan, dan sebagainya. Mazmur 33:2–3 mengatakan, "Bersyukurlah kepada TUHAN dengan kecapi, bermazmurlah bagi-Nya dengan gambus sepuluh tali! Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai!" Pemazmur mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan dengan memainkan kecapi, gambus, dan kecapi. Semuanya untuk memuliakan nama Tuhan.

Kita perlu menaikkan syukur kita kepada Allah karena setiap hari Ia selalu memberkati, menjaga, dan melindungi kita. Kita menaikkan syukur juga karena Allah memberi keberagaman di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Guru sebaiknya membimbing peserta didik untuk melihat berbagai keberagaman yang ada di Indonesia, misalnya suku, ras, bahasa, kesenian, pakaian, nyanyian, dan sebagainya. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia yang patut disyukuri dan dirawat dengan baik.

Mazmur 150:1–6 menjadi salah satu contoh yang dipakai oleh Daud untuk mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah. Guru mengajak peserta didik untuk memikirkan berbagai cara yang bisa mereka pilih untuk mengungkapkan rasa syukur mereka atas keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Guru dapat memberi penegasan bahwa keberagaman merupakan kekayaan yang harus dirawat dengan baik sehingga setiap orang saling mengasihi dan menghargai di tengah-tengah keberagaman tersebut. Kita menginginkan persatuan, bukan perpecahan.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang menjadi panduan untuk membahas topik "Mensyukuri Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia" adalah Mazmur 150:1–6. Mazmur 150 merupakan nyanyian syukur yang mengakhiri kitab ini. Semua ciptaan Allah memuji nama-Nya. Kita pun seharusnya ikut serta menaikkan puji-pujian syukur kepada Allah.

Mengapa kita harus memuji dan bersyukur kepada Allah? Ayat 2 mengatakan bahwa seluruh ciptaan-Nya hendaknya memuji Allah karena Ia adalah Allah yang perkasa dan berkuasa. Jika kita melihat karya penciptaan bumi dan segala isinya, kita akan merasa kagum akan kemahakuasaan dan kebesaran karya-Nya. Bumi, yang tadinya gelap dan kosong, kini dipenuhi oleh aneka ciptaan Allah. Manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, bintang, bulan, daratan, lautan, matahari, dan seluruh yang ada di atas dan di bawah bumi, semuanya bertekuk lutut di hadapan Allah, Sang Pencipta.

Kemahakuasaan dan kebesaran Allah bukan hanya melalui ciptaan-Nya, melainkan juga dalam hidup manusia. Allah sangat mengasihi ciptaan-Nya. Allah sangat mengasihi manusia sehingga Ia mengirimkan Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa manusia. Dengan cara itu, manusia memperoleh keselamatan dan hidup yang kekal. Allah juga hadir dalam kehidupan manusia. Allah tidak pernah meninggalkan manusia ketika mengalami pergumulan dan sukacita. Allah selalu memberkati dan memberikan yang terbaik kepada umat yang dikasihi-Nya.

Kebaikan Allah juga tampak melalui anugerah keberagaman yang Ia berikan kepada bangsa Indonesia. Keberagaman suku, ras, agama, bahasa, kesenian, dan sebagainya, merupakan kekayaan yang patut disyukuri oleh kita semua. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mensyukuri kebaikan Allah, misalnya melalui nyanyian, musik, tarian, lukisan, makanan, persembahan, dan sebagainya. Semua yang ada di dalam diri dan di sekitar kita bisa kita pakai untuk memuji dan memuliakan nama Allah.

Sejauh ini tidak ada informasi tentang siapa penulis Mazmur 150. Namun, tradisi Yahudi percaya bahwa Daudlah penggubahnya. Jika kita perhatikan Mazmur 150, kita akan menemukan bahwa teks ini dibuka dan diakhiri dengan seruan untuk memuji Allah (1, 6). Pujian kepada Allah diberikan karena keperkasaan dan kebesaran-Nya (2). Puji-pujian kepada-Nya dilakukan dengan berbagai alat musik dan tarian, seperti sangkakala, gambus, kecapi, rebana, seruling, dan ceracap (3–5).

Musik dan nyanyian merupakan bagian integral dari ibadah dalam Perjanjian Lama. Daudlah yang memperkenalkan musik di hadapan tabut Tuhan dan dalam ibadah-ibadah di bait Allah (1 Taw. 16:4–7). Musik yang dimainkan harus terdengar dan dimainkan dengan penuh kegembiraan seperti yang biasa kita lihat melalui penampilan instrumen, paduan suara, pemimpin pujian. Musik juga penting dalam ibadah di Perjanjian Baru (Ef. 5:19; Kol. 3:16). Puji-pujian dengan musik dan tarian menjadi pengingat kepada kita untuk juga memuji Allah setiap saat.

Puji-pujian kepada Allah atas anugerah keberagaman dalam masyarakat Indonesia menjadi gerakan yang harus terus kita lakukan. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia layak untuk kita syukuri. Untuk itu, guru diharapkan mengajak peserta didik untuk mensyukuri keberagaman dalam masyarakat di Indonesia karena semuanya merupakan anugerah Allah yang begitu besar kepada bangsa Indonesia.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 10 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul "Karena Roh Allah Ada di Dalamku." Nyanyian ini mengajak kita semua untuk memuji Allah melalui nyanyian dan tarian. Pujian kepada Allah bisa kita lakukan karena Roh Allah yang ada di dalam diri kita selalu mengingatkan kita untuk mensyukuri kasih dan kebaikan Allah. Memuji dan memuliakan Allah melalui pujian dan tarian kita lakukan dengan melibatkan seluruh pikiran dan perasaan kita karena sudah merasakan kasih dan kebaikan Allah. Jadi, kita melakukannya bukan seperti orang yang sedang mabuk dan tidak sadar.

Guru dapat memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menceritakan alasan mereka memuji kasih Allah dan cara mereka mengekspresikan rasa syukur mereka. Guru dapat

menceritakan pengalamannya dalam mensyukuri keberagaman tersebut sehingga peserta didik makin diperkaya dengan berbagai bentuk syukur kepada Allah.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan berbagi cerita kepada peserta didik tentang bentuk-bentuk ekspresi rasa syukur kepada Allah yang dilakukan oleh manusia. Rasa syukur kita panjatkan kepada Allah bukan hanya karena Allah memberkati dan melindungi kita dalam hidup kita sehari-hari, melainkan juga karena anugerah Allah yang begitu besar bagi bangsa Indonesia, yaitu keberagaman yang ada dalam masyarakat. Guru kemudian menjelaskan dan mengajak peserta didik untuk mensyukuri dan menyebutkan beberapa kekayaan dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia.

Kegiatan 1: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik berdiskusi bersama salah seorang temannya untuk menjelaskan nama dan asal alat musik, tarian, pakaian, dan lagu yang ditunjukkan melalui gambar-gambar yang ada pada Buku Siswa. Setelah itu, peserta didik menuliskan sepuluh jenis keberagaman yang ada di Indonesia, misalnya makanan, minuman, bentuk rumah adat, bahasa, dan sebagainya. Peserta didik dapat membandingkan keberagaman tersebut, misalnya terima kasih dalam bahasa Batak disebut *mauliate godang*, sedangkan dalam bahasa Sunda disebut *hatur nuhun*. Peserta didik dapat juga membandingkan dengan negara lain. Untuk membantu peserta didik menemukan jenis-jenis keberagaman tersebut, mereka dapat bertanya kepada teman-temannya yang berbeda suku atau mencari di internet.

Jika dalam satu kelas hanya terdapat seorang peserta didik, hendaklah guru membimbingnya agar ia dapat mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.

Kegiatan 2: Menulis Karangan

Keberagaman dalam masyarakat Indonesia merupakan anugerah Allah yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Untuk itu, kita patut mensyukuri berkat Allah tersebut. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, peserta didik diminta untuk menuliskan karangan singkat sepanjang dua alinea tentang betapa bangganya mereka sebagai bangsa Indonesia. Peserta didik dapat menyebutkan apa saja yang mereka banggakan sebagai warga negara Indonesia.

Setelah peserta didik menulis karangan mereka, guru mempersilakan peserta didik untuk membacakannya. Hal ini penting untuk menjadi pembelajaran bagi peserta didik lainnya. Guru dapat mencatat jenis-jenis kebanggaan yang peserta didik tulis sehingga pada akhir kegiatan ini, semuanya dapat melihat berbagai kebanggaan yang dirasakan oleh peserta didik.

Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca Mazmur 150:1–5. Guru menjelaskan pesan yang terkandung dalam Mazmur 150:1–5 seperti yang tertulis pada bagian penjelasan bahan Alkitab. Guru dapat mengembangkan tafsiran Mazmur 150:1–5 sesuai dengan informasi yang guru dapatkan dari buku tafsir, internet, dan sebagainya. Semuanya itu penting untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Peserta didik bersama dengan salah seorang temannya mencocokkan gambar dan nama alat musik yang terdapat dalam

Mazmur 150. Hal ini untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap keberagaman alat musik yang disebutkan dalam Mazmur 150. Gambar dan nama alat musik tersebut adalah sebagai berikut.

- Gambar 1 berpasangan dengan D. Sangkakala
- Gambar 2 berpasangan dengan E. Gambus
- Gambar 3 berpasangan dengan A. Kecapi
- Gambar 4 berpasangan dengan F. Rebana
- Gambar 5 berpasangan dengan C. Seruling
- Gambar 6 berpasangan dengan B. Ceracap

Keenam alat musik ini dipergunakan untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa alat musik yang mereka ketahui. Hal ini untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Kegiatan 4: Bercerita

Setelah mempelajari beberapa alat musik yang terdapat dalam Mazmur 150 dan yang ada di daerah peserta didik, kini peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. Di dalam kelompok tersebut, masing-masing berbagi cerita tentang asal suku, dua alat musik, satu tarian tradisional, nama pakaian tradisional, dan dua lagu tradisional dari daerah asal peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menceritakan cara mereka melestarikan budaya dan apakah semuanya masih relevan jika digunakan di gereja. Peserta didik mengakhiri percakapan dalam kelompok dengan membuat rangkuman dan menceritakannya di hadapan teman-temannya.

Guru mengingatkan peserta didik untuk menyimak informasi yang disampaikan oleh kelompok karena akan menambah pengetahuan mereka tentang keberagaman dalam masyarakat Indonesia.

Kegiatan 5: Doa Berantai

Guru mengingatkan peserta didik bahwa mereka mungkin ada yang berasal dari suku yang sama, namun alat musik yang mereka ceritakan di dalam kelompok berbeda. Hal tersebut terjadi karena satu suku bisa memiliki beberapa alat musik yang berbeda. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia patut kita syukuri dan rawat karena ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Sebagai bentuk rasa syukur atas keberagaman yang ada di Indonesia, peserta didik melakukan doa berantai atau bergantian di dalam kelompok mereka. Beberapa pokok doa yang dinaikkan, antara lain ucapan syukur atas anugerah keberagaman di Indonesia, tumbuhnya sikap saling menghargai dan mewujudkan persatuan dan kesatuan, dan semua kekayaan keberagaman tersebut dapat dipergunakan untuk memuji dan memuliakan nama Allah. Guru dapat mengembangkan pokok-pokok doa tersebut sesuai dengan konteks daerah masing-masing.

Kegiatan 6: Belajar dari Lagu

Setelah memahami pentingnya mensyukuri keberagaman dalam masyarakat Indonesia, peserta didik bersama dengan teman-temannya mendemonstrasikan sebuah karya kreatif dengan menyanyikan lagu dari KJ 336 “Indonesia Negaraku.” Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan tiap kelompok menyanyikan satu bait.

Guru menegaskan bahwa nyanyian tersebut menjadi pengakuan mereka bahwa Allahlah yang menghadirkan Indonesia. Kita terpanggil untuk mendoakan Indonesia dengan berbagai kekayaan yang sudah Allah anugerahkan. Kekayaan yang ada di Indonesia jangan membuat kita menjadi sombong, tetapi justru

makin rendah hati karena semuanya merupakan anugerah atau pemberian Allah.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang mensyukuri keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Guru dapat melengkapi jawaban peserta didik dengan kalimat yang memotivasi mereka untuk mensyukuri dan merawat keberagaman yang ada di Indonesia.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik tentang pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Mazmur 150:1–6 dan topik "Mensyukuri Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia."

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu pada pelajaran 10 dan memvideokannya. Peserta didik membuat video dengan menggunakan gawai (telepon genggam/ *handphone*) masing-masing. Peserta didik dapat menggunakan kostum atau perlengkapan untuk mendukung penampilan mereka. Setelah membuat video tersebut, peserta didik ditugaskan untuk mengirimkannya kepada guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Guru diharapkan memberi penilaian bukan sekadar merdunya suara dan indah atau mahalnya harga kostum atau perlengkapan yang digunakan, melainkan juga kesungguhan dan komitmen peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut.

Panduan penilaian dalam membuat video adalah sebagai berikut.

1) Nilai 90–100: tepat waktu, kostum sesuai dengan nyanyian yang dipilih, menjiwai nyanyian.
2) Nilai 80–89: tepat waktu, kostum tidak sesuai dengan nyanyian yang dipilih, tidak menjiwai nyanyian.
3) Nilai 70–79: terlambat, kostum sesuai dengan nyanyian yang dipilih, menjiwai nyanyian.
4) Nilai 60–69: terlambat, kostum tidak sesuai dengan nyanyian yang dipilih, tidak menjiwai nyanyian.
5) Nilai 0: tidak mengerjakan tugas.

Guru diharapkan memberi jalan keluar atau alternatif jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan karena tidak memiliki gawai (telepon genggam/*handphone*) yang memadai untuk mengerjakan tugas ini. Jika peserta didik tidak memiliki gawai, ia dapat memilih salah satu lagu dan menyanyikannya di depan kelas. Peserta didik dapat menggunakan kostum yang sesuai dengan lagu yang dipilihnya.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (berdiskusi), kegiatan 2 (menulis karangan), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), dan kegiatan 4 (bercerita). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini, peserta didik belajar untuk mensyukuri keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Peserta didik belajar untuk menghargai dan merawat keberagaman tersebut. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama dengan orang tua masing-masing membuat sebuah pohon keluarga yang menggambarkan keberagaman suku di dalam keluarga tersebut.

Orang tua diharapkan dapat menceritakan cara mereka mengatasi perbedaan yang ada di antara mereka. Setiap keluarga diberi kebebasan untuk membuat pohon keluarga secara kreatif. Hasil karya peserta didik bersama keluarganya dapat difoto dan dikirimkan kepada guru. Namun, jika mengalami kesulitan karena keterbatasan gawai (telepon genggam/*handphone*) yang dimiliki oleh peserta didik atau orang tua mereka, pohon keluarga dapat dibawa ke sekolah.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik mensyukuri keberagaman dalam masyarakat Indonesia sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang keberagaman di Indonesia melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

“

HALELUYA! PUJILAH ALLAH DALAM TEMPAT KUDUS-NYA! PUJILAH DIA DALAM CAKRAWALA-NYA YANG KUAT! BIARLAH SEGALA YANG BERNAFAS MEMUJI TUHAN! HALELUYA!

Mazmur 150:1, 6

”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

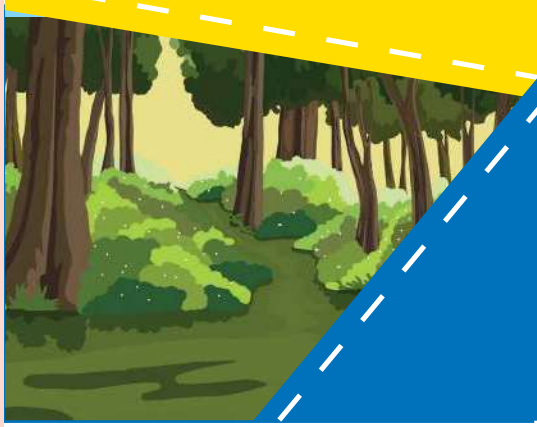

Pelajaran 11

Bersyukur untuk Alam dan Lingkunganku

Bacaan Alkitab: Mazmur 104:1–35

Elemen	Alam dan Lingkungan Hidup
Sub Elemen	Alam Ciptaan Allah
CP Fase B	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.
CP Tahunan	Mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui lagu.
Alur Konten	Belajar dari lagu.
Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan arti lagu "Betapa Kita Tidak Bersyukur". 2. Mengungkapkan rasa syukur terhadap alam ciptaan Allah. 3. Menganalisis dampak keindahan dan kerusakan alam bagi manusia. 4. Mendaftarkan contoh-contoh kegiatan untuk memelihara alam dan lingkungan. 5. Membuat sebuah karya kreatif sebagai rasa syukur atas alam dan lingkungan.

Kata kunci: bersyukur, alam, ciptaan Allah, lingkungan

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang mensyukuri keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Keberagaman di Indonesia itu misalnya dalam hal suku, ras, bahasa, agama, budaya, dan sebagainya. Keberagaman tersebut merupakan anugerah Allah kepada bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, kita patut bersyukur kepada Allah atas anugerah tersebut dan merawat keberagaman yang ada dengan cara saling menghormati dan menghargai kekhasan tiap-tiap daerah. Kita juga termotivasi untuk mempelajari kesenian, budaya, dan bahasa yang dimiliki oleh suku lain sebagai bentuk penghargaan kita atas anugerah Allah tersebut. Keberagaman merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang patut kita syukuri dan banggakan.

Pada pelajaran 11, peserta didik akan belajar tentang alam dan lingkungan. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mensyukuri alam dan lingkungan ciptaan Allah. Peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap simpati dan empati terhadap keindahan dan kerusakan alam ciptaan Allah.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang sikap bersyukur untuk alam dan lingkungan yang sudah Allah hadirkan bagi kita, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang cara merawat keindahan alam dan lingkungan ciptaan Allah. Guru juga memiliki informasi tentang berbagai kerusakan yang terjadi terhadap alam dan lingkungan. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dikuasai oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti bersyukur terhadap alam dan lingkungannya.

Siapa yang berperan penting dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitar? Pernahkah peserta didik mensyukuri alam yang telah diciptakan oleh Allah untuk mereka? Apa yang sudah peserta didik lakukan untuk menjaga dan memelihara alam dan lingkungan? Semua pertanyaan ini menjadi pertanyaan awal untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa pelajaran 11 akan

mencoba membahas semua pertanyaan tersebut. Peserta didik diharapkan ikut terlibat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita mulai dengan memahami nyanyian yang terdapat di NKB 217:1, 2, 5 yang berjudul "Semua yang Tercipta." Nyanyian ini mengingatkan seluruh ciptaan untuk memuji kasih Tuhan. Tuhan mengasihi manusia dan seluruh ciptaan sehingga Ia terus membarui ciptaan-Nya melalui karya-Nya yang tidak pernah berhenti. Proses pembaruan Allah juga Ia tunjukkan kepada manusia melalui karya penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Kasih dan kebaikan Allah ini patut disyukuri.

Menurut International Association of Character Cities (IACC) dalam bukunya yang berjudul *Meraih Sukses Sejati: Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter,* seorang yang berkarakter tahu berterima kasih (*gratefulness*) mampu menyatakan kepada orang lain melalui perkataan dan tindakan bahwa orang lain tersebut telah berjasa bagi hidupnya. Lawan dari tahu berterima kasih adalah tidak tahu berterima kasih (*unthankfulness*). Karakter tahu berterima kasih diperlihatkan bukan hanya kepada sesama manusia, melainkan juga terutama kepada Allah, Sang Pencipta. Kita belajar untuk menyatakan kepada Allah melalui perkataan dan tindakan bahwa Allah sangat berjasa di dalam hidup kita.

Kejadian 1 dan 2 mengingatkan kita bagaimana Allah menciptakan bumi ini beserta dengan seluruh isinya. Setelah Alah menciptakan bumi dan isinya, Allah menjadikan manusia. Allah menyediakan segala sesuatu yang manusia butuhkan. Allah bahkan menempatkan manusia di taman yang indah dan menyediakan semua kebutuhan manusia. Namun, ketidaktaatan membuat manusia menyakiti hati Allah.

Kejadian 1:31 mengatakan, "Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik." Ciptaan Allah memang sangat baik. Namun, keserakahan manusia sering kali justru merusak alam ciptaan Allah. Menebang pohon secara liar,

meletakkan sampah tidak pada tempatnya, asap kendaraan bermotor, membuang limbah pabrik secara sembarangan, dan sebagainya, merupakan beberapa contoh hal yang akan mengakibatkan kerusakan alam dan lingkungan ciptaan Allah yang dilakukan oleh manusia.

Henri J.M. Nouwen mengatakan, "Rupanya kita telah begitu memusatkan perhatian kita menguasai alam sehingga kita telah menjadi tuli terhadap suara sungai, pepohonan, burung-burung, dan bunga-bunga yang terus berbicara kepada kita mengenai keadaan kita, keindahan kita, dan kodrat kita yang akan mati .... Alam menyadarkan kita akan nilai hidup. Alam memberi tahu kita bahwa hidup itu bernilai tidak hanya karena hidup itu ada, akan tetapi juga karena hidup tidak harus ada." Tulisan Nouwen mengingatkan kita untuk makin peka terhadap alam dan lingkungan sekitar kita.

Alam dan lingkungan ciptaan Allah sangat indah. Indonesia dianugerahi keindahan alam yang luar biasa. Namun, semua itu bisa hilang dan rusak jika kita tidak merawat dan memeliharanya. Kita semua dipanggil oleh Allah untuk merawat dan memelihara alam dan lingkungan ciptaan-Nya. Kita melakukan semua ini bukan semata-mata karena diperintahkan oleh Allah, melainkan sebagai rasa syukur kita karena Allah telah menghadirkan alam dan lingkungan yang sangat indah di negara yang kita cintai, yaitu Indonesia.

Untuk makin menghargai alam ciptaan Tuhan, guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memikirkan keindahan alam dan lingkungan di daerah masing-masing. Guru dapat memberi penegasan bahwa keindahan alam dan lingkungan mereka harus dijaga agar tidak rusak. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar, tidak membuang limbah rumah bukan pada tempatnya, tidak membiarkan air keran mengucur dengan sia-sia, dan sebagainya.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang menjadi panduan untuk membahas topik "Bersyukur untuk Alam dan Lingkunganku" adalah Mazmur 104:1–35. Mazmur ini merupakan sebuah ringkasan puitis tentang alam ciptaan Allah seperti terdapat dalam Kejadian 1. Pemazmur mengungkapkan rasa syukur atas proses penciptaan yang Allah lakukan setiap hari. Hal ini tergambarkan pada ayat-ayat dalam Mazmur 104. Sejauh ini, tidak diketahui siapa penulis Mazmur 104 tersebut. Namun, penulis sangat kagum dengan keindahan alam ciptaan Allah.

Pada hari pertama, Allah menciptakan terang (1, 2; Kej. 1:3); hari kedua, cakrawala dan air (2; Kej. 1:6); hari ketiga, daratan dan tumbuh-tumbuhan (6–18; Kej. 1:9-13); hari keempat, matahari, bulan, dan bintang (19–23; Kej. 1:14–16); hari kelima, ikan-ikan, burung-burung, dan hewan-hewan lainnya (25, 26; Kej. 1:20–23); dan hari keenam, manusia. Manusia dipelihara oleh Allah melalui hewan-hewan dan makanan (21–24, 27–30; Kej. 1:24–31). Tindakan Allah menciptakan alam beserta isinya layak untuk mendapatkan pujian dan syukur dari manusia.

Ciptaan Allah dipenuhi dengan keanekaragaman jenis dan bentuknya. Hal ini memperlihatkan kreativitas, kebaikan, dan kebijaksanaan Allah yang kita kasihi. Jika melihat alam dan lingkungan yang ada di sekeliling kita, betapa kagum dan bersyukurnya kita terhadap kebaikan Allah. Tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, bahkan manusia dibuat oleh Allah dengan berbagai perbedaan. Semuanya memiliki keindahan. Pemazmur mengajak kita untuk bersukacita atas berbagai ciptaan Allah dan menyanyi bagi Allah, Sang Pencipta.

Rasa syukur kita atas alam dan lingkungan yang Allah ciptakan harus kita tunjukkan juga melalui perbuatan nyata, yaitu merawat dan memelihara alam dan lingkungan kita agar tetap indah. Beberapa orang atau lembaga yang mencintai alam dan lingkungan terus berupaya untuk memelihara keindahan alam dan lingkungan agar tetap indah dan memberi hasil yang bisa dinikmati oleh semua ciptaan Allah. Namun, masih banyak orang juga yang tidak

peduli dan merusak alam dan lingkungan karena keserakahan mereka. Akibatnya, dampak kerusakan alam dan lingkungan bukan hanya merusak keindahan alam ciptaan Allah, melainkan juga mendatangkan kehancuran dan kebinasaan bagi manusia dan ciptaan lainnya.

Puji-pujian dan rasa syukur kita atas alam dan lingkungan ciptaan Allah sepatutnya terus kita naikkan dan tunjukkan melalui perbuatan. Guru diharapkan dapat mengingatkan peserta didik untuk merawat dan memelihara alam dan lingkungan agar tetap indah dan dapat menghasilkan yang bermanfaat untuk manusia dan ciptaan Allah lainnya.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 11 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik untuk keluar dan belajar secara langsung mengamati alam dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran tentang topik ini menjadi lebih menyenangkan. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul “Semua yang Tercipta.” Setelah menyanyi, guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menuliskan pesan yang mau disampaikan oleh nyanyian tersebut.

Nyanyian ini mengajak seluruh ciptaan untuk memuji

kemahakuasaan dan kasih Allah kepada ciptaan-Nya. Allah terus membarui ciptaan-Nya. Proses penciptaan Allah tidak selesai hanya sampai hari keenam, seperti yang ditulis pada Kitab Kejadian. Allah terus mencipta dan melibatkan manusia untuk proses penciptaan berbagai ilmu pengetahuan dan karya-karya lainnya agar kehidupan di bumi ini menjadi lebih baik.

Allah membarui manusia ciptaan-Nya dari dosa-dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus yang memberi keselamatan kepada manusia. Pengorbanan Yesus memperlihatkan pengampunan dan pendamaian kepada manusia. Allah terus membarui ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, seluruh ciptaan diajak untuk memuji kasih Allah dan mengagungkan nama-Nya.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan meminta peserta didik untuk memaknai kalimat bijak yang ditulis oleh Jean Baptiste Massieu, sebagaimana yang tertulis di Buku Siswa. Kalimat Massieu tersebut ingin mengingatkan pentingnya sikap atau karakter tahu berterima kasih, bukan hanya kepada sesama manusia, melainkan juga terutama kepada Allah, Sang Pencipta. Guru dapat menggali pengalaman peserta didik dalam mempraktikkan sikap atau karakter tahu berterima kasih dalam hidup mereka sehari-hari. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman mereka masing-masing. Guru mengajak peserta didik untuk selalu mensyukuri kebaikan Allah yang sudah menciptakan bumi dan seluruh isinya. Guru kemudian menjelaskan tentang mensyukuri alam dan lingkungan.

Kegiatan 1: Bersyukur

Kita selayaknya bersyukur atas alam dan lingkungan yang Allah ciptakan. Allah memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia

dapat tetap hidup dan menikmati hasil alam ciptaan Allah. Guru meminta peserta didik untuk memilih salah satu nyanyian yang menggambarkan rasa syukur atas alam dan lingkungan ciptaan Allah. Nyanyian yang dipilih harus berbeda dengan nyanyian yang ada di pelajaran 11. Tidak masalah jika beberapa peserta didik memilih nyanyian yang sama dengan temannya meskipun tetap diharapkan berbeda.

Setelah menemukan nyanyian syukur tersebut, peserta didik menuliskan pesan nyanyian itu. Guru dapat menyiapkan kertas yang sudah dibentuk dengan indah agar tulisan peserta didik dapat tersimpan dengan baik sekaligus mengingatkan mereka untuk selalu mensyukuri alam dan lingkungan ciptaan Allah. Guru juga dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menulis di atas kertas yang sudah dibentuk oleh mereka sendiri. Untuk itu, guru perlu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, misalnya kertas buffalo berwarna, gunting, pena atau spidol.

Kegiatan 2: Bercerita

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca sebuah peristiwa banjir bandang yang terjadi di Sentani, Papua, pada tahun 2019. Guru juga dapat menambahkan kasus kerusakan alam lainnya, termasuk yang terjadi di daerah masing-masing untuk menambah pengetahuan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat membaca secara lengkap kisah ini dengan mencarinya di internet.

Setelah membaca kisah banjir bandang tersebut, peserta didik dan temannya ditugaskan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Peserta didik diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka, namun tentu saja guru diharapkan membimbing jika ada jawaban mereka yang kurang tepat. Di sinilah proses saling menghargai pendapat masing-masing dipraktikkan. Peserta didik dapat mengomentari atau melengkapi jawaban temannya, tentu dengan tetap menjaga sikap saling menghargai pendapat masing-masing.

Kegiatan 3: Belajar dari Lagu

Guru menugaskan peserta didik untuk menyanyikan dengan penuh penghayatan nyanyian dari KJ 337:1–3, yang berjudul "Betapa Kita Tidak Bersyukur." Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik mengerjakan tugas sebagaimana yang ada di Buku Siswa. Pertanyaan atau penugasan ini mengacu pada pemaknaan atas nyanyian "Betapa Kita Tidak Bersyukur." Guru diharapkan memberi apresiasi atas jawaban atau pendapat yang diberikan oleh peserta didik.

Kegiatan 4: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membaca Mazmur 104:1–35. Agar pembacaan Alkitab tidak membosankan, guru dapat membentuk kelompok kecil dan meminta peserta didik membacanya secara bergantian. Atau, pembacaan Alkitab dapat dilakukan secara bergantian sesuai dengan awal abjad nama peserta didik. Guru diharapkan menggunakan metode yang kreatif agar proses membaca Alkitab ini berlangsung dengan menyenangkan.

Setelah membaca teks tersebut, peserta didik bersama dengan salah seorang temannya, mengerjakan beberapa tugas secara kreatif. Guru diharapkan mengamati proses yang berlangsung di dalam kelompok. Sikap kerja sama dan saling menghargai sangat diharapkan terjadi di dalam kelompok.

Kegiatan 5: Berkreasi

Kasih Allah yang salah satunya Allah wujudkan melalui alam dan lingkungan ciptaan-Nya mendorong kita semua untuk selalu

mengucap syukur dan makin mengasihi Allah dan sesama ciptaan lainnya. Rasa syukur kita harus kita wujudkan dengan merawat dan memelihara alam dan lingkungan. Allah memilih kita untuk menjadi rekan sekerja-Nya dalam merawat dan memelihara alam dan lingkungan. Rasa syukur juga kita wujudkan dengan keberanian untuk mengingatkan semua orang agar merawat dan memelihara alam dan lingkungan karena perjuangan untuk merawat dan memelihara alam dan lingkungan merupakan perjuangan seluruh umat manusia.

Untuk merespons kemahakuasaan dan kebaikan Allah, guru menugaskan peserta didik dengan dua temannya membuat beberapa karya kreatif. Guru diberi kebebasan untuk menentukan jumlah anggota kelompok sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Berikut ini adalah beberapa pilihan karya kreatif yang ada di Buku Siswa.

1) Memilih sebuah nyanyian yang bertemakan salah satu dari tema berikut: manusia, alam, atau lingkungan. Lalu peserta didik menyanyikannya.
2) Memilih atau membuat sebuah puisi dengan salah satu tema berikut ini: manusia, alam, atau lingkungan.
3) Menggambar dengan salah satu tema berikut ini: manusia, alam, atau lingkungan.
4) Bermain drama (*role play*) singkat tentang manusia, alam, dan lingkungan.
5) Melakukan pantomin dengan tema manusia, alam, dan lingkungan.

Guru dapat menggunakan metode yang kreatif untuk memilih jenis karya kreatif yang akan ditampilkan oleh peserta didik agar bervariasi. Guru dapat mengatur waktu penampilan para peserta didik. Beri kesempatan peserta didik untuk berlatih dan mempersiapkan penampilan mereka dengan baik.

Guru atau salah seorang peserta didik membuat rekaman video melalui gawai (telepon genggam/*handphone*) penampilan setiap kelompok dan mengunggahnya di *website* atau laman sekolah atau di media sosial, tentu setelah mendapat izin dari peserta didik

dan setelah melalui proses seleksi yang dilakukan oleh guru. Jika peserta didik tidak memiliki gawai, ia dapat mempresentasikannya di depan kelas.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang bersyukur untuk alam dan lingkunganku. Guru dapat melengkapi jawaban peserta didik dengan kalimat yang memotivasi mereka untuk mensyukuri dan merawat alam dan lingkungan ciptaan Allah.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik tentang pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Mazmur 104:1–35 dan topik "Bersyukur untuk Alam dan Lingkunganku."

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan tiga tugas yang terdapat di Buku Siswa.

1. Menulis tiga hal yang dapat peserta didik lakukan sebagai rasa syukur untuk alam yang Allah anugerahkan bagi mereka.
2. Menulis tiga contoh dan penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang terjadi di daerah mereka.
3. Menulis tiga tantangan yang dihadapi ketika berhadapan dengan orang-orang yang tidak mau merawat alam dan lingkungan.

Jawaban peserta didik bisa beragam. Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian atas jawaban peserta didik.

Panduan penilaian terhadap tiga tugas tersebut.

Tabel 11.1 Penilaian

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak Tepat
1.	Memahami cara merawat dan memelihara alam dan lingkungan.	1. Tuliskan tiga hal yang dapat kalian lakukan sebagai rasa syukur untuk alam yang Allah anugerahkan bagi kalian!		
2.	Memahami penyebab kerusakan alam dan lingkungan.	2. Tuliskan tiga contoh dan penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang terjadi di daerah kalian!		
3.	Memahami tantangan yang akan dihadapi.	3. Tulislah tiga tantangan yang kalian hadapi ketika berhadapan dengan orang-orang yang tidak mau merawat alam dan lingkungan!		

Catatan: Tepat = 90–100; Tidak Tepat = 80–89; Tidak Mengerjakan = 0

Guru diharapkan berhikmat dan bijaksana dalam memberi penilaian. Harap diperhatikan bahwa yang terpenting bukan nilai akhirnya, melainkan pendalaman terhadap materi, kejujuran, dan keberanian untuk berpikir kritis. Peserta didik belajar mengemukakan pendapatnya dan hasil pengamatannya. Di sini tampak juga kepedulian peserta didik terhadap alam dan lingkungan.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 2 (bercerita), kegiatan 3 (belajar dari lagu), kegiatan 4 (mencermati cerita Alkitab), dan kegiatan 5 (bercerita). Penilaian tidak dilakukan

dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk mensyukuri alam dan lingkungan ciptaan Allah. Peserta didik belajar untuk merawat dan memelihara keindahan alam dan lingkungan. Peserta didik juga belajar bersikap kritis terhadap bahaya kerusakan alam dan lingkungan. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama dengan orang tua masing-masing mendiskusikan cara keluarga mensyukuri alam dan lingkungan ciptaan Allah. Orang tua diharapkan dapat menceritakan cara mereka merawat dan memelihara alam dan lingkungan. Hasil diskusi diharapkan ditulis di selembar kertas yang akan diserahkan kepada guru.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik mensyukuri alam dan lingkungan, sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang merawat dan memelihara alam dan lingkungan melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Guru juga dapat mengakses berbagai kerusakan alam dan lingkungan. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis: Norita Yudiet Tompah dan Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-444-2 (jil.4)

Pelajaran 12

Aku dan Kebersihan Lingkunganku

Bacaan Alkitab: Kejadian 1:28 dan 2:15

Elemen	Alam dan Lingkungan Hidup
Sub Elemen	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam
CP Fase B	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.
CP Tahunan	Mempraktikkan tindakan memelihara lingkungan di rumah.
Alur Konten	Contoh-contoh memelihara alam dan lingkungan di rumah.
Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan arti dan makna tanggung jawab. 2. Menceritakan kembali tugas manusia terhadap alam dan lingkungan. 3. Menganalisis lingkungan rumah melalui gambar. 4. Membedakan tindakan menjaga dan merusak kebersihan lingkungan rumah. 5. Merancang sebuah kegiatan menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Kata kunci: kebersihan, lingkungan, tanggung jawab

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang mensyukuri alam dan lingkungan ciptaan Allah. Keindahan alam dan lingkungan ciptaan Allah perlu dirawat dan dipelihara dengan menerapkan gaya hidup cintai lingkungan. Misalnya, menempatkan sampah pada tempatnya, mencegah polusi udara lewat kendaraan bermotor, membuang limbah industri dan rumah tangga pada saluran yang tepat, menanam pohon-pohon di lingkungan sekitar, mematikan lampu jika tidak diperlukan, dan sebagainya. Semua itu kita lakukan sebagai rasa syukur atas alam dan lingkungan yang Allah sudah hadirkan di dalam hidup kita.

Pada pelajaran 12 yang merupakan pelajaran terakhir di kelas IV, peserta didik akan belajar tentang tanggung jawab menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memiliki kesadaran bahwa lingkungan yang bersih dapat menunjang kesehatan diri sendiri, keluarga, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap dan karakter bertanggung jawab terhadap kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang aku dan kebersihan lingkunganku, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang cara memelihara kebersihan rumah dan lingkungan. Guru juga memiliki informasi tentang berbagai dampak lingkungan yang bersih dan kotor bagi kesehatan manusia. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dikuasai oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti dan tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungannya.

Siapa yang berperan penting dalam menjaga kebersihan di lingkungan rumah? Jawaban atas pertanyaan tersebut bisa bermacam-macam tergantung aturan main yang ditetapkan oleh setiap keluarga. Keluarga yang memiliki pekerja rumah tangga (PRT) atau tukang kebun, mungkin mengatakan bahwa merekalah

yang bertugas untuk membersihkan rumah dan lingkungan sekitar. Anak-anak mungkin menganggap tugas orang tua adalah untuk membersihkan rumah dan lingkungan sekitar. Saat ini, peserta didik diharapkan ikut bertanggung jawab untuk memelihara kebersihan rumah dan lingkungan.

Menurut KBBI, *tanggung jawab* berarti 'keadaan wajib menanggung segala sesuatu sehingga jika terjadi sesuatu bisa dipersalahkan'. International Association of Character Cities (IACC) menerjemahkan tanggung jawab (*responsibility*) sebagai 'kemampuan mengetahui dan melakukan apa yang diharapkan dari diri sendiri'. Lawan kata tanggung jawab (*responsibility*) adalah tidak dapat dipercaya (*unrealibility*). Menurut IACC, bila seseorang menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, orang ini akan memperoleh kepercayaan dari orang lain. Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character* mengatakan, "Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespons atau menjawab. Tanggung jawab beorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi." Lickona juga mengatakan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam di keluarga, sekolah, tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Berdasarkan beberapa arti dan makna tanggung jawab tersebut, pelajaran ini tidak hanya berbicara tentang tanggung jawab sebagai sebuah kewajiban, tetapi hendak memberi pemahaman bahwa tanggung jawab untuk merawat dan memelihara lingkungan merupakan respons syukur kita kepada Allah yang sudah menciptakan alam dan lingkungan. Kita melakukan semua itu dengan sepenuh hati dan kita berupaya memberikan yang terbaik. Sebab, Allah sudah memberikan yang terbaik kepada kita, bukan hanya alam dan lingkungan, melainkan juga diri-Nya sendiri melalui Yesus Kristus, yang telah mengorbankan diri di kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia.

Rumah yang bersih perlu didukung dengan lingkungan yang bersih. Jika rumah kita bersih, namun lingkungan sekitar kotor, maka dampaknya akan terasa hingga di dalam rumah kita. Demikian juga sebaliknya, jika rumah kotor, namun lingkungan sekitarnya bersih, kita tetap merasakan dampak yang buruk karena tinggal di dalam rumah yang kotor. Kebersihan rumah dan lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab semua orang yang tinggal di dalam rumah dan mereka yang tinggal di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, semua orang harus bekerja sama untuk menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.

Untuk semakin menghargai kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya, guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memikirkan situasi rumah-rumah dan lingkungannya yang ada di sekitar sekolah. Guru dapat memberi penegasan bahwa semua orang bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungannya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik, misalnya membuang sampah pada tempatnya, membereskan buku-buku dan barang-barang yang berserakan, membuka jendela agar sirkulasi udara berjalan dengan baik, dan beberapa kegiatan lainnya yang menjadi kesepakatan keluarga masing-masing.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang menjadi panduan untuk membahas topik "Aku dan Kebersihan Lingkunganku" adalah Kejadian 1:28 dan 2:15. Kedua teks Alkitab ini dipilih untuk mengingatkan manusia atas kemahakuasaan Allah menciptakan manusia. Manusia diciptakan setelah Allah selesai menciptakan ciptaan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa besar kasih Allah kepada manusia. Allah menyediakan semua yang dibutuhkan oleh manusia sebelum manusia diciptakan.

Kejadian 1:28 menjelaskan bahwa Allah menjadikan manusia (laki-laki dan perempuan) menurut gambar dan rupa Allah. Bukan berarti rupa Allah sama dengan rupa kita, melainkan Allah menghadirkan beberapa sifat dan karakter Allah di dalam diri

manusia. Misalnya, manusia memiliki karakter baik, memaafkan, sabar, bijaksana, murah hati, dan sebagainya. Allah menjadikan laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa keduanya sama di hadapan Allah. Keduanya bekerja sama dalam merawat dan memelihara ciptaan Allah.

Allah memiliki kekuasaan yang tanpa batas yang melampui kekuasaan yang ada di bumi ini. Allah menggunakan kekuasaan-Nya dengan penuh kasih agar semua berlangsung dengan baik. Ketika manusia diciptakan, Allah kemudian mendelegasikan kekuasaan itu kepada manusia. Namun, bukan berarti manusia bisa berlaku sewenang-wenang terhadap alam dan lingkungan ciptaan Allah. Allah memilih manusia untuk menjadi rekan sekerja-Nya dalam mengatur dan mengelola alam ciptaan-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan seluruh ciptaan yang ada di bumi ini. Kita diharapkan tidak sembarangan dalam melakukan tanggung jawab yang Allah berikan. Allah menciptakan bumi beserta dengan segala isinya dengan sangat baik, penuh perhatian, dan teratur. Allah menghendaki supaya kita pun merawat dan memelihara alam dan lingkungan dengan baik, penuh perhatian, dan teratur.

Ketika Allah menciptakan manusia (Adam), Allah menempatkannya di Taman Eden dan memerintahkan Adam untuk memelihara taman tersebut (Kej. 2:15). Teks ini jangan dipahami secara harfiah bahwa yang bertugas memelihara ciptaan Allah di Taman Eden hanya Adam atau laki-laki. Kita harus memikirkan secara lebih luas bahwa ciptaan Allah tidak dibatasi hanya yang ada di Taman Eden, seperti pemikiran sebagian besar orang Kristen, tetapi melampaui semua itu, tidak terbatas, dan tidak dibatasi. Dengan demikian, tugas memelihara ciptaan Allah bukan hanya tugas Adam (laki-laki), melainkan juga tugas Hawa (perempuan) karena laki-laki dan perempuan sama berharganya di hadapan Allah. Keduanya adalah ciptaan Allah yang Ia bentuk menurut gambar dan rupa-Nya.

Pada bagian ini, guru diharapkan dapat mendalami bagian ini untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa tugas selanjutnya untuk memelihara alam dan lingkungan ciptaan Allah merupakan

tugas semua orang, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa, yang muda dan yang tua. Kita semua bertanggung jawab untuk memelihara dan merawat lingkungan sekitar kita. Ini dimulai dari lingkungan di dalam rumah dan sekitarnya.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 12 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik keluar dari ruangan kelas untuk mengamati rumah-rumah dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran tentang topik ini menjadi lebih menyenangkan. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan, “Siapa yang berperan penting dalam menjaga kebersihan di rumah dan lingkungan sekitarnya?” Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya. Guru bisa memberi contoh dampak tinggal di rumah dan lingkungan yang bersih dan yang kotor.

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan nyanyian yang berjudul “Inilah Rumah Kami.” Setelah menyanyi, guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan.

Nyanyian ini mengingatkan kita bahwa Tuhanlah yang menjadi dasar kehidupan keluarga kita. Ketika Tuhan menjadi pegangan hidup keluarga, semua akan merasakan damai dan senang.

Penggambaran yang diberikan untuk rumah yang damai menurut nyanyian ini adalah seperti sebuah taman yang sejuk yang menebarkan keharuman dan kelembutan melalui sikap hidup para penghuninya. Sebagaimana layaknya sebuah taman yang harus dipelihara, Tuhan juga ingin kita menjaga dan merawat taman tersebut.

Rumah yang damai menjadi tanggung jawab semua penghuninya. Rumah yang damai perlu didukung dengan lingkungan yang baik dan sehat. Dengan demikian, merawat dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan ikut berperan dalam menghadirkan kedamaian bagi penghuninya.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan meminta peserta didik untuk kembali memaknai nyanyian "Inilah Rumah Kami." Rumah yang nyaman dan damai perlu diwujudkan oleh semua anggota keluarga. Rumah yang nyaman dan damai juga perlu didukung dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Bagaimana kita bisa merasa damai dan nyaman jika rumah kita kotor dan berantakan? Tidak masalah rumah kita kecil atau besar, yang penting rumah kita bersih dan lingkungan sekitar kita juga bersih sehingga semua orang menjadi sehat.

Guru dapat menggali pengalaman peserta didik ketika tinggal di rumah dan lingkungan yang bersih atau kotor. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman mereka masing-masing. Guru mengajak peserta didik untuk bertanggung jawab membersihkan rumah dan lingkungan sekitarnya. Guru kemudian menjelaskan tentang aku dan kebersihan lingkungan.

Kegiatan 1: Mengamati Gambar

Kita bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Jika setiap orang melakukannya, rumah-rumah dan lingkungan sekitar kita akan bersih dan sehat.

Guru meminta peserta didik untuk membuka taut https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/02/24/menengok-tiga-desa-terbersih-di-dunia dengan menggunakan gawai (telepon genggam/handphone) mereka. Jika peserta didik bisa membuka taut tersebut, guru meminta peserta didik untuk membaca informasi tentang tiga desa terbersih di dunia. Namun, jika peserta didik menemui kendala karena sinyal atau jaringan, peserta didik dapat memperhatikan gambar 1 hingga gambar 3 yang ada di Buku Siswa. Peserta didik diminta untuk membaca informasi tentang ketiga desa tersebut.

Setelah membaca dan memperhatikan gambar ketiga desa terbersih di dunia, peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat orang dan menjawab beberapa pertanyaan seperti yang ada di Buku Siswa.

Kegiatan 2: Berpikir Kreatif

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca penjelasan tentang tanggung jawab setiap anggota keluarga seperti yang tertulis di Buku Siswa. Peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan tentang arti dan makna tanggung jawab menurut kalimat mereka sendiri.

Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membaca Kejadian 1:28 dan Kejadian 2:15 dengan saksama. Peserta didik bersama salah seorang temannya ditugaskan untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di Buku Siswa. Tugasnya adalah melengkapi kalimat yang ada di dalam ayat-ayat bacaan mereka. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membacanya sekali lagi sebelum mereka menutup Alkitab. Tujuannya adalah melatih peserta didik untuk mencermati dan memahami ayat-ayat yang mereka baca.

Setelah melengkapi ayat-ayat dalam Kejadian 1:28 dan Kejadian 2:15, peserta didik diminta untuk menuliskan tugas mereka terhadap alam dan lingkungan.

Kegiatan 4: Bercerita

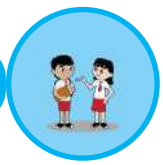

Guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Usahakan supaya rumah berdekatan. Namun, jika semua peserta didik rumahnya berdekatan atau berjauhan, guru dapat membantu mereka untuk membentuk kelompok yang memudahkan mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Bersama dengan kelompoknya, peserta didik diminta membuat sebuah video singkat dengan menggunakan gawai (telepon genggam/*handphone*) tentang aktivitas/kegiatan nyata sebagai wujud rasa syukur dan tanggung jawab menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Durasi video maksimal 3 menit. Jika peserta didik memiliki taman atau kebun, silakan untuk direkam. Jika peserta didik tidak memiliki gawai (telepon genggam/*handphone*) yang memungkinkan untuk membuat video, peserta didik dapat membuat denah keadaan rumah dan lingkungan sekitar rumah mereka.

Guru meminta peserta didik menceritakan hasil rekaman atau denah rumah dan lingkungan mereka kepada dua orang temannya dengan menggunakan pertanyaan panduan yang ada di Buku Siswa.

Kegiatan 5: Belajar dari Lagu

Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu dari PKJ 242:1, 2, yang berjudul "Seindah Siang Disinari Terang." Setelah menyanyikan nyanyian tersebut, peserta didik diminta menceritakan secara singkat cara Tuhan mengasihi mereka.

Kegiatan 6: Mari Membuat Proyek

Setelah peserta didik memahami tanggung jawab mereka untuk menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungannya, pada akhir pelajaran ini peserta didik diminta untuk merancang sebuah kegiatan untuk membangun tanggung jawab di rumah. Di bawah ini adalah beberapa panduan yang bisa digunakan untuk membuat rancangan kegiatan tersebut.

Langkah 1: Membuat rencana kegiatan bahwa peserta didik akan melakukan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membantu orang tua menyiram tanaman, menyapu, mengepel rumah, membuat sampah, menyuci piring, dan sebagainya.

Langkah 2: Setelah rencana tersebut dibuat, peserta didik meminta paraf orang tua dan guru bahwa selama seminggu mereka akan mengerjakannya.

Langkah 3: Kegiatan untuk membangun tanggung jawab di rumah akan dilakukan setiap hari dan setiap hari peserta didik harus meminta orang tua untuk memberi paraf di buku tugas atau lembar yang sudah disiapkan oleh guru! Pada hari ketujuh, tugas diserahkan kepada guru. Ingat, paraf hanya diberikan setelah

peserta didik selesai melakukan tugas. Peserta didik diharapkan belajar untuk bersikap jujur!

Tabel 12.1 yang terdapat di Buku Siswa akan membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas mereka.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan. Guru dapat melengkapi jawaban peserta didik dengan kalimat yang memotivasi mereka untuk menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik tentang pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Kejadian 1:28 dan Kejadian 2:15, dan topik "Aku dan Kebersihan Lingkunganku."

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik bersama dengan salah seorang temannya untuk membuat sebuah program membersihkan lingkungan rumah sekitar. Kelompok diharapkan menulis rencana kegiatan tersebut dengan lengkap, masuk akal, dan sistematis. Beberapa informasi dibutuhkan sebagaimana yang tertulis di Buku Siswa, antara lain nama kegiatan, waktu pelaksanaan, latar belakang mengapa memilih rumah teman kalian tersebut, tujuan, siapa yang melaksanakan, dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Peserta didik mungkin membuat beragam rencana kegiatan, guru diharapkan mengingatkan peserta didik untuk membuat kegiatan yang masuk akal dan sesuai dengan kemampuan mereka. Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian terhadap rencana kegiatan tersebut. Berikut ini adalah panduan penilaian terhadap tiga tugas tersebut.

1) Nilai 90–100: jika rencana kegiatan memuat informasi yang lengkap, masuk akal, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2) Nilai 80–89: jika rencana kegiatan memuat informasi yang lengkap, masuk akal, namun tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3) Nilai 70–79: jika rencana kegiatan memuat informasi yang lengkap, tidak masuk akal, dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4) Nilai 50: jika rencana kegiatan tidak memuat informasi yang lengkap, tidak masuk akal, dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk membuat rencana kegiatan ini berhasil.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (mengamati gambar), kegiatan 2 (berdiskusi), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 4 (bercerita) dan kegiatan 6 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dalam memelihara keindahan dan kebersihan lingkungannya. Peserta didik juga belajar bersikap kritis terhadap bahaya dampak rumah dan lingkungan yang kotor

bagi kesehatan. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama dengan orang tua masing-masing menuliskan komitmen untuk menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan rumah. Komitmen ini merupakan janji yang harus ditepati. Oleh sebab itu, peserta didik dan orang tua bersama-sama saling mendukung agar komitmen ini dapat ditepati.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungan melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Guru juga dapat mengakses berbagai dampak rumah dan lingkungan yang kotor bagi kesehatan. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

Indeks

A

agama vii, 2, 3, 4, 5, 10, 12, 15, 18, 21, 23, 27, 30, 82, 87, 91, 145, 147, 149, 160
alam vii, 5, 8, 9, 10, 13, 16, 17, 19, 21, 24, 28, 31, 59, 103, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 177, 181, 190
Alkitab vii, 8, 10, 15, 20, 21, 23, 30, 31, 32, 33, 37, 40, 41, 42, 44, 47, 50, 51, 52, 53, 57, 60, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 71, 73, 74, 75, 78, 79, 82, 84, 85, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 101, 102, 103, 104, 105, 108, 109, 111, 112, 113, 115, 116, 119, 120, 123, 124, 126, 128, 131, 133, 134, 137, 138, 140, 142, 145, 148, 152, 156, 159, 162, 167, 170, 173, 176, 181, 184, 191, 192, 194, 197, 199, 202
anak 20, 25, 29, 49, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 75, 76, 84, 92, 108, 119, 120, 123, 134, 175, 178, 192, 193, 198

B

bangsa 2, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 15, 18, 21, 23, 27, 30, 82, 92, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 160
bercerita 82, 97, 108, 112, 156, 170, 184
berdiskusi 41, 43, 52, 54, 62, 64, 73, 76, 84, 94, 123, 128, 138, 142, 151, 156, 184
berharga 41, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 93, 116
berkreasi 126, 167
berpikir 3, 4, 6, 32, 103, 107, 109, 120, 124, 135, 143, 170
bersyukur 12, 15, 23, 29, 37, 40, 47, 48, 50, 52, 60, 71, 119, 126, 127, 134, 146, 148, 159, 160, 165, 169
bias 39
budaya 3, 5, 10, 12, 15, 18, 21, 23, 27, 30, 39, 82, 87, 88, 91, 99, 119, 145, 147, 153, 160
Budi i, ii, iii, vii, 1, 6, 7, 31, 34, 35, 37, 47, 57, 67, 79, 89, 101, 115, 131, 145, 159, 173, 192, 194, 195, 196, 197, 201

C

cermin 48, 83
ciptaan vii, 8, 9, 13, 14, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 28, 31, 37, 38, 40, 41, 50, 59, 68, 109, 120, 122, 148, 149, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 169, 171, 174, 176, 177

D

derajat 38, 39, 41
doa 37, 41, 43, 45, 56, 66, 71, 78, 86, 88, 98, 114, 129, 135, 139, 143, 154, 157, 171, 185

domba 69, 70, 71, 72, 75, 77, 78
Dorkas 116, 120, 121, 122, 124, 127
dukacita 71

E

emas 83

G

Gembala 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78
gender 38, 193
Gereja 6, 7, 8, 12, 15, 18, 21, 23, 27, 30, 101, 115, 131, 133, 136, 137, 145, 193, 194, 198, 200, 201

H

hati 3, 4, 29, 59, 60, 70, 71, 81, 83, 87, 115, 116, 117, 119, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 132, 134, 154, 161, 175, 177
Hermon 93, 94
hidup ii, vii, 2, 3, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 18, 20, 23, 26, 29, 32, 33, 40, 49, 51, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 71, 75, 76, 79, 80, 84, 86, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 103, 105, 106, 107, 120, 122, 123, 126, 133, 139, 146, 149, 151, 161, 162, 165, 174, 178, 179, 190, 193

I

ibadah 23, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 111, 192
istimewa 37

K

karakter 3, 161, 191, 192, 194, 196
karangan 112, 152, 196
karunia 101, 102, 105, 106, 109, 111, 116, 119, 125, 128, 133, 136, 146
kasus 110, 200
keberagaman 2, 12, 18, 21, 23, 27, 30, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 160
kebersihan 173, 176, 183
kejadian 37, 40, 41, 42, 44, 47, 49, 50, 53, 55, 90, 91, 92, 94, 95, 161, 163, 164, 173, 176, 181, 183
keluarga 4, 7, 9, 11, 14, 16, 17, 20, 22, 25, 29, 57, 60, 67, 90, 91, 93, 103, 139, 156, 157, 171, 174, 175, 176, 178, 179, 180, 190
Kristen i, ii, iii, vii, 1, 4, 6, 7, 8, 9, 31, 34, 35, 37, 47, 51, 57, 58, 67, 79, 80, 86, 89, 101, 102, 104, 105, 107, 111, 115, 117, 127, 131, 132, 136, 145, 159, 173, 177, 192, 194, 195, 196, 197, 198, 200, 201
Kudus 59, 120, 121

L

lagu 19, 28, 31, 32, 52, 62, 74, 84, 95, 107, 110, 112, 125, 128, 139, 143, 145, 150, 151, 153, 154, 155, 159, 164, 167, 170, 182
laki-laki 37, 38, 39, 40, 44
lingkungan 6, 7, 8, 13, 16, 19, 21, 24, 28, 31, 159, 173
Lukas 66, 117, 140

M

Markus 66
martabat 37, 41
masyarakat iii, vii, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 20, 21, 29, 30, 31, 39, 81, 90, 91, 93, 97, 103, 146, 147, 148, 150, 151, 152, 153, 154,

155, 156, 157, 160, 190
mata vii, 6, 37, 39, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 83, 92, 94, 105, 162, 198
Matius 57, 60, 62, 63, 65, 66, 79, 82, 83, 84, 85, 88, 115, 116, 119, 122, 124, 126, 127, 132
Mazmur 40, 47, 48, 50, 53, 67, 68, 69, 71, 73, 74, 77, 89, 90, 93, 94, 95, 98, 145, 146, 147, 148, 149, 152, 153, 155, 159, 162, 163, 167, 169, 193
melayani vii, 12, 15, 18, 23, 27, 101, 105, 108, 110, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 131, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 141, 142, 143, 144, 146, 190
memelihara 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 23, 25, 28, 29, 31, 49, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 75, 76, 84, 89, 95, 96, 97, 135, 159, 160, 162, 163, 164, 168, 170, 171, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 182, 183, 184, 185
menciptakan 9, 11, 14, 17, 22, 25, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 50, 91, 97, 161, 163, 165, 175, 176, 177
mensyukuri 11, 13, 21, 22, 25, 29, 31, 37, 38, 47, 48, 71, 132, 137, 141, 143, 145, 146, 149, 150, 151, 152, 154, 155, 156, 157, 160, 165, 166, 169, 171, 174
menulis 33, 64, 104, 112, 123, 140, 143, 147, 152, 156, 166, 183, 198
menyanyi 102, 103, 111, 147, 163, 164, 178

P

Paulus 104, 105, 106, 118
pembaruan 106, 107, 161
perempuan 11, 17, 20, 25, 30, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 53, 119, 176, 177, 178, 190
perilaku 106, 110
Petrus 80, 116, 120, 121, 122, 124, 127, 131, 132, 134, 138, 141, 191
proyek 95, 97, 111, 112, 140, 143, 184

R

rukun 15, 23, 89, 90, 91, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 193
rumah 9, 12, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 28, 33, 66, 78, 79, 89, 90, 91, 92, 97, 113, 116, 121, 132, 136, 140, 141, 146, 151, 162, 173, 174, 175, 176, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185
rumput 72

S

segenap 83, 87, 115, 116, 117, 119, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 132
sejati 4, 80, 81, 82, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 116, 190
sekolah vii, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 29, 31, 39, 60, 79, 89, 90, 91, 92, 95, 97, 99, 107, 113, 115, 116, 118, 122, 124, 125, 128, 132, 136, 139, 140, 141, 146, 150,

157, 164, 168, 175, 176, 178, 193
sesama vii, 4, 5, 9, 10, 12, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 29, 30, 34, 79, 80, 81, 82, 83, 86, 87, 89, 90, 91, 92, 97, 102, 105, 106, 109, 111, 116, 117, 125, 126, 127, 128, 132, 133, 135, 136, 138, 142, 146, 161, 165, 167
sikap vii, 2, 4, 8, 10, 11, 12, 18, 20, 21, 26, 29, 30, 32, 45, 64, 67, 68, 73, 76, 88, 90, 91, 99, 103, 105, 106, 119, 135, 140, 146, 154, 160, 165, 166, 174, 179
sukacita 51, 69, 71, 82, 116, 118, 121, 125, 128, 134, 149
suku 10, 12, 15, 18, 21, 23, 27, 30, 82, 87, 91, 94, 145, 147, 148, 149, 151, 153, 154, 156, 160

T

taat 10, 33, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 70, 71, 76, 77, 84, 103, 105, 135
Tabita 116, 120, 121, 124, 127
tanggung jawab 5, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 24, 28, 30, 31, 40, 133, 135, 141, 173, 174, 175, 176, 177, 179, 180, 181, 182, 190
terpaksa 115, 116, 118, 124, 125, 128
tubuh 9, 12, 15, 18, 23, 26, 59, 61, 72, 102, 104, 105, 106, 109, 111, 118
tulus 80, 81, 82, 86, 127, 128, 135

U

universal 82, 104
unjuk 87, 98
usia 8, 49, 82, 119, 128, 134

W

wujud 11, 13, 14, 17, 21, 22, 25, 31, 57, 67, 73, 97, 105, 112, 125, 146, 181

Y

Yeremia 47, 50, 51, 53, 55
Yohanes 47, 50, 51, 53, 78, 81, 82, 119, 120, 133

Z

ziarah 93

Glosarium

Bhinneka Tunggal Ika	:	berbeda-beda, tetapi tetap satu.
gender	:	serangkaian karakteristik yang membedakan maskulinitas dan femininitas. Karakeristik tersebut dapat mencakup jenis kelamin (laki-laki, perempuan).
ibadah	:	perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
ibadah yang sejati	:	ibadah yang sebenarnya atau ibadah yang benar.
ibadat	:	segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam semesta.
kesetaraan gender	:	pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasi berdasarkan identitas gender mereka; dikenal juga sebagai *keadilan gender.*
melayani	:	membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang atau meladeni.
sejati	:	sebenarnya, tulen, asli, dan murni.
tahu berterima kasih	:	mampu menyatakan kepada orang lain melalui perkataan dan tindakan bahwa orang tersebut telah berjasa bagi hidupnya.
tanggung jawab	:	keadaan wajib menanggung segala sesuatu sehingga jika terjadi sesuatu bisa dipersalahkan.

Daftar Pustaka

Barclay, William. 2006. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Roma.* Diterjemahkan oleh Nanik Harjono dan Jakub Susabda. Cet. ke-8. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

_____. 2016. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Yakobus, 1 & 2 Petrus.* Diterjemahkan oleh Rudi Safardan. Cet. ke-4. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama.* Cet. ke-1. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Badan Pembina Departemen Sekolah Minggu GSJA. 2008. *Buku Pintar 2 Sekolah Minggu*. Malang: Penerbit Gandum Mas.

Bowell, Richard A. 2004. *The 7 Steps of Spiritual Quotient: Jalur Praktis Mencapai Tujuan, Kesuksesan, dan Kebahagiaan.* Diterjemahkan oleh Archangela Yenny Satriawan. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Browning, W.R.F. 2013. *Kamus Alkitab*. (Judul asli: *A Dictionary of the Bible*). Diterjemahkan oleh Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo. Cet. ke-5. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

International Association of Character Cities. 2006. *Meraih Sukses Sejati: Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter.* Jakarta: Karakter Prima Indonesia.

Ismail, Andar. 1996. *Selamat Melayani Tuhan: 33 Renungan tentang Pelayanan.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2005. *Alkitab dalam Terjemahan Baru.* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

_____. 2008. *Alkitab dalam Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

_____. 2012. *Alkitab Edisi Studi.* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

_____.2015. *Alkitab, Kidung Jemaat, dan Pelengkap Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Lickona, Thomas. 2015. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Ed. 1. Cet. ke-4. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Nouwen, Henri J.M. 1986. *Pelayanan yang Kreatif.* Diterjemahkan oleh A. Hari Kustana, P. Sigit Pramuji Wahyuana, dan I. Suharyo Pr. Yogyakarta: Kanisius.

Rachman, Rasid. 2010. *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Schoolland, Mariam M. 2011. *Alkitab Bercerita kepada Anak-anak* (Judul asli: *Marian's Big Book of Bibel Stories).* Diterjemahkan oleh Liberty P. Sihombing. Jakarta: PT Suara Harapan Bangsa.

Sine, Novy A.E. dan Norita Yudiet Tompah. (Revisi 2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Untuk Siswa SD Kelas IV.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud RI.

Sinode GKI. 1994. *Nyanyikanlah Kidung Baru.* Cet. ke-4. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tanpa nama.1991. *Life Application Bible: New International Version*. Wheaton, Illinois & Grand Rapids, Michigan: Tyndale House Publishers & Zondervan Publishing House.

Tanpa nama. 2003. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK).* Jilid I. Diterjemahkan oleh Hasan Sutanto. Jakarta: LAI.

Tanpa nama. 2003. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK).* Jilid II. Diterjemahkan oleh Hasan Sutanto. Jakarta: LAI.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Ed. 3. Cet. ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

White, James F. 2002. *Pengantar Ibadah Kristen.* Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Cet. ke-1. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yamuger. 1995. *Kidung Jemaat.* Cet. ke-29. Jakarta: Yayasan Musik Gereja.

Yamuger. 1999. *Pelengkap Kidung Jemaat.* Cet. ke-1. Jakarta: Yayasan Musik Gereja.

Daftar Pustaka *Online*

Akhyari Hananto, Menengok Tiga Desa Terbersih di Dunia, https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/02/24/menengok-tiga-desa-terbersih-di-dunia (diakses: 18 Desember 2020).

Alfian Putra Abadi, https://tirto.id/banjir-bandang-di-sentani-dan-dugaan-penebangan-hutan-ilegal-djGZ (diakses: 18 Desember 2020).
Arya Daru Pangayunan, https://travel.kompas.com/read/2017/03/27/184000127/menikmati.ketenangan.didesa.giethoorn.belanda?page=all (diakses: 17 April 2021).
Farisi, https://id.wikipedia.org/wiki/Farisi (diakses: 15 Desember 2020).
Ganug Nugroho Adi, https://www.thejakartapost.com/travel/2017/07/27/pennglipuran-cleanliness-through-conservation.html.com/ (diakses: 17 April 2021).
Hidup Rukun, https://gkjw.or.id/tuntunan-ibadah-anak/bahan-sekolah-minggu-anak-7-juli-2019/ (diakses: 15 Desember 2020).
Hidup Rukun dengan Orang Lain, https://pepak.sabda.org/17/jun/2004/anak_hidup_rukun_dengan_orang_lain (diakses: 15 Desember 2020).
Kasihilah Sesamamu Manusia seperti Dirimu Sendiri, https://www.parokiteresiajambi.com/renungan/kasihilah-sesamamu-manusia-seperti-dirimu-sendiri/ (diakses: 14 Desember 2020).
Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Indonesia, https://www.batukarinfo.com/system/files/ACDP-005_Kesetaraan_Gender_dlm_Pendidikan_di_Indonesia-PB.pdf (diakses: 22 Desember 2020).
Lagu "Roti dan Mentega", https://www.youtube.com/watch?v=BHFme-TjJTs (diakses: 15 Desember 2020).
Mazmur 133, https://id.wikipedia.org/wiki/Mazmur_133 (diakses: 15 Desember 2020).
Netty Dharma Somba, http://regional.kompas.com/image/2019/03/17/20173831/4273-orang-mengungsi-akibat-banjir-disentani-jayapura?page=1 (diakses: 16 April 2021).
Tanveer Badal, https://www.bbc.com/indonesia/vert_tra/2016/08/160802_vert_tra_desa_bersih (diakses: 17 April 2021).

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Pdt. Norita Yudiet Tompah, M.Th.
Email : noritayudiet@yahoo.com
Bidang Keahlian : Teologi, PWG, Penulis Buku PAK

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Sekretaris Pengurus Yayasan Badan Penerbit Kristen (BPK) Gunung Mulia (2019-2024).
2. Badan Pengurus Nasional PERUATI (Persekutuan Perempuan Berpendidikan Teologi di Indonesia), (2019-2024).
3. Pendeta Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud (2016 – sekarang)
4. Koordinator Program Pendidikan Oikoumene Keindonesiaan (POK) Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (2016-2017).
5. Direktur Pelaksana Yayasan Beasiswa Oikoumene (YBO) Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (2011-2016).
6. *Ecumenical Officer* Dewan Gereja-gereja se-Dunia (2008-2010).
7. Koordinator Tim Kelompok Kerja Pendidikan Agama Kristen Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (2006-2010).
8. Sekretaris Eksekutif Bidang Koinonia Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (2006-2010).
9. Direktur Pelaksana Pusat Pembelajaran Warga Gereja Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (2003-2006).

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Sarjana Teologi (1993-1998).
2. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Magister Teologi (2000-2003).
3. Deakin University Melbourne, Australia, *Leadership Development for Multifaith Women Senior Leaders* (2019).

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. Borrong, Robert P. dan Norita Yudiet Tompah. (2020) *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pendidikan Karakter untuk Siswa SD Teologi Kristen Kelas VI.* Jakarta: Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I.
2. Borrong, Robert P. dan Norita Yudiet Tompah. (2020) *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP Teologi Kristen Kelas IX.* Jakarta: Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I.
3. Tompah, Norita Yudiet dkk. (2020) *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pengetahuan Alkitab untuk Siswa SD Teologi Kristen Kelas V.* Jakarta: Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I.

4. Tompah, Norita Yudiet dan Erich von Marthin E. Hutahaean. (Revisi 2018) *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: untuk Siswa SD Kelas VI.* Jakarta: Balitbang Puskurbuk, Kementerian Pendidikan R.I.
5. Tompah, Norita Yudiet dan Erich von Marthin E. Hutahaean. (Revisi 2018) *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: SD Kelas VI.* Jakarta: Balitbang Puskurbuk, Kementerian Pendidikan R.I.
6. Marthin, Erich von dan Norita Yudiet Tompah. (Revisi 2017) *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: untuk Siswa SD Kelas V.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I.
7. Marthin, Erich von dan Norita Yudiet Tompah. (Revisi 2017) *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: SD Kelas V.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I.
8. Sine, Novy A.E. dan Norita Yudiet Tompah. (Revisi 2017) *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: untuk Siswa SD Kelas IV.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I.
9. Sine, Novy A.E. dan Norita Yudiet Tompah. (Revisi 2017) *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: SD Kelas IV.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I.
10. Tompah, Norita Yudiet. (2017) *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SDLB Kelas III (Autis dan Tunagrahita)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud RI.
11. Tompah, Norita Yudiet. (2017) *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SDLB Kelas III (Autis dan Tunagrahita)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud RI.

Informasi lainnya

Penulis adalah anggota Tim Pengembang Kurikulum PAK dan Budi Pekerti, Bimas Kristen, Kemenag RI (2020-sekarang); dan pernah menjadi anggota Tim Pengembang Kurikulum 2013 untuk PAK dan Budi Pekerti, Puskurbuk, Balitbang Kemendikbud RI (2010-2018). Pernah menjadi Instruktur Nasional Agama Kristen untuk jenjang SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud R.I. (2016-2018).

Biodata Penulis

Nama lengkap : Novy Amelia Elisabeth Sine, M.Th.
Telp. kantor/ponsel : 021-3904237/081380755720
Surel : novy.sine@stftjakarta.ac.id
Akun *Facebook* : Novy A. E. Sine
Alamat kantor : Jalan Proklamasi 27 Jakarta, 10320
Bidang keahlian : Pendidikan Kristiani

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Dosen Luar Biasa Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (STFT Jakarta)/Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STT Jakarta), sejak tahun 2005 hingga sekarang.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Sarjana Teologi (1989–1994).
2. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Magister Teologi (1998–2000).
3. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Doktor Teologi (2015–2020).

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. "Model Pembelajaran dalam Pendidikan Kristiani" dalam *Mendidik dalam Kasih, Keadilan, & Kebenaran: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Kristiani untuk Memperingati 100 Tahun Clement Suleeman.* Peny. Justitia Vox Dei Hattu. Jakarta: STFT Jakarta, 2019.
2. *Pendidikan Karakter Kristen untuk Siswa SD Teologi Kristen Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I., 2019.
3. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP Teologi Kristen Kelas VII*. Jakarta: Dirjen Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I., 2019.
4. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru SD Kelas IV, Allah Mahakuasa* (revisi, bersama Norita Yudiet Tompah). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I., 2017.
5. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SD Kelas IV, Allah Mahakuasa* (revisi, bersama Norita Yudiet Tompah). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I., 2017.
6. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SMALB Kelas XII (Tunadaksa dan Tunanetra)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2017.
7. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru SMALB Kelas XII (Tunadaksa dan Tunanetra)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2017.
8. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SMALB Kelas X (Tunanetra dan Tunadaksa)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2016.
9. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru SMALB Kelas X (Tunanetra dan Tunadaksa)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2016.

Biodata Penelaah

Nama lengkap : Margiot Tua Butar butar, M.PdK.
Telp kantor/ponsel : 081219617853
Surel : Margiotbutarbutar@gmail.com
Akun *Facebook* : Margiot Butar butar
Alamat kantor : Jalan Wijaya IX/50 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Bidang keahlian : Guru PAK

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Guru PAK & BP di SMP Negeri 12 Jakarta.
2. Pendeta jemaat GSKI Golden Gate Jakarta.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. STT Bethel Indonesia Jakarta, Sarjana PAK, lulus tahun 2004.
2. STT Ekumene Jakarta, Magister Pendidikan, lulus tahun 2017.
3. STT Ekumene Jakarta, Doktor Teologi, sedang proses menyelesaikan.

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. *Pengetahuan Alkitab SMPTK Kelas 7*, Kementerian Agama RI, 2019.
2. *Modul Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Kelas 7.* Jakarta: BPK Gunung Mulia Jakarta, 2013.
3. *Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Kelas 7*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
4. *Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Kelas 8.* Jakarta: BPK Gunung Mulia Jakarta, 2013.

Biodata Penelaah

Nama lengkap : Ir. Rohana Purnama, M.C.S.
Telp kantor/ponsel : 081316902011
Surel : rohanapurnama@gmail.com
Akun *Facebook* : Rohana Purnama
Alamat kantor : Jalan Ciledug Raya No. 99, Cipulir, Jakarta 12230
Bidang keahlian : Editor dan penerjemah

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)
1. Menulis renungan untuk *Santapan Harian*, Scripture Union.
2. Menjadi narasumber program Radio Scripture Union di RPK FM 96,5.
3. Editor buku untuk Scripture Union.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar
1. Institut Pertanian Bogor, Penyuluhan Pertanian, Sosial Ekonomi Pertanian (1990).
2. Singapore Bible College, Master of Christian Studies, 1995.

Buku yang pernah ditelaah (10 tahun terakhir)
1. *Pelayanan Generasi Abad Ke*-21, 2021.
2. *Hidup Bahagia Selamanya*, 2019.
3. *Masa Remaja Masa yang Indah*, 2019.

Informasi lain dari penelaah
Pernah menjadi dosen di STT Setia Arastamar (1997–1998) untuk mata kuliah Hermeneutika, Pendidikan Warga Jemaat Dewasa, dan Musik Gereja; aktif mengajar dan menulis bahan Sekolah Minggu di gereja tempat beribadah dan undangan lainnya; melatih paduan suara anak dan ibu; menerjemahkan empat buku Sekolah Minggu terbitan BPK Gunung Mulia; dan membina siswa-siswi Kristen/ mengabarkan kabar baik kepada kaum muda**.**

Biodata Ilustrator

Nama lengkap : Christian Galabara Alfadio Putra, S.Si. Teol.
Telp kantor/ponsel : 082326166995
Surel : galabara.cp@gmail.com
Akun *Facebook* : Christian Putra
Alamat kantor : Jalan Cemara No. 18, RT/RW 003/016, Sragen Tengah, Sragen
Bidang keahlian : Lukis

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Guru privat lukis.
2. Ilustrator buku Sekolah Minggu GKJ.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta, Sarjana Teologi, 2010.

Karya/pameran/eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)

1. Pameran bertajuk "Aku di dalam Kamu, Kamu di dalam Aku" (2015).
2. Pameran bertajuk "Alkitab untuk Semua" (2019).
3. Pameran bertajuk "Aku Rasa Beta Rasa" (2020).

Buku yang pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir)

1. Kurikulum Sekolah Dasar.
2. Kurikulum Sekolah Minggu GKJ.

Biodata Penata Letak (Desainer)

Nama lengkap : Sitti Aulia, S.Si.
Surel : auliawolf@gmail.com
Akun *Instagram* : @auliawhite
Bidang keahlian : Desain grafis

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Graphic designer di PT Provagy International (6 Desember 2011–Februari 2012).
2. Graphic designer di PT Bisnis Tekno Ultima (Maret 2012–Oktober 2013).
3. Guru gambar di Carrot Academy (2013–2015).
4. Staf Unit Publikasi dan Informasi di STFT Jakarta (29 Oktober 2013 hingga sekarang).

Karya/pameran/eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)

1. Desain untuk Digital Signage JS Luwansa Hotel (2012).
2. Desain untuk Digital Signage IBM Expo 2012 (2012).
3. Update Content Digital Signage di Mall Bellezza untuk bulan Ramadhan dan Natal dan Tahun Baru (2013).

Buku yang pernah dibuat desain/*layout* (10 tahun terakhir)

1. *Buku Trilogi Emeritasi Pdt. Dr. Einar M. Sitompul*, 2014.
2. *Jurnal Teologi Sola Experientia* Vol. 2, No. 1, April 2014, 2014.
3. *Jurnal Teologi Sola Experientia* Vol. 2, No. 2, Oktober 2014, 2014.
4. *Siapakah yang akan Menjembatani Jurang itu?*, 2014.
5. *Ziarah Beragam Rasa: Buku Kenangan 80 Tahun STT Jakarta*, 2014.
6. *Bahasa Ibrani untuk Pemula*, 2015.
7. *Membangun Perdamaian: Kumpulan Kasus untuk Pelatihan Mediasi dan Rekonsilias*, 2015.
8. Yesus Sang Titik Temu dan Tengkar: Sebuah Studi Akan Pandangan Kristen dan Muslim Mengenai Yesus di Indonesia, 2015.
9. *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Penelitian dan Relasinya dengan Gereja*, 2015.
10. *The Power of Shame: Mengembalikan Malu Spiritual*, 2016.
11. *Merangkai Kehidupan Bersama yang Pluralis dan Rukun: Suatu Pendekatan Biblis Kontekstual*, 2017.
12. *Asian Journal of Theology* Volume 31 Number 1, April 2017.

13. *Asian Journal of Theology* Volume 31 Number 2, October 2017.
14. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS XII Tunadaksa dan Tunanetra*, 2017.
15. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS XII Tunadaksa dan Tunanetra*, 2017.
16. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunanetra dan Tunadaksa*, 2017.
17. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunanetra dan Tunadaksa*, 2017.
18. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunarungu*, 2017.
19. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunarungu*, 2017.
20. *Asian Journal of Theology* Volume 32 Number 1, April 2018.
21. *Asian Journal of Theology* Volume 32 Number 2, October 2018.
22. *Asian Journal of Theology* Volume 33 Number 1, April 2019.
23. *Asian Journal of Theology* Volume 33 Number 2, October 2019.
24. *Asian Journal of Theology* Volume 34 Number 1, April 2020.
25. *Jurnal Theologia in Loco* Vol. 2, No. 1, April 2020.
26. *Jurnal Theologia in Loco* Vol. 2, No. 2, Oktober 2020.
27. *Asian Journal of Theology* Volume 34 Number 2, October 2020.
28. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Juli 2020 dan Edisi Oktober 2020, untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2020.
29. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Januari 2021 untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2021.
31. *Tantangan Gereja di Era Milenial (Refleksi Menyambut 100 Tahun HKBP Kernolong: 1919–2019)*, 2021.
32. *Asian Journal of Theology* Volume 35 Number 1, April 2021.

Informasi lain dari desainer

1. Studied Graphic design at Motret.Co (Rancang Grafis) Class of 2013, November 2012–Februari 2013.
2. Studied Illustration at Carrot Academy Class of 2013, Class IFE | ESSENTIALS Class Concept Art, Maret–Juli 2013.
3. Studied Motion Graphic Programme Intermediate at Hello Motion Academy School of Animation and Creativity, Mei–Juni 2017.

Biodata Penyunting

Nama lengkap : Börozatulö Gea
Telp kantor/ponsel : 081284621508
Surel : gabogea@gmail.com
Bidang keahlian : Editor bahasa dan teologi

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)
Editor buku teologi di PT BPK Gunung Mulia (2000–2017).

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar
Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Sarjana Teologi, 1988–1993.

Buku yang pernah ditelaah, diulas, atau dinilai (10 tahun terakhir)
Memeriksa dan menilai naskah-naskah untuk diusulkan terbit di BPKGM, antara lain.

1. *Memberi Air Sejuk pada yang Kecil* (terbit, cet 1: 2011).
2. *Obrolan Hikmat* (terbit, cet 1: 2011).
3. *Putraku, Kebanggaanku* (terbit, cet 1: 2013).
4. *Ecclesia Reformata, Semper Reformanda* (terbit, cet 1: 2014).
5. *Menggugat Kodrat, Mengangkat Harkat* (terbit, cet 1: 2014).
6. *Open to Go* (terbit, cet 1: 2015).
7. *Atlas dan Sejarah Alkitab* (terbit, cet 1: 2016).
8. *Melayani Lebih Sungguh* (terbit, cet 1: 2016).